



**PENELUSURAN POTENSI DAERAH  
UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI DI  
KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS TAHUN 2010**

**SKRIPSI**

Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata I  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Sandy Afif Prayoga

N I M : 6101406030

Prodi : Pend. Jasmani kesehatan dan rekreasi/S1

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## SARI

Sandy Afif Prayoga 2011. **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus**. Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu keolahragaan.UNNES

Potensi daerah dibidang olahraga khususnya pembinaan olahraga usia dini belum dikelola secara baik dan sistematis pelaksanaannya. Pembinaan olahraga usia dini harus didukung dari semua pihak yang terkait diantaranya: dukungan orang tua atau masyarakat, kepala sekolah, guru penjasorkes, pelatih, KONI, DISDIKPORA. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimna pelaksanaan penelusuran potensi dan pembinaan olahraga usia dini di daerah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Tujuan Penelitian: untuk mengetahui potensi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus untuk pembinaan olahraga usia dini.

Subjek penelitian ini adalah: Siswa kelas 4,5 dan 6 yang berumur antara 9 – 12 tahun yang berada di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Kepala Sekolah SD negeri di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Guru Penjasorkes SD negeri di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Tokoh masyarakat di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus, Pengurus KONI dan DISDIKPORA Kabupaten Kudus. Objek penelitian didalam penelitian ini adalah penelitian pembinaan olahraga usia dini di lingkungan Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah melalui Tes *Iowa-Brace test for motor Education* digunakan untuk mengetahui kemampuan gerak dasar siswa, metode angket atau kuesioner, metode wawancara.

Dari hasil penelitian didapat bahwa keterampilan gerak yang dilaksanakan menggunakan meodel *motor educability iowa-brace test* Untuk hasil keterampilan gerak siswa putra dan putri kelas 4,5 dan 6 SD di kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus hasilnya baik dengan sampel penelitian berjumlah 103 siswa terdapat kriteria sebagai berikut: Kriteria baik sekali sejumlah 3 siswa dengan prosentase 2,91%, Kriteria baik sejumlah 34 siswa dengan prosentase 33,01%, Kriteria sedang sejumlah 58 siswa dengan prosentase 56,31%, Kriteria kurang sejumlah 8 siswa dengan prosentase 7,77%.. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah : potensi pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Jekulo adalah baik. Siswa dapat diarahkan potensi dan bakat olahraganya sesuai kemampuannya masing-masing. Pembinaan olahraga usia dini terjadi di Sekolah Dasar melalui ekstrakurikuler olahraga yang banyak dilaksanakan satu kali seminggu. Tetapi dalam keadaan sebenarnya Cuma satu sekolah saja yang melakukan ekstrakurikuler olahraga secara rutin.

Saran yang dapat diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah: 1) melalui Penjasorkes dan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar harus dilaksanakan dengan baik dari segi pelaksanaan dan dana pembinaannya. 2) Makin ditingkatkan kualitas guru penjasorkes karena terbatasnya kemampuan atau kualitas guru penjasorkes yang memadai. 3) Sarana dan prasarana olahraga yang mendukung terjadinya pembinaan olahraga usia dini harus memenuhi standart. 4) Peran serta dari kepala sekolah, guru penjasorkes atau pelatih olahraga, masyarakat, KONI dan DISDIKPORA perlu di tambah dalam pembinaan olahraga usia dini di Kecamtan Jekulo Kabupaten Kudus

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada

Hari :

Tanggal :



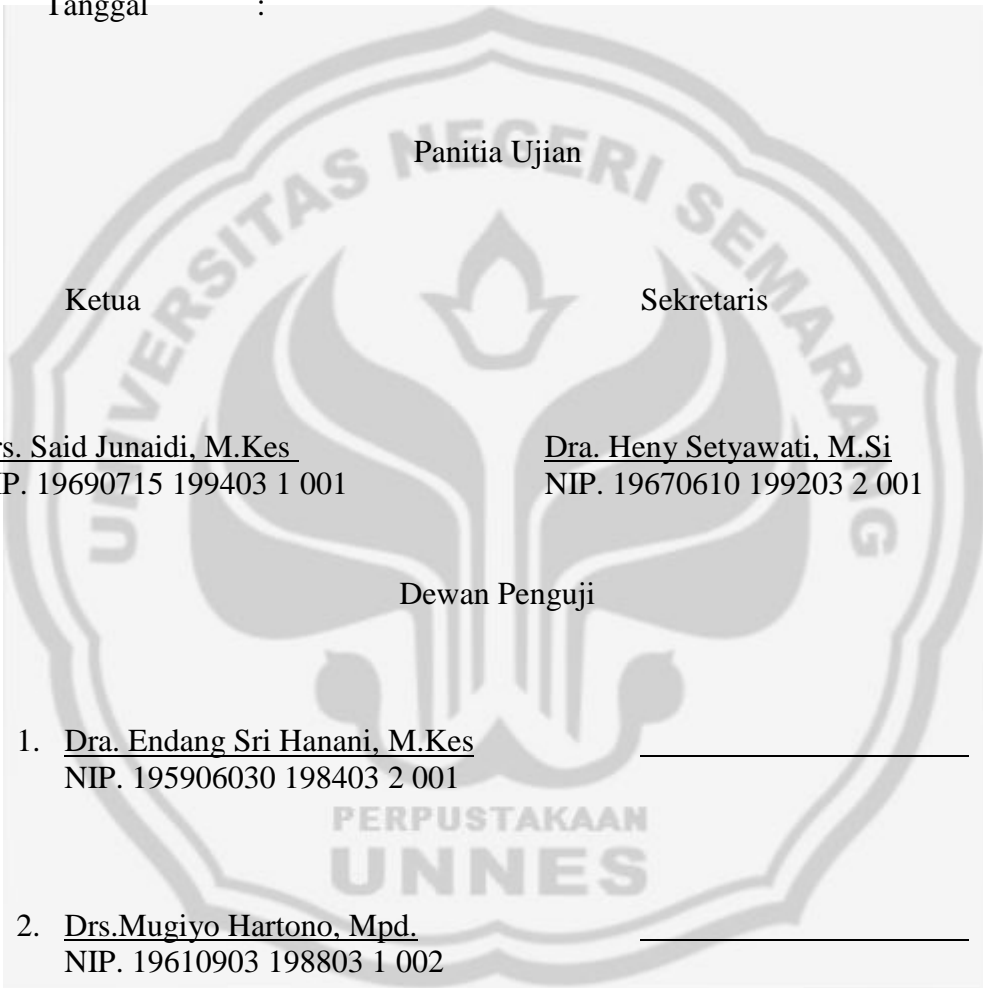
Drs. Hermawan Pamot Raharjo, Mpd.  
NIP. 19651020 199103 1 002

## PENGESAHAN

Telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu  
Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Pada Hari :

Tanggal :



Panitia Ujian

Ketua	Sekretaris
<u>Drs. Said Junaidi, M.Kes</u> NIP. 19690715 199403 1 001	<u>Dra. Heny Setyawati, M.Si</u> NIP. 19670610 199203 2 001
Dewan Penguji	
1. <u>Dra. Endang Sri Hanani, M.Kes</u> NIP. 195906030 198403 2 001	_____
2. <u>Drs.Mugiyo Hartono, Mpd.</u> NIP. 19610903 198803 1 002	_____

3. Drs. Hermawan Pamot Raharjo, Mpd. \_\_\_\_\_  
NIP. 19651020 199103 1 002

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil sendiri, bukan jiplakan dari karya tulisan orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang,  
Penulis,

Sandy Afif Prayoga  
NIM.6101406030



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

- Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain, dan hanya kepada Tuhan-Mu hendaknya kamu berharap” (Q.S-Al Insyirah:6-8).
- Dalam mencapai tujuan hidup kita harapkan harus ada niat, usaha dan do'a. (penulis)
- Janganlah kau sombong dengan apa yang kamu peroleh sekarang, sewaktu-waktu kita ada diatas dan dibawah karena apa yang kamu peroleh didunia hanyalah titipan. (penulis)

Persembahan :

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku bapak Masidi dan ibu Dewi indarwati tercinta yang memberikan doanya
2. Adik-adikku tersayang
3. kekasih hatiku yang selalu memberikan semangat

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini yang berjudul “Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus 2010” . Penulisan skripsi ini merupakan pemenuhan sebagian syarat untuk menyelesaikan program studi Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Seiring dengan rasa syukur penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang kami hormati :

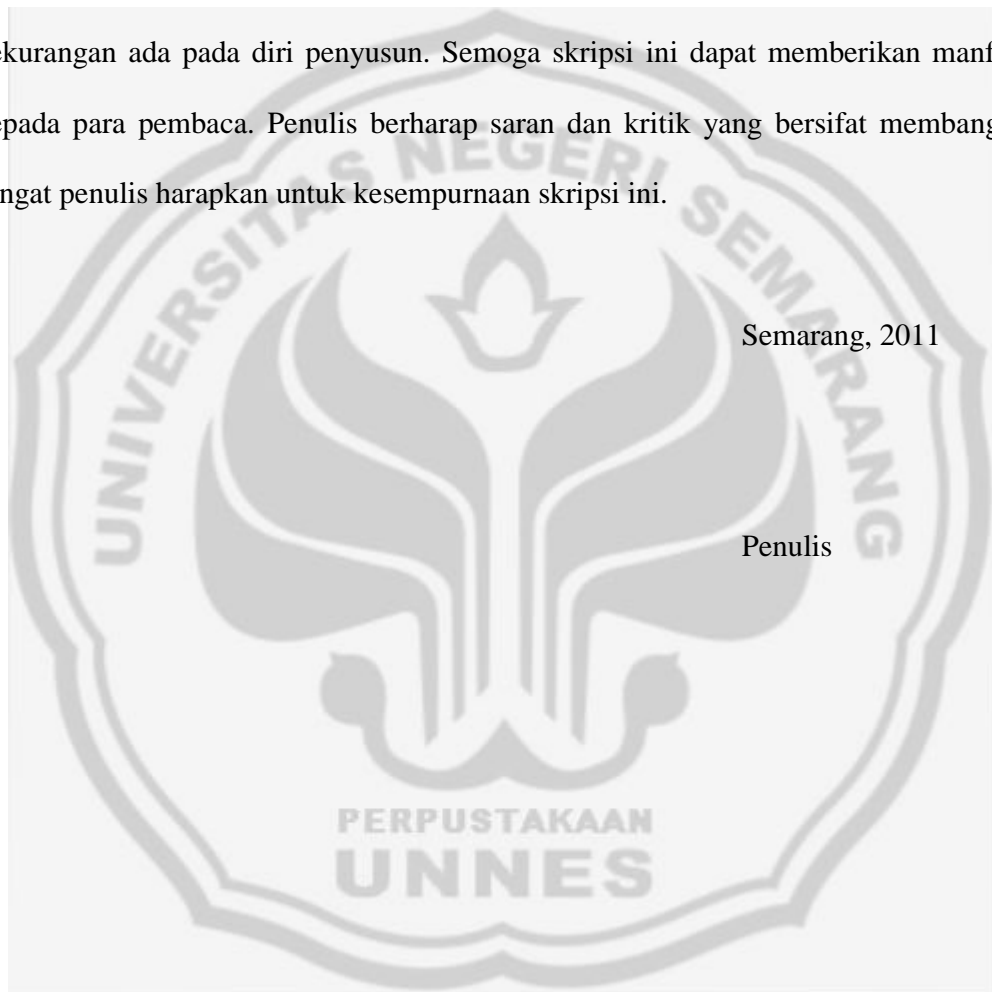
1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri Semarang
2. .Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang
3. Bapak Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd, sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hermawan Pamot Raharjo, Mpd., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu Dosen serta karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dan mendorong dalam penelitian ini.
6. Kepala sekolah SD Negeri se Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang telah memberika ijin penelitian
7. Guru Penjasorkes SD Negeri se Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang telah membantu pelaksanaan penelitian

8. Seluruh siswa-siswi SD Negeri 1 Terban yang partisipasinya dalam penelitian ini
9. Semua pihak yang terlibat membantu pelaksanaan skripsi ini

Akhirnya penulis mohon ma'af apabila dalam penyampaian tulisan ini terdapat hal yang tidak berkenan di hati para pembaca, bagaimanapun juga segala kekurangan ada pada diri penyusun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. Penulis berharap saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 2011

Penulis





## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SARI.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Penegasan Istilah.....	5
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II DAN LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Potensi Daerah .....	8
2.1.2. Olahraga .....	10
2.1.2.1 Definisi Olahraga .....	10
2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Olahraga.....	11
2.1.3 Pembinaan Olahraga Usia Dini.....	12
2.1.3.1 Pengertian Pembinaan.....	12
2.1.3.2 Pembinaan Olahraga di Sekolah .....	16

2.1.4 Bakat .....	20
2.1.5 Kemampuan Gerak Dasar .....	22
2.1.5.1 Pengertian kemampuan Gerak Dasar .....	22
2.1.5.2 Komponen-Komponen Gerak Dasar.....	25
2.1.5.3 Kemampuan Gerak Dasar Anak Usia 9 Sampai 12 Tahun .....	27
2.1.5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Gerak.....	30
2.1.6 Pemanduan <i>Iowa – Brace Test for Motor Educability</i> .....	31
2.2 Hipotesis.....	35

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian .....	36
3.1.1 Subjek Penelitian.....	36
3.1.2 Objek Penelitian .....	37
3.2 Variabel Penelitian .....	37
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	37
3.3.1 Metode Angket.....	38
3.3.2 Metode Wawancara.....	38
3.3.3 Metode Angket.....	39
3.4 Tempat Pelaksanaan Penelitian.....	39
3.5 Instrumen Penelitian.....	39
3.6 Pelaksanaan Tes .....	40
3.6.1 Tahap Pelaksanaan Tes .....	40
3.6.2 Penilaian.....	40
3.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian .....	48
3.8 Teknik Analisis Data.....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Analisis Deskripsi Hasil Ketrbelajaran Gerak Siswa Putra dan Putri... 50	50
4.1.1 Analisis Deskripsi Hasil Ketrbelajaran Gerak Siswa Putra .....	51
4.1.2 Analisis Deskripsi Hasil Ketrbelajaran Gerak Siswa Putri.....	52

4.1.3 Analisis Deskripsi Hasil Tiap Item Tes Keterbelajaran	
Gerak Siswa Putra.....	54
4.1.4 Analisis Deskripsi Hasil Tiap Item Tes Keterbelajaran	
Gerak Siswa Putri .....	64
4.2 Hasil Kuesioner Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan	
Olahraga Usia Dini Kecamatan Jekulo.....	74
4.2.1 Hasil Kuesioner Untuk Kepala Sekolah SD Negeri	
Kecamatan Jekulo.....	74
4.2.2 Hasil Kuesioner Untuk Guru Penjasorkes SD Negeri	
Kecamatan Jekulo.....	75
4.2.3 Hasil Kuesioner Untuk Tokoh Masyarakat Kecamatan Jekulo .....	76
4.3 Pembahasan.....	78
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Simpulan .....	87
5.2 Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	90
<b>LAMPIRAN</b> .....	92

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Urutan tes Untuk Siswa Kelas IV, V, VI SD .....	40
Tabel 3.2 Sekor Untuk Hasil Tes .....	47
Tabel 3.3 Kriteria Penelitian Tes Keterampilan.....	47
Tabel 4.1 Deskripsi Hasil Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putra dan Putri .....	50
Tabel 4.2 Analisis Deskripsi Hasil Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putra.....	51
Tabel 4.3 Analisis Deskripsi Hasil Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putri .....	52
Tabel 4.4 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 1 Siswa Putra.....	54
Tabel 4.5 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 2 Siswa Putra.....	55
Tabel 4.6 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 3 Siswa Putra.....	56
Tabel 4.7 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 4 Siswa Putra.....	57
Tabel 4.8 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 5 Siswa Putra.....	58
Tabel 4.9 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 1 Siswa Putra.....	59
Tabel 4.10 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 2 Siswa Putra.....	60
Tabel 4.11 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 3 Siswa Putra.....	61
Tabel 4.12 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 4 Siswa Putra.....	62
Tabel 4.13 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 5 Siswa Putra.....	63
Tabel 4.14 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 1 Siswa Putri.....	64
Tabel 4.15 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 2 Siswa Putri.....	65
Tabel 4.16 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 3 Siswa Putri.....	66
Tabel 4.17 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 4 Siswa Putri.....	67
Tabel 4.18 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 5 Siswa Putri.....	68
Tabel 4.19 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 1 Siswa Putri .....	69
Tabel 4.20 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 2 Siswa Putri .....	70
Tabel 4.21 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 3 Siswa Putri .....	71
Tabel 4.22 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 4 Siswa Putri .....	72
Tabel 4.23 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 5 Siswa Putri .....	73
Tabel 4.24 Hasil Kuesioner Kepala Sekolah SD Negeri	

Untuk Pertanyaan Nomer 1, 3, 4, 6, 8 dan 10.....	74
Tabel 4.25 Hasil Kuesioner Guru Penjasorkes SD Negeri	
Untuk Pertanyaan Nomer 1, 2 dan 6 .....	76
Tabel 4.26 Hasil Kuesioner Tokoh Masyarakat Untuk	
Pertanyaan Nomer 9, 11, 13, 17 dan 18.....	77



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Piramida Latihan Berdasarkan Usia (Sharkeey,1986) .....	14
Gambar 2.2 Piramida Perkembangan Latihan Berdasarkan Usia .....	14
Gambar 2.3 Kemampuan Gerak Dasar (M.Furqon H,2002:32) .....	26
Gambar 4.1 Grafik Analisis Deskripsi Hasil Tes Keterbelajaran	
Gerak Siswa Putra dan Putri.....	51
Gambar 4.2 Grafik Analisis Deskripsi Hasil Tes Keterbelajaran	
Gerak Siswa Putra .....	52
Gambar 4.3 Grafik Analisis Deskripsi Hasil Tes Keterbelajaran	
Gerak Siswa Putri.....	53
Gambar 4.4 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama	
Tes 1 Siswa Putra .....	54
Gambar 4.5 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama	
Tes 2 Siswa Putra .....	55
Gambar 4.6 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama	
Tes 3 Siswa Putra .....	56
Gambar 4.7 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama	
Tes 4 Siswa Putra .....	57
Gambar 4.8 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama	
Tes 5 Siswa Putra .....	58
Gambar 4.9 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua	
Tes 1 Siswa Putra .....	59
Gambar 4.10 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua	
Tes 2 Siswa Putra .....	60
Gambar 4.11 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua	
Tes 3 Siswa Putra .....	61
Gambar 4.12 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua	
Tes 4 Siswa Putra .....	62
Gambar 4.13Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua	
Tes 5 Siswa Putra .....	63

Gambar 4.14 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama	
Tes 1 Siswa Putri.....	64
Gambar 4.15 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama	
Tes 2 Siswa Putri.....	65
Gambar 4.16 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama	
Tes 3 Siswa Putri.....	66
Gambar 4.17 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama	
Tes 4 Siswa Putri.....	67
Gambar 4.18 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama	
Tes 5 Siswa Putri.....	68
Gambar 4.19 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua	
Tes 1 Siswa Putri.....	69
Gambar 4.20 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua	
Tes 2 Siswa Putri.....	70
Gambar 4.21 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua	
Tes 3 Siswa Putri.....	71
Gambar 4.22 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua	
Tes 4 Siswa Putri.....	72
Gambar 4.23 Grafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua	
Tes 5 Siswa Putri.....	73
Garafik 4.24 Hasil Prosentase Kuesioner untuk Kepala Sekolah.....	75
Garafik 4.25 Hasil Prosentase Kuesioner untuk Guru Penjasorkes.....	76
Garafik 4.26 Hasil Prosentase Kuesioner untuk Tokoh Masyarakat.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Tema dan Judul Skripsi .....	92
2. SK Dosen Pembimbing .....	93
3. Surat Ijin Penelitian.....	94
4. Surat Ijin Rekomendasi Penelitian dari UPTD Kecamatan Jekulo.....	95
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian SD N 1 Terban .....	96
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian KONI Kudus .....	97
7. Kuesioner Untuk Guru Penjasorkes .....	98
8. Kuesioner Untuk Kepala Sekolah .....	102
9. Kuesioner Untuk Tokoh Masyarakat .....	103
10. Panduan Wawancara Untuk Kepala Sekolah.....	107
11. Panduan Wawancara Untuk Guru Penjasorkes.....	109
12. Panduan Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat .....	110
13. Panduan Wawancara Untuk KONI dan DISDIKPORA .....	112
14. Hasil Tes Motor Educability Iowa-Brace Test .....	114
15. Dokumentasi .....	121



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Olahraga adalah suatu aktifitas yang banyak dilakukan oleh masyarakat, keberadaannya sekarang ini tidak lagi dipandang sebelah mata tetapi sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Sebab olahraga dewasa ini sudah tren di masyarakat baik orang tua, remaja maupun anak-anak. Karena olahraga ini mempunyai makna tidak hanya untuk kesehatan, tetapi lebih dari itu ialah juga sebagai sarana pendidikan bahkan prestasi.

Pengembangan dan pembinaan olahraga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang bertujuan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat serta mermbentuk watak, kepribadian, disiplin dan sportifitas yang tinggi, hal ini dapat meningkatkan prestasi yang dapat menumbuhkan rasa nasionalisme. Menurut UU No. 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan nasional, untuk mewujudkan pembinaan dan pengembangan keolahragaan nasional yang dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kesehatan dan kebugaran, peningkatan prestasi dan manajemen keolahragaan yang mampu menghadapi tantangan serta tuntunan global. Menciptakan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga tingkat kesehatan dan kebugaran dapat tercapai, hal ini dapat dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga yang dilaksanakan di sekolah-sekolah dan diluar sekolah, untuk pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi yang dilakukan secara sistimatis dan berkesinambungan yang dilakukan

melalui lembaga pendidikan sebagai pusat pengembangan dan pembinaan dibawah koordinasi dan pengawasan organisasi olahraga tersebut. Usia sekolah dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan, dimana pertumbuhan dan perkembangan fisik serta gerak memegang peranan penting dalam pertumbuhan individu yang berkualitas di kemudian hari melalui pembinaan olahraga usia dini.

Pembinaan adalah usaha tindakan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Bahwa untuk mencapai prestasi atlet secara maksimal diperlukan pembinaan yang terprogram, terarah dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai. Dan untuk mencapai prestasi optimal atlet, juga diperlukan usaha dan daya melatih yang dituangkan dalam rencana program latihan tertulis yang tersusun secara sistematis sebagai pedoman arah kegiatan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sehingga latihan yang intensif belum cukup untuk menjamin tercapainya peningkatan prestasi, hal ini karena peningkatan prestasi tercapai bila selain intensif latihan dilakukan dengan bermutu dan berkualitas (Tohar, 2004:10)

Perkembangan olahraga juga dipengaruhi oleh sistem pembinaan, apabila sistem pembinaan yang dilaksanakan berjalan dengan baik maka perkembangan olahraga juga akan lebih baik. Sistem pembinaan olahraga berdasar pada (1) Pendidikan jasmani dan organisasi, yang di dalamnya mencakup program pendidikan di sekolah, rekreasi dan klub-klub olahraga dan struktur olahraga dan struktur organisasi dalam pemerintahan dan (2) sistem latihan ( Rusli Lutan, 2000 : 11 ).

Pembinaan atlet usia dini misalnya memerlukan penanganan yang serba hati-hati karena selain pembinaan itu berurusan dengan pembangkitan potensi juga. Mewaspadaai efek pelatihan yang justru dapat mematikan potensi sebelum berkembang mencapai puncaknya (Rusli lutan, 2000:47). Keberhasilan pembinaan olahraga usia dini seperti yang diharapkan ditentukan oleh banyak faktor, baik faktor intern atau faktor ekstern. Faktor intern antara lain: tenaga pendidik, peserta didik, dan sarana dan prasarana. Sedangkan faktor ekstern meliputi; lingkungan masyarakat dan dukungan keluarga

Masa kanak-kanak merupakan periode yang di tandai dengan peningkatan tinggi badan, berat badan dan masa kanak-kanak memang tidak secepat pada periode awal atau masa bayi. Anak besar adalah anak yang berusia antara 6 sampai denga 10 tahun atau 12 tahun, perkembangan anak cenderung berbeda dengan masa sebelumnya. Pertumbuhan tangan dan kaki lebih cepat dibandingkan pertumbuhan togok.masa anak besar pertumbuhan jaringan tulang lebih cepat dibanding pertumbuhan jaringan otot dan lemah, dengan demikian pada umumnya anak menjadi tampak lebih kurus. Pada masa tahun-tahun terakhir masa anak besar perkembangan jaringan otot mulai menjadi cepat, hal ini dipengaruhi pada peningkatan kekuatan yang menjadi lebih juga (Sugiyanto,2003:4.2)

Kecamatan Jekulo merupakan suatu wilayah di Kabupaten Kudus yang daerahnya paling timur berbatasan dengan Kabupaten Pati. Jumlah penduduk di kecamatan Jekulo berjumlah 94.356. mayoritas penduduknya bekerja sebagai pekerja ,bertani, PNS, wirausaha dan lain-lain. Selama ini perhatian dibidang

olahraga belum begitu diperhatikan oleh pemerintah setempat terutama dalam pembinaan olahraga usia dini. Untuk mendapatkan atlet yang berprestasi ditingkat daerah, nasional dan internasional perlu adanya pembinaan olahraga usia dini dimulai dari tingkat Kecamatan, melalui pembinaan olahraga usia dini. Melalui Sekolah Dasar yang dinilai paling efektif baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler olahraga namun kendala yang dihadapi adalah tenaga pengajar atau pelatih, dana dan sarana prasarana olahraga. Sebenarnya ada cara praktis untuk mendapatkan atlet yaitu dengan cara penelusuran potensi bakat melalui pemantauan pada kejuaraan tingkat pelajar, ada kelemahan dari cara ini yaitu Cuma atlet yang berprestasi dalam kejuaraan itu yang terpantau sedangkan mereka yang berbakat dan tak ikut kompetisi tersebut terlewat dalam pemantauan bakat.

Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk menelusuri potensi yang dimiliki anak usia dini di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus agar terjadi pembinaan yang tertata dengan baik sesuai potensi yang dimiliki dapat terbina secara maksimal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana pelaksanaan penelusuran potensi dan pembinaan olahraga usia dini di daerah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui potensi Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus untuk pembinaan olahraga usia dini.

### 1.4 Penegasan Istilah

Dengan dasar penyesuaian dari judul tersebut di atas untuk menghindari agar masalah yang dibicarakan tidak menyimpang dari tujuan dan tidak menimbulkan kesulitan penafsiran penulisan mengemukakan penegas istilah yang meliputi :

#### 1.4.1 Penelusuran

Penelusuran adalah penelaahan, penjajakan (KBBI, 2005:1164)

Penelitian penelusuran atau dalam bahasa Inggrisnya *tracer study*. *To trace* artinya mengikuti jejak yang tidak lain adalah menelusuri. Dari arti kata menelusuri dapat diketahui bahwa kegiatan yang ada dalam penelitian ini adalah mengikuti jejak seseorang yang sudah pergi atau sesuatu yang sudah lewat waktu. (Suharsimi Arikunto, 2006:111)

Jadi penelusuran dalam penelitian ini adalah teknik riset yang bertujuan mengadakan penelitian untuk memperoleh kualitas hasil tentang potensi olahraga usia dini di daerah.

#### 1.4.2 Potensi

Kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan; kekuatan; kesanggupan; daya. (KBBI, 2005 : 890)

Potensi dalam penelitian ini adalah kemampuan olahraga yang dimiliki oleh usia dini

### 1.4.3 Daerah

Lingkungan pemerintahan; wilayah. Sekeliling tempat yang dipakai untuk untuk tujuan khusus; kawasan. Tempat sekeliling atau yang termasuk dalam lingkungan suatu kota. (KBBI, 2005 : 228)

Daerah dalam penelitian ini adalah potensi daerah yang dimiliki oleh wilayah kecamatan Jekulo kabupaten Kudus dalam pembinaan olahraga usia dini.

### 1.4.4 Pembinaan

Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (KBBI, 2005 : 153).

Jadi pembinaan adalah usaha atau proses membina untuk mencapai tujuan yang diharapkan. dalam hal ini adalah pembinaan olahraga usia dini.

### 1.4.5 Olahraga

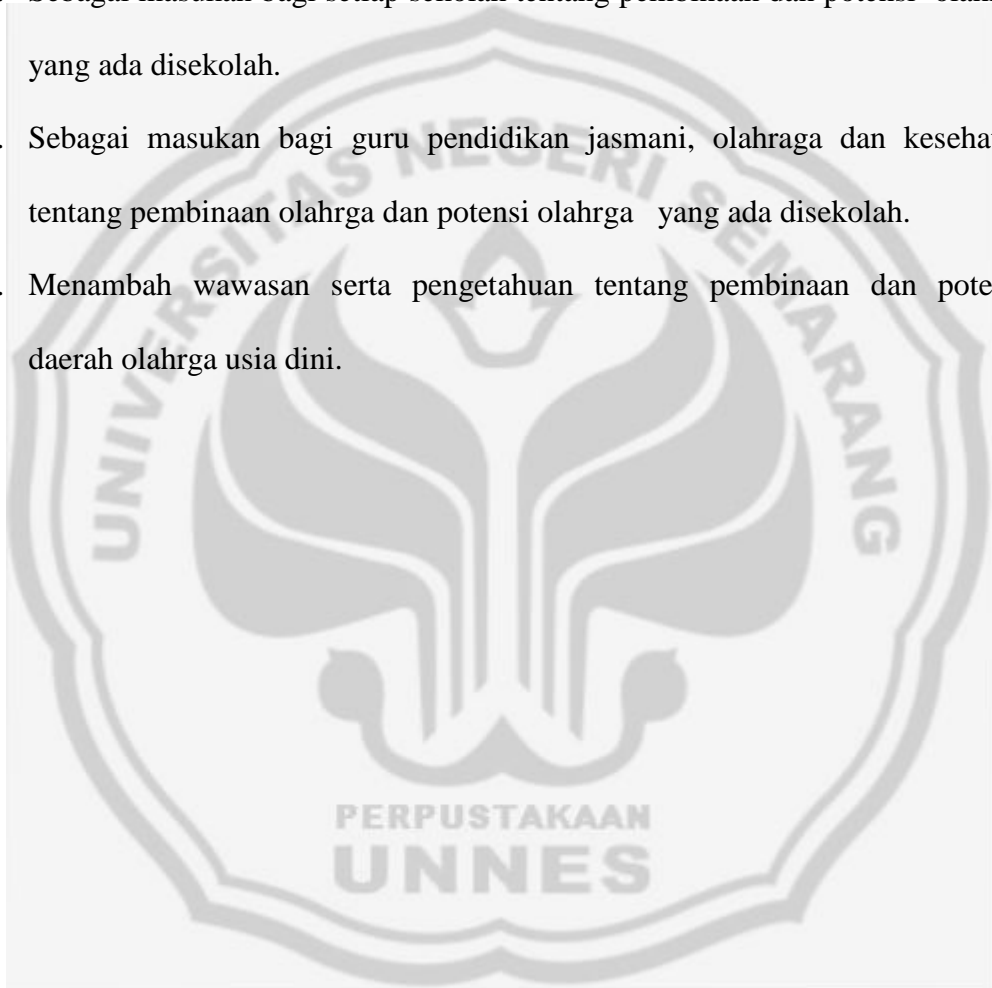
Serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak (meningkatkan kualitas hidup. (Santosa Giriwijoyo dan Muchamadji M.Ali, 2005 : 84)

### 1.4.6 Olahraga Usia Dini

Olahrga khusus yang diperuntukkan bagi anak-anak usia dini yang berusia antara 6 – 14 tahun, yang disesuaikan dengan kondisi fisik dan karakteristik emosional periode tersebut.

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai gambaran bagi pemerintah kabupaten, dinas pendidikan dan KONI mengenai pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini yang telah dilakukan pada daerah kabupaten Kudus.
2. Sebagai masukan bagi setiap sekolah tentang pembinaan dan potensi olahraga yang ada disekolah.
3. Sebagai masukan bagi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan tentang pembinaan olahraga dan potensi olahraga yang ada disekolah.
4. Menambah wawasan serta pengetahuan tentang pembinaan dan potensi daerah olahraga usia dini.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Potensi Daerah**

Potensi daerah adalah segala sesuatu yang berupa kekuatan atau tenaga yang dimiliki oleh suatu daerah atau region daerah yang dapat dikembangkan untuk mendukung perkembangan atau pembangunan. Dalam proses pembangunan wilayah atau pembangunan secara nasional memerlukan pembayaran atau dana untuk menjaga kelangsungan pembangunan tersebut. Pembangunan wilayah memerlukan sumber daya yang akan mendukung proses perkembangan wilayah memerlukan sumber daya yang akan mendukung proses proses perkembangan daerah tersebut baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia (sutikno, 2000:10)

##### **1. Sumber Daya Alam**

Sumber daya alam adalah sumber daya yang terbentuk melalui kekuatan atau gaya alamiah, misalnya tanah, air dan perairan, biotis, udara dan sinar matahari, mineral, bentangan alam, panas dan gas bumi, angin, pasang atau arus laut. Adapun lingkungan hidup adalah sistim kehidupan dimana terdapat campur tangan manusia dalam mengelola sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Sumberdaya alam yang dimaksud adalah sumber daya alam yang mendukung untuk pembinaan olahraga misalnya gedung olahraga, sebidang tanah atau letak geografis yang mendukung suatu cabang olahraga tertentu.



## 2. Sumber daya Manusia

Sumber daya manusia atau biasa disingkat menjadi SDM potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di alam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Dalam pengertian lainnya dijelaskan bahwa sumber daya manusia adalah seluruh kemampuan atau potensi penduduk yang berada di dalam suatu wilayah tertentu beserta karakteristik atau ciri demografis, sosial maupun ekonominya yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembangunan. Jadi membahas sumber daya manusia berarti membahas penduduk dengan segala potensi atau kemampuannya. Potensi manusia menyangkut dua aspek yaitu aspek kuantitas dan kualitas. Karakteristik demografi merupakan aspek kuantitatif sumber daya manusia yang dapat digunakan untuk menggambarkan jumlah dan pertumbuhan penduduk, penyebaran penduduk dan komposisi penduduk. Untuk meningkatkan sumber daya manusia dan kehidupan masyarakat olahraga telah menjadi bagian hidup manusia yang dapat memberi andil besar dalam peletakan dasar pembangunan kualitas sumber daya manusia dan kualitas hidupnya. Olahraga juga berkontribusi dalam pembangunan individu dan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, kompetitif, sejahtera dan bermartabat. Hal tersebut mengandung makna bahwa kedudukan olahraga amat penting dan strategis dalam posisinya.

Salah satu pendukung pembentuk manusia Indonesia yang berkualitas adalah melalui olahraga, hal ini sesuai dengan TAP MPR No. IV/MPR/1999

tentang GBHN bahwa : Pembangunan olahraga telah berhasil menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup, yang harus di mulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah dan masyarakat. Pembibitan dan pembinaan olahraga prestasi harus di lakukan secara sistematis, sehingga dapat ikut mengharumkan nama bangsa di dunia internasional dan membangkitkan rasa kebanggaan nasional. Pendidikan olahraga pada dasarnya bertujuan untuk membina jasmani dan rohani secara keseluruhan.

## 2.1.2 Olahraga

### 2.1.2.1 Definisi olahraga

Penjelajahan konsep dan definisi olahraga hingga tuntas tidak akan berhasil diperoleh, karena definisi berkaitan dengan olahraga tersebut mengalami perubahan seiring dengan perubahan sosial dan pengaruh iptek. Tidak mengherankan jika definisi klasik olahraga yang bertumpu pada permainan dan peragaan ketrampilan fisik dengan dukungan dan usaha keras kelompok otot-otot besar semakin sukar dipertahankan. Saat ini muatan teknologi yang menggabungkan otot dan mesin serta temuan ilmiah melahirkan olahraga yang berorientasi teknologi (*techno-sport*).

Pada tingkat Internasional sekalipun, para ahli dihadapkan dengan masalah dalam perumusan definisi olahraga sehingga dijumpai definisi yang cukup beragam sesuai dengan sudut pandang, disiplin ilmu keolahragaan yang ditekuninya. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Rusli Lutan dan Sumardianto (1999: 4) menyatakan bahwa : "Memang tidak akan pernah dijumpai definisi yang

paling memuaskan dalam istilah olahraga, karena karakteristik olahraga yang kian lama kian kompleks baik ditinjau dari jenis kegiatannya yang semakin beragam, penekanan tujuan yang ingin dicapai maupun konteks lingkungan sosial-budaya tempat pelaksanaannya, dan bahkan sebagai fenomena yang serba kontradiktif. Baik dari sisi modif dan cara pengelolaannya karakteristik dan definisi olahraga itu telah banyak berubah”.

Selanjutnya meskipun definisi olahraga cukup beragam namun masih mengandung beberapa unsur pokok yang ada didalam lingkup olahraga itu sendiri. Menurut Rusli Lutan & Sumardianto (1999: 6) menjelaskan bahwa ”Makna istilah olahraga (sport) itu berubah sepanjang waktu, namun esensi pengertiannya kebanyakan berkaitan dengan tiga unsur pokok, yaitu: bermain, latihan fisik dan kompetisi.

#### 2.1.2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Olahraga

Olahraga dengan tujuan mencapai prestasi yang tinggi, memerlukan profil biologis khusus dengan ciri-ciri kemampuan biomotorik dan ciri-ciri psikologis yang baik. Menurut Bompa (1990: 335) mengemukakan beberapa kriteria utama dalam mengidentifikasi bakat, yaitu: 1. Kesehatan , 2. Kualitas biomotorik , 3. Keturunan , 4. Fasilitas olahraga dan iklim, 5. Ketersediaan ahli

Selanjutnya dalam berbagai kegiatan olahraga memerlukan beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja tubuh. Menurut M. Furqon H (2002; 6-14) meliputi:

1. biometrik terdiri dari: a. Tinggi badan, b. Berat badan, c. Proporsional tinggi duduk, d. Proporsional panjang anggota tubuh bagian atas, e. Tipe tubuh.

2. Aspek fisiologis yang terdiri dari: a. Kelenturan, b. Kapasitas aerobik, c. Kapasitas an aerobik, d. Kekuatan/ kecepatan (power), e. Kecepatan lari, f. Daya tahan, g. Koordinasi, h. Kemampuan dalam permainan, i. Kepandaian yang beraneka ragam dalam olahraga.
3. Aspek ketrampilan, berkaitan dengan : a. Pengambilan keputusan, b. Koordinasi, c. Efisiensi biometrik, d. Kemampuan untuk beradaptasi dengan tuntutan permainan.
4. Aspek psikologis , berkaitan dengan : a. Motivasi, b. Semangat, c. Konsentrasi, d. Agresi
5. Aspek perseptual, berkaitan dengan : a. Visual, b. Gerak
6. Aspek sosiologis,/ budaya berkaitan dengan a. Pengaruh dan dukungan keluarga, b. Pertimbangan financial, c. Peluang memasuki cabang olahraga, d. Keinginan untuk berlatih
7. Aspek kematangan, a. Usia biologis, b. Tinggi badan yang diramalkan

### 2.1.3 Pembinaan Olahraga Usia Dini

#### 2.1.3.1 Pengertian Pembinaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan adalah upaya yang dilakukan agar sedikit lebih maju atau sempurna. Sedangkan pengertian dari pembinaan olahraga adalah upaya yang dilakukan untuk memajukan atau menyempurnakan atlet agar dapat berprestasi dengan baik. Karakteristik utama dari pembinaan olahraga prestasi, Selalu berorientasi jauh ke depan untuk mencapai prestasi tinggi menuju ke taraf internasional. Perencanaan tersebut

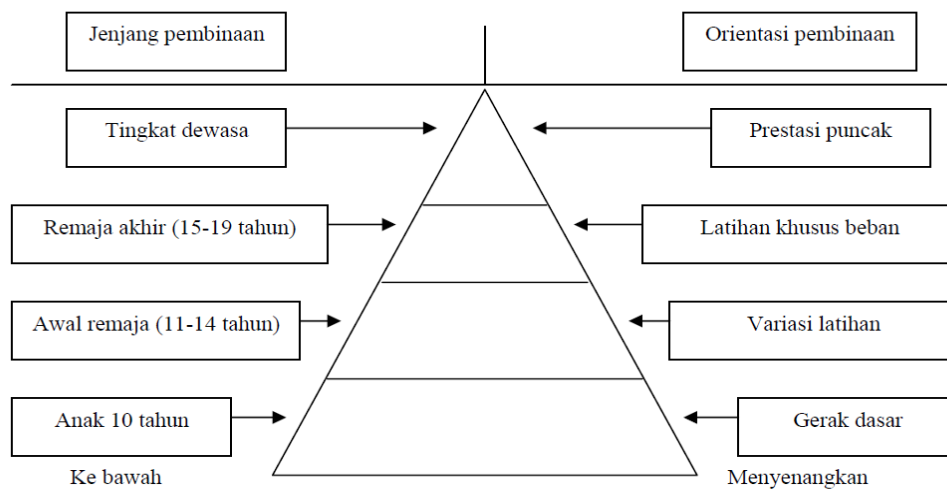
dapat dikembangkan dengan baik, apabila ditunjang dan ditumbuhkan dalam suatu sistem pembinaan yang mantap, yang diorganisasikan untuk pembinaan olahraga secara terpadu dan berkesinambungan ( Hadisasmita dan Syarifuddin : 1996 ).

Pembinaan perlu memahami tingkat kesiapan atlet muda yang dibinanya tentu saja berdasarkan kajian terhadap karakteristik peserta didik atau atlet muda itu, pembinaan dapat meningkatkan program yang sesuai dengan beberapa penekanan. Meskipun secara umum selalu dikemukakan para ahli, program itu mencakup :

- a) Program umum bertujuan mengembangkan seluruh aspek kemampuan terutama kemampuan fisik dalam konsep pembinaan multilateral.
- b) Pembinaan khusus yang dilanjutkan pada pembinaan cabang yang ditekuni atlet yang bersangkutan.

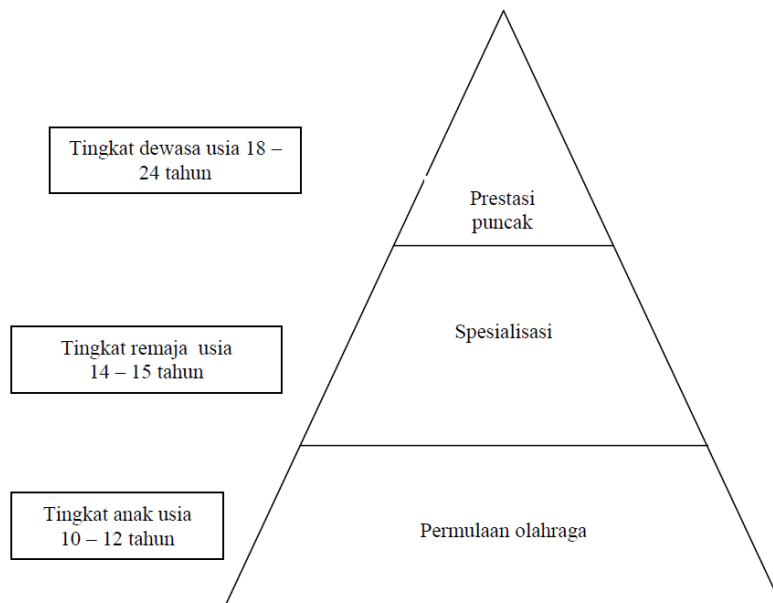
(Dasar-Dasar Kepelatihan. Rusli Lutan, 2000:48)

Kombinasi antara kedua program itu menghasilkan perkembangan yang pesat. Penjejaran pelatihan itu disusun berdasarkan kematangan olahragawan dan karena itu secara kualitatif, penjejaran itu dilukiskan dalam model piramid sebagai berikut :



Gambar 2.1 Piramida latihan berdasar usia (Sharkey, 1986)

Acuan umur anak mulai berolahraga, umur spesialisasi dan kelompok prestasi puncak



Gambar 2.2. Piramida Perkembangan Latihan Berdasar Usia

(Garuda Mas : Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini, 2002)

Dalam pembinaan harus menempuh pola yang tepat dan dilakukan dengan tahap-tahap tertentu, sehingga potensi yang dimiliki atlet dapat berkembang secara maksimal. Untuk mencapai prestasi yang maksimal bukan kegiatan yang mudah, karena dipengaruhi oleh banyak faktor, memerlukan proses dan waktu yang cukup lama, sumber dana atau biaya yang cukup, prasarana dan sarana yang memadai, dukungan masyarakat maupun pemerintah dan masih banyak lagi.

Soeharsono, yang dikutip Yusuf Hadisasmita dan Aip Syarifudin (1996 : 88) aspek-aspek yang terkait dalam pembinaan olahraga diantaranya:

- a. Aspek Olahraga: 1) Pembinaan Fisik, 2) Pembinaan Teknik, 3) Pembinaan Taktik, 4) Kematangan Bertanding, 5) Pelatih, 6) Program Latihan dan Evaluasi.
- b. Aspek Medis: 1) Fungsi organ tubuh meliputi: jantung, paru-paru, syaraf, otot indera dan lainnya, 2) Gizi, 3) Cidera, 4) Pemeriksaan Medis.
- c. Aspek Psikologi: 1) Ketahanan Mental, 2) Kepercayaan Diri, 3) Disiplin dan Semangat juang, 4) Ketenangan, ketekunan, dan kecermatan, 5) Motivasi.

Berdasarkan aspek-aspek tersebut diatas, maka untuk penanganan pembinaan olahraga diperlukan pakar-pakar yang berkualitas sesuai dengan bidangnya, yaitu : pakar dibidang keolahragaan, pakar dibidang kesehatan olahraga medis di bidang keolahragaan, pakar dibidang psikologi keolahragaan dan pakar-pakar dibidang ilmu lainnya yang sesuai untuk pembinaan keolahragaan. Karakteristik utama pembinaan olahraga prestasi, selalu berorientasi jauh kedepan untuk mencapai prestasi tinggi menuju ketaraf internasional. Perencanaan dapat dikembangkan dengan baik, apabila ditunjang

dan ditumbuhkan dalam satu sistem pembinaan yang mantap, yang diorganisasi untuk penyelenggaraan pembinaan olahraga secara terpadu dan berkesinambungan. Pembangunan dalam bidang olahraga merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan secara keseluruhan. Hal ini harus disadari bahwa pembangunan dalam bidang olahraga merupakan upaya yang mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia menuju terciptanya manusia Indonesia seutuhnya. Pemanduan bakat juga perlu dilakukan agar mendapatkan atlet yang berprestasi. Karena bakat olahraga berbeda-beda dalam setiap siswa, bakat juga memudahkan untuk membina suatu atlet usia dini karena materi mudah diserap siswa.

Pembinaan olahraga usia dini banyak terjadi dilingkungan sekolah, yang merupakan tempat menimba ilmu siswa. Pembinaan olahraga usia dini Sekolah Dasar diharapkan menjadi wadah bagi siswa berbakat dan menggemari cabang olahraga tertentu. Agar pembinaan berdaya hasil guna maka perlu disusun dengan kurikulum olahraga yang baik pula.

#### 2.1.3.2 Pembinaan Olahraga di Sekolah

Pada prinsipnya pengembangan olahraga dimasyarakat (termasuk sekolah) berpijak pada tiga orientasi, yaitu olahraga sebagai rekreasi, olahraga sebagai kesehatan, dan olahraga untuk prestasi. Sebagai rekreasi dan kesehatan, semboyan di era tahun 1980-an ”memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat” mampu menggerakkan dengan aktifitas olahraga, misal, murah dan meriah seperti lari pagi (jogging), gerak jalan atau senam pagi.



Ditempatkan pendidikan jasmani sebagai rangkaian isi kurikulum sekolah bukanlah tanpa alasan. Kurikulum yang merupakan seperangkat pengetahuan dan ketrampilan merupakan upaya yang sistematis untuk membekali siswa atau peserta didik menjadi manusia yang lengkap dan utuh. Pendidikan tidak lengkap tanpa pendidikan jasmani, dan tidak ada pendidikan jasmani tanpa media gerak. Karena gerak sebagai aktivitas jasmani merupakan dasar alami bagi manusia untuk belajar mengenal dunia dan dirinya sendiri. Hal ini juga selaras dengan faham monodualisme yang utuh, sehingga muncul istilah yang lebih dikenal dengan pendidikan manusia seutuhnya. Pendidikan jasmani tidak semata-mata mengembangkan ketrampilan jasmani, tetapi masih banyak mereka yang tidak memahami bahwa Pendidikan Jasmani juga mengembangkan ketrampilan sosial (*social skill*), emosional dan intelektual. Pendidikan Jasmani lebih disoroti dari sisi kelemahan dan kekurangannya dibandingkan dengan sisi-sisi positif dan keunggulannya. Pemahaman dan penilaian yang demikian sudah barang tentu tidaklah benar. Bila dicermati, pengajaran yang baik dalam pendidikan jasmani lebih dari sekedar mengembangkan ketrampilan berolahraga. Pengajaran yang baik tersebut melibatkan aspek-aspek yang berhubungan dengan apa yang sebenarnya dipelajari oleh siswa melalui partisipasinya, apakah itu neuromuskuler, intelektual, emosional dan bukan aktivitasnya olahraga semata. Pendidikan jasmani yang merupakan bagian pendidikan keseluruhan pada hakikatnya adalah proses pendidikan di mana terjadi interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya.

Sementara itu, kondisi objektif pendidikan olahraga di sekolah sangat bergantung pada kebijakan sekolah dan banyak yang menganggap mata pelajaran olahraga tidak penting. Untuk mencapai keunggulan dan prestasi maksimal, penggalan potensi dan minat siswa di sekolah-sekolah bisa menjadi alternatif rekrutmen atlet. Seleksi siswa bisa dilakukan melalui penjaringan ke tiap-tiap satuan pendidikan atau mengacu hasil prestasi dan kejuaran lokal seperti PORSENI, lomba olahraga tingkat sekolah dasar, pekan olahraga antarkelas, dan sebagainya.

Dalam pembinaan olahraga usia dini melalui sekolah terdapat dua pembelajaran penjasorkes yang terjadi yaitu pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

#### 1) Intrakurikuler

Program intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya meningkatkan kesegaran jasmani, lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga melalui pelajaran Penjasorkes.

#### 2) Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada satu cabang olahraga dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya. Program ini merupakan kelanjutan dari program intrakurikuler, dengna demikian pengembangan program ekstrakurikuler harus berdasarkan pada cabang olahraga yang telah diajarkan di sekolah dasar yaitu : gerak dasar atletik,

(b) nomor-nomor atletik tertentu. (c) senam dasar senam ketangkasan, senam irama, (d) permainan kecil, dengan alat atau tanpa alat, (e) permainan bola besar meliputi sepak bola, bola tangan, bola basket, bola voli mini.

Maksud dan tujuan pembinaan dan pengembangan olahraga usia dini meliputi program ekstrakurikuler di sekolah adalah sebagai buku pegangan bagi para guru dan pembina olahraga di sekolah untuk melaksanakan program ekstrakurikuler sebagai upaya pemanduan bakat dan pembibitan para siswa (Direktorat TK dan SD, 2001 : 57-59)

Untuk untuk mendapatkan atlet yang berkualitas disekolah di adakan pembinaan olahraga yang baik dalam program ekstrakurikulernya salah satunya dengan mengembangkan program ekstrakurikuler Sekolah Dasar tersebut.

#### 1. Pengembangan Program Ekstrakurikuler

Langkah-langkah pengembangan program ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Pilih prioritas cabang olahraga yang dikategorikan cabang olahraga pokok dan pilihan yang paling mungkin dikembangkan prestasinya.
2. Melakukan pemanduan bakat sedini mungkin dengan melalui pertandingan, perlombaan, kejuaraan, kompetisi antar klub sekolah.
3. Galang kerjasama dengan KONI perkumpulan, FPOK/IKIP di tempat sekolah berada dalam rangka pencarian bibit dan pemanduan bakat.
4. Susun program latihan dari masing-masing cabang olahraga yang diprioritaskan dan yang akan dikembangkan disekolah bersangkutan.
5. Hidupkan OSIS/BAPOPSI di sekolah masing-masing.

## 2. Kendala di Lapangan

Dalam rangka pelaksanaan program ekstrakurikuler di sekolah dasar, menghadapi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Kurang atau tidak adanya guru pendidikan jasmani dan kesehatan yang mampu menangani cabang olahraga tertentu.
2. Kurang atau tidak adanya sarana dan prasarana untuk cabang olahraga yang di inginkan.
3. Kurangnya perhatian dan pimpinan sekolah dan guru pendidikan jasmani dan kesehatan dan penilik olahraga terhadap pembinaan atlet yang berbakat atau berprestasi. Belum melibatkan orang tua siswa dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

### 2.1.4 Bakat

Dalam perjalanan pembinaan olahraga disekolah baik melalui kegiatan intrakurikuler yaitu melalui mata pelajaran Penjasorkes dan kegiatan ekstrakurikuler olahraga disekolah banyak ditemukan siswa berbakat atau bertalenta dalam bidang olahraga. Bakat yang di miliki setiap orang meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu, kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada setiap orang. Sedangkan bakat olahraga yaitu, kemampuan dasar yang berkenan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap dan bentuk badan seseorang. Dalam hal ini dapat pula kita menyebutkan talenta sama dengan bakat, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang sejak lahir.

Pemanduan bakat (*talent identification*) adalah upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil latihan dan dapat meraih puncak. Definisi lain tentang pemanduan bakat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. (Menpora, 1999).

Bakat merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi olahraga. Dalam usaha menjadi atlet berprestasi, seseorang harus mutlak memiliki bakat dalam olahraga yang ditekuninya. Dengan pengertian yang lain bahwa tidak ada satupun cabang olahraga yang tidak memerlukan bakat dari pelakunya.

Selanjutnya bakat yang dimiliki seseorang tersebut, masih memerlukan suatu pembinaan maupun pelatihan yang lebih lanjut, jika menghendaki pencapaian prestasi yang maksimal di kemudian hari. Demikian pentingnya bakat dalam pencapaian prestasi olahraga, maka untuk memajukan prestasi olahraga di Indonesia diperlukan atlet-atlet yang berbakat. Berkaitan dengan bakat Saparinah yang dikutip Heru Suranto (1992: 22) menyatakan bahwa “Bakat adalah kemampuan untuk terbentuknya keahlian atau keberhasilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu.” Pendapat lain dikemukakan Yusuf Adisasmita dan Aif Syarifudin (1996: 53) bahwa “Bakat (*attitude*) diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud.”

. Sedangkan dalam olahraga sendiri, bakat tersebut dapat diartikan berupa tanda-tanda atau dasar-dasar yang dimiliki oleh seseorang yang berupa keterampilan gerak dalam cabang olahraga tertentu untuk dibina dan dikembangkan menjadi atlet yang memiliki potensi tinggi.

Sedangkan bakat olahraga yaitu, kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak (*motor performance*) dan merupakan kombinasi dari beberapa kemampuan dengan sikap badan seseorang (M. Furqon H dan Muchsin Doewes, 1999: 1).

Berdasarkan dua pendapat di atas menunjukkan bahwa bakat adalah potensi atau kemampuan seseorang yang sifatnya bawaan, lebih khusus lagi terbatas pada hal-hal tertentu. Sedangkan dalam olahraga sendiri, bakat tersebut dapat diartikan berupa tanda-tanda atau dasar-dasar yang dimiliki oleh seseorang

## 2.1.5 Kemampuan Gerak Dasar

### 2.1.5.1. Pengertian Kemampuan Gerak Dasar

Kemampuan gerak merupakan keterampilan yang penting di dalam pendidikan jasmani maupun di dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan program pendidikan jasmani kepada siswa adalah agar siswa terampil dalam melakukan aktivitas fisik. Kemampuan gerak fisik yang diperoleh melalui pendidikan jasmani bukan saja berguna untuk menguasai cabang olahraga tertentu maupun melakukan tugas yang memerlukan gerak fisik dalam kehidupan sehari-hari. Manusia pada dasarnya merupakan benda hidup, bukan benda mati. Benda mati bisa bergerak hanya apabila ada gaya eksternal yang mempengaruhinya.

Sedangkan benda hidup bisa bergerak baik karena pengaruh gaya eksternal maupun pengaruh gaya internal.

Gaya eksternal adalah gaya yang timbul dari luar diri orang yang bergerak, sedangkan gaya internal adalah gaya yang timbul dari dalam diri orang yang bergerak. Contoh gaya eksternal adalah dorongan dari benda lain, tiupan angin atau gaya tarik bumi. Contoh gaya internal adalah kemauan dan tenaga untuk bergerak.

Konsep tentang gerakan manusia tidak lepas dari konsep tentang gerakan pada umumnya. Gerakan adalah aksi atau proses perubahan letak atau posisi ditinjau dari suatu titik tertentu sebagai pedomannya. Konsep tentang gerakan selalu berhubungan dengan konsep tentang ruang, gaya dan waktu. Di dalam konsep ruang dikenal adanya arah yaitu kanan, kiri, depan, belakang, atas dan bawah. Selain itu juga dikenal adanya jarak yaitu dekat, agak jauh dan jauh. Mengenai konsep gaya telah disinggung di depan bahwa benda bisa bergerak apabila ada gaya yang mempengaruhinya. Gaya yang berpengaruh bisa berupa gaya internal atau gaya eksternal. Gaya adalah pemacu gerakan. Agar gerakan bisa terjadi, gaya yang berpengaruh itu karena cukup besar. Hubungan antara gerakan dengan konsep waktu bisa dilihat dalam kenyataan bahwa bahwa gerakan pada dasarnya merupakan suatu proses, sedangkan untuk terjadi proses selalu dibutuhkan waktu, entah sebentar, entah lama.

Kemampuan gerak bagi anak-anak usia sekolah dasar, diartikan sebagai perkembangan dan penghalusan aneka ketrampilan gerak, yang berkaitan dengan permainan olahraga. Ketrampilan gerak ini dikembangkan dan diperhalus hingga

taraf tertentu yang memungkinkan anak mampu untuk melaksanakannya dengan tenaga yang hemat dan sesuai dengan keadaan lingkungan. Bila anak sudah matang, kemampuan gerak dasar ini berkembang. Selanjutnya kemampuan gerak itu dapat mereka terapkan dalam aneka permainan, olahraga dan aktifitas jasmani yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketrampilan melempar sebuah objek ( misalnya, bola ) dari bawah, samping atau atas secara bertahap berkembang dan kemudian di gunakan dalam berbagai ketrampilan olahraga dan rekreasi.

Kemampuan gerak dasar atau sering disebut dengan istilah ”kemampuan motorik”. Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang dimiliki anak seiring dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir. Berkaitan dengan kemampuan gerak dasar Rusli Lutan (1988 : 96) menyatakan, ”kemampuan motorik lebih tepat disebut seabgai kapasitas dari seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang realtif melekat setelah masa kanak-kanak.

Menurut Mulyono B. (1994 : 298) bahwa, ”kemampuan motorik atau kemampuan gerak dasar adalah hadirnya kemampuan bawaan dan kemampuan yang diperoleh dalam melakukan keterampilan gerak (motor skill) dari sifat yang umum atau fundamental, di luar kemampuan olahraga spesialisasi tingkat tinggi.” Kemampuan gerak dasar pada umumnya tak lepas dari aktivitas yang dilakukan oleh siswa secara efektif dan efisien.



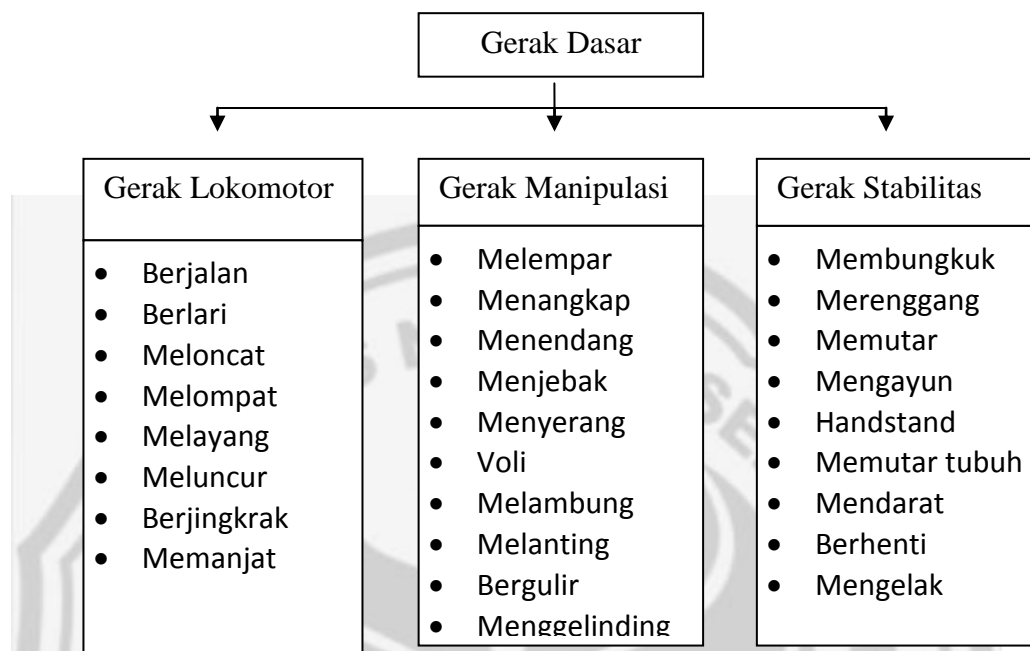
Menurut Sugiyanto dan Sudjarwo (1991:249) "Kemampuan gerak dapat diartikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas gerak tertentu dengan baik, maka pelaksanaannya akan semakin efisien". Agar gerakan yang dipelajari dapat dikuasai dengan baik, anak dituntut belajar secara baik dan teratur sehingga akan diperoleh perilaku motorik yang lebih baik dan terus dikembangkan menjadi suatu ketrampilan dalam penampilan yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan tiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang mendasari dari gerak yang dibawa sejak lahir yang bersifat umum atau fundamental yang berperan untuk melakukan gerak baik gerakan olahraga maupun non olahraga. Kemampuan gerak dasar pada dasarnya bersifat relatif, statis dan permanen yang ditentukan oleh bawaan. Kemampuan gerak dasar berkembang relatif, efektif dan efisien secara otomatis sesuai dengan tingkat perkembangan, pertumbuhan dan kematangan anak. Hal ini artinya, seorang anak yang tumbuh dan berkembang, secara otomatis kemampuan gerakanya juga meningkat.

#### 2.1.5.2 Komponen-Komponen Gerak Dasar

Secara kodrati setiap anak memiliki kemampuan gerak dasar yang dibawa sejak lahir. Aip Syarifuddin dan Muhadi (1991/1992) menyatakan, "gerak dasar manusia adalah jalan, lari, lompat dan lempar." Kemudian komponen-komponen gerak dasar sendiri menurut M. Furqon. H (2002:30) meliputi: kemampuan gerak lokomotor (gerak), stabilitas dan gerak manipulasi.

Sedangkan bentuk gerakan dasarnya seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.3. Kemampuan Gerak Dasar

(M. Furqon H, 2002:32)

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa, kemampuan gerak dasar diklasifikasikan ke dalam tiga jenis gerak yaitu gerak stabilitas, gerak lokomotor dan gerak manipulatif.

Gerak stabilitas adalah gerakan yang dilakukan di tempat, tidak ada perubahan dari satu titik ke titik lain. Gerakan-gerakan stabilitas adalah gerakan yang dilakukan oleh tubuh tanpa ada perubahan tempat. Gerakan-gerakan stabilitas seperti membungkuk, memutar, mengayun dan jenis-jenis gerakan lainnya yang tidak merubah posisi tubuh pada saat melakukan gerakan.

Lokomotor diartikan sebagai gerak berpindah tempat. Hal ini artinya, gerak lokomotor merupakan jenis gerakan yang ditandai dengan pergerakan

seluruh tubuh dan anggota badan, dalam proses perpindahan tempat atau titik berat badan dari suatu bidang titik tumpu kebidang tumpu lainnya. Gerakan-gerakan lokomotor ini seperti berjalan, berlari, melompat, melayang dan jenis gerakan lainnya yang ditandai dengan perubahan tempat.

Gerakan manipulatif merupakan jenis gerakan yang membutuhkan koordinasi yang cukup baik. Hal ini karena, dalam gerakan manipulatif melibatkan beberapa unsur gerak yang harus dikoordinasikan menjadi satu pola gerakan yang baik dan harmonis. Jenis-jenis gerakan yang termasuk dalam gerakan manipulatif seperti melempar, menangkap, menendang dan gerak-gerakan lainnya yang dalam pelaksanaannya membutuhkan koordinasi yang baik. Untuk membentuk gerak dasar anak usia dini kita harus mengetahui kemampuan dan karakteristik gerak dasar anak usia 9 sampai 12 tahun agar tidak terjadi kesalahan metode mengajar dan melatih dalam pembinaan nantinya.

#### 2.1.5.3 Kemampuan Gerak Dasar Anak usia 9 sampai 12 Tahun

Mengingat arti penting dari kemampuan gerak dasar terhadap perkembangan anak yaitu sebagai dasar berpotensi dalam cabang olahraga, maka dalam hal ini perlu diadakan norma penilaian kemampuan gerak dasar pada anak usia 9 sampai 12 tahun, karena pada usia ini termasuk dalam tahap perkembangan gerak dasar.

M.Furqon. H (2002:03) menjelaskan bahwa "Sejak usia dini (usia 9 sampai 12 tahun), pada masa ini merupakan tahap perkembangan ketrampilan

gerak dasar. Berikut beberapa karakteristik anak usia 9 sampai 12 tahun yang antara lain :

### 1. Karakteristik Fisiologis

M. Furqon. H (2002:12) menerangkan bahwa karakteristik fisiologis yang dimiliki oleh anak usia 9 sampai 12 tahun adalah sebagai berikut:

1. Koordinasi dalam ketrampilan gerak dasar sudah membaik.
  2. Daya tahan mulai meningkat.
  3. Pertumbuhan fisiknya mantap.
  4. Koordinasi mata dan tangan baik.
  5. Secara fisiologis, anak perempuan satu tahun lebih maju dari pada anak laki-laki.
  6. Gigi tetapnya mulai bermunculan mengganti gigi susu.
  7. Perbedaan jenis kelamin belum berpengaruh.
  8. Perbedaan individual makin nyata.
  9. Cenderung mudah cidera karena mobilitas.
  10. Reaksi gerakannya makin membaik.
- ### 2. Karakteristik Psikologis

Selanjutnya M. Furqon. H (2002:12) juga menjeiaskan beberapa karakteristik psikologi anak usia 9 sampai 12 tahun adalah berikut:

1. Lingkup perhatiannya bertambah luas, rasa ingin tahu berprestasi berkembang.
2. Kemampuan berpikirnya meningkat berkat telah mempunyai pengalaman-pengalaman lebih banyak dari sebelumnya.

3. Suka berkhayal, menyukai musik dan gerakan-gerakan berirama.
4. Suka meniru orang yang menjadi idola atau yang dipujanya.
5. Minat terhadap permainan yang terorganisasi mulai meningkat tetapi belum mampu memegang aturan bermain secara keseluruhan.
6. Berkeinginan kuat untuk menjadi seperti orang dewasa.
7. Senang mengulang-ulang aktivitas.
8. Lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang bersifat kompetitif.
9. Selalu ingin mendapatkan pengakuan dari gurunya.

### 3. Karakteristik sosiologis

Kemudian karakteristik sosiologisnya adalah sebagai berikut :

1. Mudah puas, tetapi juga mudah terlukai hatinya bila dikritik.
2. Sekali-kali suka membual.
3. Suka menggoda dan memukul orang lain.
4. Suka memperlihatkan perilaku yang tidak lazim.
5. Bersahabat dan tertarik pada orang lain seolah sebagai teman yang khusus.
6. Rasa ingin tahu semakin kuat.
7. Ada keinginan bergabung dengan kelompok dan seringkali mempunyai teman yang khusus.
8. Menjadi lebih mandiri, tetapi masih butuh perlindungan dan orang dewasa.
9. Seringkali kurang memperhatikan penampilan, bikin gaduh dan suka berdebat.
10. Ada keinginan dikenal oleh kelompoknya.

Dengan mengamati beberapa karakteristik anak usia 9 sampai 12 tahun, nampak jelas bahwa kemampuan gerak dasar yang dimiliki, telah membaik dari pada perkembangan gerak usia sebelumnya. Pada anak laki-laki pada usia sekolah dasar menurut Arma Abdullah dan Agus Manadji (1994:127) menjelaskan "Pada usia sekolah dasar, anak laki-laki lebih baik dari pada anak perempuan dalam aktivitas seperti lari, lompat, dan lempar". Perlu adanya klasifikasi kemampuan gerak dasar pada anak laki-laki, lebih lanjut guna memperoleh data perkembangan kemampuan gerak dasar. Untuk dilanjutkan pembinaan bakat anak, apa bila nantinya diperlukan.

#### 2.1.5.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan gerak

Suatu anggapan yang menyatakan, bahwa kemampuan itu akan terkuasai, karena menyenangkan, juga tak dapat dipertahankan. Guru pendidikan jasmani harus berupaya untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak, agar para siswanya dapat menguasai ketrampilan dasar dengan baik. Pendidikan jasmani di sekolah dasar janganlah dipandang hanya sekedar sebagai proses pelepas lelah atau pengisi waktu kosong untuk memberikan kesenangan kepada anak-anak. Kini semakin disadari bahwa penguasaan ketrampilan itu tidak cukup

karena anak sudah matang. Juga tidak cukup hanya mengandalkan perkembangan yang terjadi dengan sendirinya, dan berlangsung begitu saja. Untuk itu faktor kesempatan dan dorongan sangat diperlukan. Fungsi pengajaran adalah memberikan kesempatan, disamping memberikan dorongan semangat kepada anak untuk menyukai kegiatan itu.

### .1. Kesempatan untuk berlatih

Tidak ada cara lain untuk menguasai suatu ketrampilan, kecuali dengan berlatih. Maksudnya, anak itulah yang harus melakukan tugas-tugas belajar, agar kemudian terjadi perubahan perilaku. Prinsip belajar aktif sungguh cocok dalam pendidikan jasmani. Demikian juga penerapan prinsip pengulangan, yang menjadi bagian dari prinsip latihan. Tugas gerak dilakukan berulang-ulang, sampai kemudian anak makin mahir dan terampil.

### .2. Dorongan semangat

Disamping kesempatan untuk berlatih, faktor dorongan semangat kepada siswa sangat di perlukan. Dorongan itu berasal dari guru kelas, guru pendidikan jasmani, orang tua dan bahkan teman bermain. Pengalaman menunjukkan orang tua memegang peranan sangat besar dalam hal memberikan dorongan kepada anak untuk rajin berlatih. Sebaliknya, orang tua dapat menjadi hambatan bagi anak untuk aktif bermain, akibat terlalu banyak larangan, karena berbagai alasan. Misalnya, karena takut anak-anaknya cidera, atau memang orang tua tidak suka melihat anak melakukan aktivitas jasmani.

### 3. Pengajaran

Pengajaran dalam arti sempit adalah bantuan khusus kepada anak, sehingga ia dapat dengan cepat menguasai suatu ketrampilan. Kesempatan dan dorongan saja tidak cukup dan karena itu dibutuhkan unsur pengajaran. Hal ini merupakan kunci keberhasilan. Sebagai guru pendidikan jasmani memegang peranan penting untuk mengajarkan kepada anak ketrampilan gerak dasar.

### 2.1.6 Pemanduan *Iowa – Brace Test for Motor Educability*

Untuk mendapatkan hasil gerak dasar siswa usia dini dapat dilakukan menggunakan tes Pemanduan *Iowa – Brace Test for Motor Educability* dengan metode *sport search*.

Pemanduan *Iowa – Brace Test for Motor Educability* dengan metode *sport search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu, untuk menemukan potensi anak yang berbakat.

Tes ini berupa tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Namun demikian, masih ditemui sedikit kendala yang berkaitan dengan aspek pengolahan dan analisis data, karena tes pemanduan bakat dengan metode *Iowa – Brace Test for Motor Educability*, hasilnya diolah dan dianalisis dengan bantuan komputer. Dalam kenyataannya, sarana komputer dan dengan piranti lunak yang dimiliki oleh KONI hanya dapat diakses dengan bantuan sambungan internet. Oleh karena itu, perlu dicari upaya-upaya untuk mengatasi masalah tersebut agar tes dapat dilaksanakan dengan baik.

Kemudian terciptalah modifikasi yang dilakukan pada aspek pengolahan dan analisis data. Jika tes *Iowa – Brace Test for Motor Educability* pengolahan dan analisisnya menggunakan bantuan komputer, maka untuk menyesuaikan kondisi keterbatasan alat pengolahan dan analisis dimodifikasi atau diubah dengan menggunakan teknik pengolahan dan analisis secara manual. Tujuan utama dalam memodifikasi pengolahan ini adalah untuk mempermudah dalam



menginterpretasikan dan menilai hasil tes, sehingga ditemukan alternatif lain dalam menganalisis dan mengolah hasil tes.

Dari hasil tes *Iowa – Brace Test for Motor Educability* dengan metode *sport search* akan diperoleh hasil dari gerak dasar dan kondisi fisik anak usia dini. Sehingga dapat diperoleh bakat-bakat anak usia dini sesuai dengan karakteristik olahraga yang sesuai kemampuan anak. Untuk melakukan penilaian yang tepat pada kemampuan gerak dasar dan kondisi fisik pada siswa kelas IV, V dan VI pada Sekolah Dasar Negeri 1 Terban Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

b. Prosedur penyusunan kemampuan gerak dasar tes *Iowa – Brace Test for Motor Educability*

Penyusunan tes seharusnya dilakukan secara cermat dan teliti agar norma tes tersebut dapat mencerminkan pada keadaan yang sebenarnya. Untuk mendapatkan tes yang dapat mencerminkan pada keadaan yang sebenarnya, maka harus menggunakan sampel yang cukup banyak. Sampel yang banyak akan mempengaruhi reliabilitas tes. Dalam hal ini Mulyono B (1997:35) mengemukakan bahwa "Jumlah subjek dapat mempengaruhi reliabilitas, oleh karena itu, kepercayaan akan lebih diberikan kepada koefisien reliabilitas suatu tes yang dihitung dari jumlah subyek yang besar". Pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam menyusun norma tes harus menggunakan subjek yang banyak. Subjek yang banyak akan mempengaruhi reliabilitas. Dalam melakukan penyusunan norma penilaian kemampuan gerak dasar pada siswa kelas IV dan V dan VI putra dan putri Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jekulo diperlukan langkah-langkah yang ditempuh sebagai berikut :

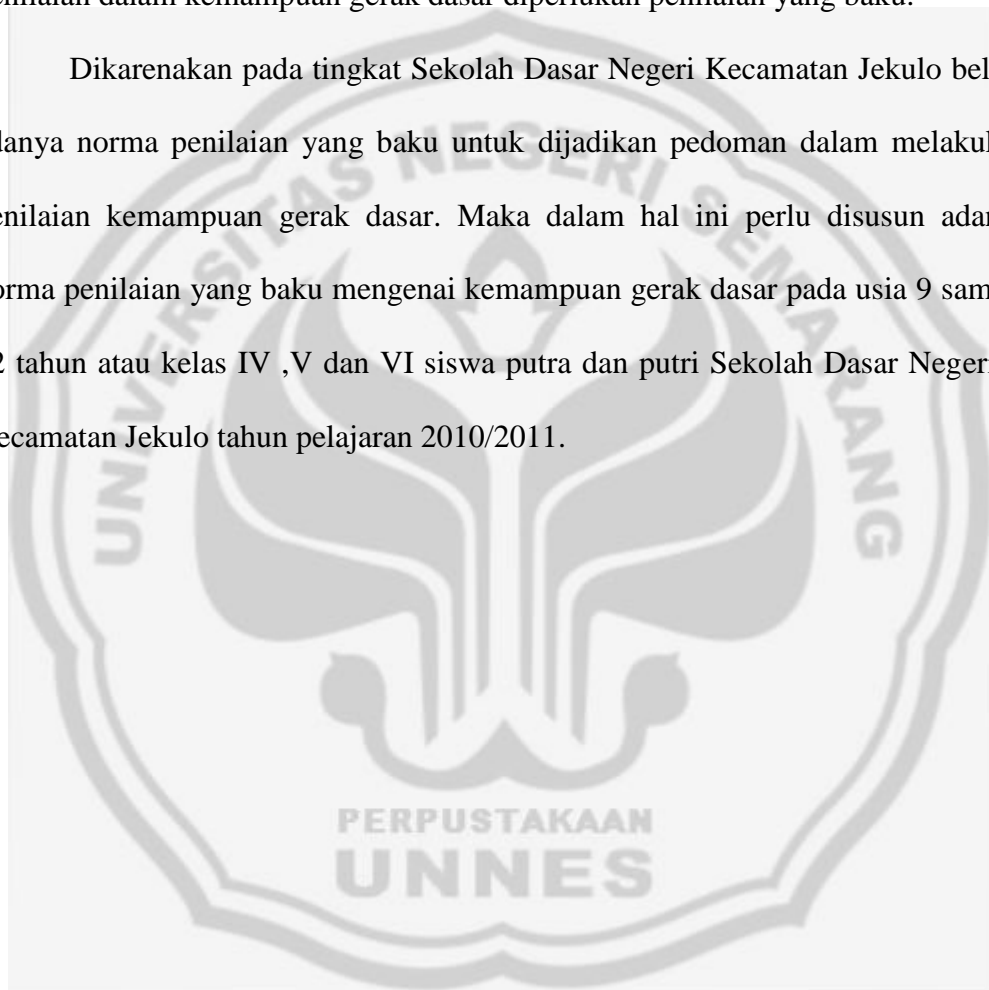
1. Mengumpulkan data-data siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jekulo
2. Melakukan pengambilan sampel atau subjek kelas IV,V dan VI.
3. Menentukan tes untuk melakukan pengambilan data.
4. Melakukan persiapan-persiapan untuk pelaksanaan tes, baik dalam
5. administrasi maupun pelaksanaan dilapangan.
6. Melakukan tes sesuai dengan rencana.
7. Hasil tes disusun dan dianalisa sesuai dengan langkah-langkah analisis yang benar.
8. Hasil analisis data yang dilakukan kemudian disusun menjadi penilaian.

Dari landasan teori yang telah dikemukakan tersebut diatas dapat disusun kerangka pemikiran sebagai berikut :

Kemampuan gerak dasar siswa merupakan kemampuan untuk melaksanakan tugas-tugas gerak dengan baik, maka pelaksanaannya akan semakin maksimal. Kemampuan gerak dasar memiliki hubungan erat dengan bakat dalam olahraga yang dimiliki siswa. Karena bakat sendiri memiliki pengertian kemampuan gerak dasar yang berkaitan dengan ketrampilan dan penampilan gerak serta mengkombinasikannya dengan kemampuan lain yang ada didalam dirinya untuk menyatakan unjuk kerja dalam melakukan kemampuan gerak. Sebagai upaya dalam penelusuran bakat olahraga melalui pembinaan olahraga usia dini di daerah Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus serta mengetahui keadaan kondisi fisik siswa maka perlu adanya suatu penilaian tentang kemampuan gerak

dasar. Pada usia 9 sampai 12 tahun merupakan masa usia yang paling tepat untuk pembinaan bakat. Karena pada masa usia 9 sampai 12 tahun merupakan masa usia dimana kemampuan gerak dasar mengalami tahap perkembangan dan selanjutnya dapat ditindaklanjuti dalam upaya mendapatkan bibit atlet yang unggul. Untuk penilaian dalam kemampuan gerak dasar diperlukan penilaian yang baku.

Dikarenakan pada tingkat Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Jekulo belum adanya norma penilaian yang baku untuk dijadikan pedoman dalam melakukan penilaian kemampuan gerak dasar. Maka dalam hal ini perlu disusun adanya norma penilaian yang baku mengenai kemampuan gerak dasar pada usia 9 sampai 12 tahun atau kelas IV ,V dan VI siswa putra dan putri Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Jekulo tahun pelajaran 2010/2011.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan ditetapkan berdasarkan pada tujuan penelitian yang diharapkan. Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kuantitatif. Peneliti melakukan penelitian dengan berbagai narasumber, mulai dari tokoh masyarakat, guru penjasorkes, kepala sekolah SD, DISDIKPORA, KONI ,siswa kelas 4, 5 dan 6 SD dengan tujuan agar dapat memperoleh data dengan lengkap mengenai pembinaan olahraga usia dini se-Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

#### **3.1 Subjek Penelitian dan Objek Penelitian**

##### **3.1.1 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat-keadaannya (“attribut”-nya) akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sesuatu yang di dalam dirinya melekat atau terkandung objek penelitian (Tatang M:2009). Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah:

1. Siswa kelas 4,5 dan 6 yang berumur antara 9 – 12 tahun yang berada di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.
2. Kepala Sekolah SD negeri di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
3. Guru Penjasorkes SD negeri di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus
4. Tokoh masyarakat di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus

## 5. Pengurus KONI dan DISDIKPORA Kabupaten Kudus

### 3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan ( “attributes”) dari sesuatu benda, orang, atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas (benda, orang, dan lembaga), bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra atau simpati-antipati, keadaan batin, dsb. (orang), bisa pula berupa proses dan hasil proses (lembaga) (Tatang M:2009). Dalam penelitian ini obyek penelitian pembinaan olahraga usia dini di lingkungan Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus adalah melalui

1. Tes *Iowa-Brace test for motor Education* digunakan untuk mengetahui kemampuan gerak dasar siswa
2. Metode angket atau kuesioner
3. Metode wawancara

### 3.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian ( Suharsini Arikunto, 2006 : 118). Dalam penelitian ini variable yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas 4, 5, dan 6 SD se Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

### 3.3. Metode Pengumpulan data

Faktor penting dalam penelitian yang berhubungan dengan data di atas adalah metode pengumpulan data. Agar semua data yang diperoleh akurat, tepat dan relevan instrumen penelitian ini menggunakan tiga pengumpulan data yaitu

metode angket atau kuesioner, wawancara, dan tes bakat siswa. Angket digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai minat atau bakat siswa terhadap cabang olahraga, sedangkan tes *Iowa-Brace test for motor Education* digunakan untuk mengetahui bakat dan minat siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa.

### 3.3.1 Metode Angket

Menurut Arikunto (2006 : 151), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang dia ketahui. Di sisni peneliti memberikan berupa sejumlah pertanyaan untuk mengungkapkan data tentang pembinaan olahraga usia dini. Pertanyaan yang di ajukan diharapkan untuk memberi gambaran pembinaan yang sebenarnya terjadi di Kecamatan jekulo Kabupaten Kudus. Responden kuisisioner diberikan kepada:

- a. 5 kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Jekulo.
- b. 5 Guru penjasorkes Sekolah Dasar yang berbeda sekolah di Kecamatan Jekulo.
- c. 10 Tokoh Masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Jekulo.

### 3.3.2 Metode Wawancara

menurut Arikunto (2006:155), wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan untuk menilai keadaan seseorang. Teknik pengumpulan data ini menggunakan tanya jawab secara langsung peneliti dengan responden wawancara untuk mengetahui tentang laporan diri sendiri atau pada pengetahuan

dan keyakinannya pribadi tentang pembinaan olahraga di Kabupaten Kudus Khususnya di Kecamatan Jekulo. Responden wawancara diberikan kepada:

- a. KONI Kabupaten Kudus.
- b. DISDIKPORA Kabupaten Kudus.
- c. 5 kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Jekulo.
- d. 5 Guru penjasorkes Sekolah Dasar yang berbeda sekolah di Kecamatan Jekulo.
- e. 10 Tokoh Masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan Jekulo.

### 3.3.2 Metode Tes

Meneurut Arikunto (2006:150), Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Tes *Iowa-Brace Test for Motor Educability* untuk mengetahui kemampuan gerak dasar siswa Sekolah Dasar kelas IV, V, dan VI umur 9-12 tahun baik putra maupun putri di Kecamatan Jekulo. Mengambil sampel 103 siswa putra dan putri di SD N 1 Terban.

### 3.4 Tempat Pelaksanaan Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di masing-masing tempat yaitu SD N Terban 1, SD N Terban 4, SD N Hadipolo 5, SD N Tanjungrejo 1, SD N Jekulo 1.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Motor Educabilitas Iowa Brace Test* mengenai keterampilan gerak yang di ambil dari Johnson, Barry L and K. Nelson (1970 : 144-148). Tes ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan seseorang untuk mempelajari keterampilan gerak.

### 3.6 Petunjuk Pelaksanaan Tes

#### 3.6.1 Tahap pelaksanaan tes

1. Setiap anak diberi kesempatan melakukan 10 macam tes
2. Pelaksanaan tes dibagi menjadi 2 bagian, dimana tiap bagian berisi 5 jenis tes.
3. Peserta tes dibagi menjadi 2 kelompok
4. Kelompok I melakukan 1 bagian pertama (5 item tes), kemudian istirahat, sementara kelompok II melakukan 1 bagian pertama, dan seterusnya.

#### 3.6.2 Penilaian

1. Setiap anak diberikan kesempatan melakukan tiap item 2 kali
2. Bila pada kesempatan pertama ia dapat melakukan gerakan dengan baik, nilai 2
3. Bila kesempatan pertama gagal, kemudian berhasil di kesempatan ke 2, nilai 1
4. Setelah 2 kali kesempatan gagal, nilai 0
5. Anak tidak diperkenankan untuk berlatih, tetapi berhak diberi dan melihat contoh
6. Jumlah nilai dari 10 gerakan, kemudian di konversikan ke dalam sektor T

Tabel 3.1 Urutan Tes Untuk Siswa Kelas IV, V, dan VI SD

PUTRA		PUTRI	
5 Tes Pertama	5 Tes Kedua	5 Tes Pertama	5 Tes Kedua
Tes 8	Tes 2	Tes 8	Tes 1
Tes 4	Tes 3	Tes 14	Tes 3
Tes 10	Tes 6	Tes 7	Tes 12
Tes 9	Tes 12	Tes 15	Tes 11
Tes 7	Tes 13	Tes 9	Tes 5



## 5 Tes Pertama Putra

### 1) Test 8

Berdiri 1 kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan. Dianggap gagal bila:

- Membuka mata
- Kaki yang diangkat menyentuh lantai

### 2) Test 4

Balik kanan, berlutut dengan 1 tungkai, dan angkat tungkai yang lain (bertumpu hanya pada 1 lutut). Rentangkan kedua lengan ke samping. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005. Dianggap gagal bila:

- Jatuh tidak mampu bertahan selama 5 hitungan
- Bagian tubuh lain selain yang digunakan untuk bertumpu menyentuh lantai

### 3) Test 10

Berdiri dengan kaki kiri. Melompat sambil melakukan  $\frac{1}{2}$  putaran ( $180^\circ$ ) ke arah kiri dan pertahankan keseimbangan. Dianggap gagal bila:

- Kehilangan keseimbangan
- Gagal memutar 180 derajat
- Kaki kanan menyentuh lantai

### 4) Test 9

Melompat setinggi tinginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari tangan. Dianggap gagal bila:

- Jari tangan dan kaki tidak bersentuhan

- Tungkai menekuk lebih dari 45 derajat

5) Test 7

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri.

Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak kehilangan keseimbangan atau melangkah. Dianggap gagal bila:

- Putaran tidak 360 derajat
- Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat

5 test kedua putra

1) Test 2

Duduk di lantai, tungkai lurus dan rapat. Letakkan tangan kanan di lantai di belakang badan. Putar badan ke arah kanan dan luruskan lengan hingga badan terangkat. Berat badan di sangga oleh tangan kanan dan kaki kanan. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005. Dianggap gagal bila:

- Tidak mampu menunjukkan posisi badan yang dimaksud
- Tidak mampu bertahan selama 5 hitungan

2) Test 3

Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada diantara tungkai melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan dengan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005. Dianggap gagal bila:

- Tidak mempertautkan kedua belah jari

- Tidak mampu bertahan selama 5 hitungan

### 3) Test 6

Tangan kanan di bahu kiri, tangan kiri di bahu kanan. Tungkai menyilang, kemudian duduk. Berdiri kembali dengan kedua tangan tetap di bahu, tidak boleh menggerak-gerakan badan atau tungkai untuk membantu keseimbangan.

Dianggap gagal bila:

- Tangan terlepas dari bahu
- Kehilangan keseimbangan
- Tidak dapat berdiri

### 4) Test 12

Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas. Dianggap gagal bila:

- Saat berlutut dan akan melompat, jemari kaki menumpu dilantai
- Tidak mampu melompat
- Tidak dapat mempertahankan keseimbangan saat mendarat

### 5) Test 13

Jongkok, dengan satu tungkai lurus ke depan. Lakukan lompatan dengan bergantian kaki tungku dan tungkai yang di luruskan. Lakukan dua kali lompatan untuk tiap tungkai. Tumit tungkai harus lurus boleh menyentuh lantai, sementara tumit tungkai yang di tekuk harus selalu menyentuh pinggul. Dianggap gagal bila:

- Kehilangan keseimbangan
- Tidak memenuhi dua kali lompatan untuk setiap tungkai

5 test pertama puteri

1) Test 8

D berdiri satu kaki. Tutup mata. Melompat ke belakang 5 lompatan. Dianggap gagal bila:

- Membuka mata
- Kaki yang diangkat menyentuh lantai

2) Test 14

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kanan. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh kehilangan keseimbangan atau melangkah. Dianggap gagal bila:

- Putaran tidak 360 derajat
- Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat

3) Test 7

Berdiri dengan dua kaki rapat. Melompat ke atas dengan putaran 360° ke arah kiri. Mendarat dengan arah menghadap yang sama. Pada saat mendarat, tidak boleh

kehilangan keseimbangan atau melangkah. Dianggap gagal bila:

- Putaran tidak 360 derajat
- Kehilangan keseimbangan atau melangkah saat mendarat

4) Test 15

Duduk dengan tungkai ditekuk di depan dada. Masukkan kedua lengan di antara tungkai, lewat bawah lutut, pegang pergelangan kaki. Berguling cepat ke arah kanan, dengan berat badan pertama di tumpukan di lutut kanan, kemudian bahu kanan, punggung, bahu kiri, lutut kiri, dan kembali ke posisi duduk. Saat kembali ke posisi duduk, menghadap ke arah yang berlawanan dengan arah menghadap saat sebelum bergerak. Dianggap gagal bila:

- Pegangan di pergelangan kaki terlepas
- Tidak dapat menuntaska putaran

5) Test 9

Melompat setinggi-tingginya, ayun kedua tungkai lurus ke depan, saat melayang sentuh ujung jari kaki dengan jari kanan. Dianggap gagal bila:

- Jari tangan dan kaki tidak bersentuhan
- Tungkai menekuk lebih dari 45 derajat

5 test kedua putri

1) Test1

Berdiri dengan kaki kiri. Membungkuk ke depan, dua telapak tangan menyentuh lantai. Luruskan tungkai kanan ke belakang. Sentuhkan dahi ke lantai, dan kembali ke posisi berdiri tanpa kehilangan keseimbangan. Dianggap gagal bila:

- Dahi tidak menyentuh lantai
- Kehilangan keseimbangan

## 2) Test 3

Berdiri kaki rapat. Jongkok, kedua lengan berada di antara tungkai, melewati bagian belakang pergelangan kaki, tautkan kedua belah jemari tangan di depan pergelangan kaki. Pertahankan posisi ini selama lima hitungan. 1001, 1002, 1003, 1004, 1005. Dianggap gagal bila:

- Tidak mampu mempertautkan kedua belah jari
- Tidak mampu bertahan selama 5 hitungan

## 3) Test 12

Berlutut. Kedua telapak kaki menghadap ke atas (punggung kaki melekat di lantai). Ayun kedua tangan, melompat, mendarat dengan dua kaki. Sebelum melompat, kedua telapak kaki harus tetap menghadap ke atas. Dianggap gagal bila:

- Disaat berlutut dan saat melompat, jemari kaki menutup dilantai
- Tidak mampu melompat
- Tidak dapat mempertahankan keseimbangan saat mendarat

## 4) Test 11

Melompat ke atas dengan tumpuan kaki kanan. Ayun kedua tungkai ke arah sisi kiri badan. Saat melayang, kedua kaki bertepuk. Saat kaki bertepuk/ bersentuhan, posisi kaki berada di luar garis bahu. Mendarat dengan kaki terbuka. Dianggap gagal bila:

- Ayunan tungkai tidak cukup menyamping
- Saat kaki bertepuk tidak berada diluar garis bahu

- Saat mendarat kedua kaki membuka

### 5) Test 5

Melompat setinggi-tingginya, sambil kaki bertepuk 2×, mendarat dengan kaki terbuka. Dianggap gagal bila:

- Kaki tidak dapat bertepuk dua kali
- Saat mendarat dua kaki bersentuhan

Tabel 3.2 Sekor T Untuk Hasil Tes

Nilai Hasil Tes	Sekor T Putra	Sekor T Putri
20	69	67
19	66	65
18	63	62
17	60	60
16	57	58
15	54	56
14	51	54
13	48	52
12	45	50
11	43	48
10	41	45
9	39	42
8	37	39
7	35	36
6	33	33
5	31	30
4	29	28
3	27	26
2	25	24
1	23	-

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Tes Keterampilan gerak

No	Nilai Tes	Nilai Skor T	Kriteria
1	16-20	57-69	Baik Sekali
2	11-15	47-54	Baik

3	6-10	33-41	Sedang
4	1-5	0-31	Kurang

Sumber : Johnson, Barry L dan K. Nelson (1970:144-148)

### 3.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penelitian

Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penelitian antara lain adalah:

#### 1. Faktor Psikologis subjek

Yang termasuk faktor psikologis adalah:

1. Intelektual atau kecerdasan yang ditentukan oleh pendidikan dan bakat yang dimiliki oleh subyek
2. Motivasi, baik yang datang dari dalam maupun dari luar diri subyek, seperti harga diri, kepercayaan diri, prasarana sehat, sedangkan yang dari luar adalah penghargaan, pujian, dan lain sebagainya.

#### 2. Faktor Kegiatan di luar penelitian

Kegiatan di luar atau sebelum dilaksanakan penelitian sangatlah sulit untuk dipantau, sehingga sebelum tes dilaksanakan penulis dengan staf pengajar memberikan penerbitan pada *tastee* untuk melakukan kegiatan yang tidak melelahkan kondisi fisiknya.

#### 3. Faktor alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa faktor, antara lain : *validitas*, *reabilitas*, *obyektifitas*, ekonomis mempunyai norma dan tuntunan pelaksanaan.



#### 4. Faktor kondisi dan kemampuan subyek

Kondisi dan kemampuan sampel tidaklah sama, sehingga sebelum melaksanakan tes, dibantu guru untuk menayakan kesehatan sampel, sehingga lebih mudah untuk mengadakan koreksi ketika dalam persiapan serta pelaksanaan tes.

#### 3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena analisis data dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dari data yang telah dikumpulkan kemudian dipisah-pisah menurut jenisnya masing-masing dan disusun untuk dianalisis dan disimpulkan. Adapun teknik analisis yang telah digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Deskriptif Prosentase. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, yang digunakan adalah tes keterampilan gerak siswa kelas 4, 5 dan 6 SD Negeri se Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Rumus yang dipakai adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = Jumlah Pilihan

N = Jumlah Responden

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Analisis Deskripsi Hasil Keterbelajaran Gerak Siswa Putra dan Putri

Hasil keterbelajaran gerak siswa putra dan putri sekolah dasar negeri sebagai berikut:

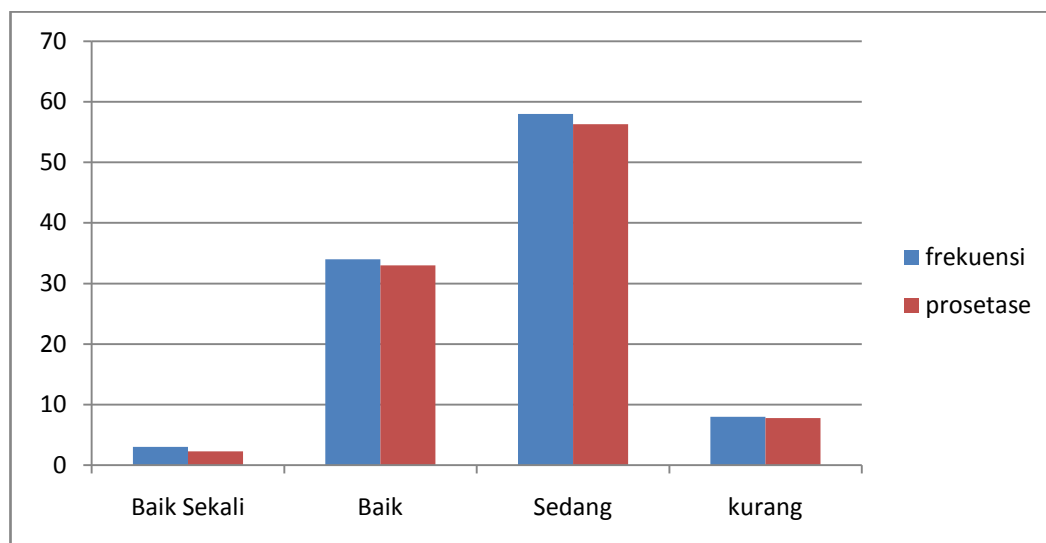
Tabel Analisis 4.1 deskripsi hasil tes keterbelajaran gerak siswa putra dan putri

No	Rentang nilai	Nilai Skor T	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	16-20	57-69	Baik Sekali	3	2,91%
2	11-15	47-54	Baik	34	33,01%
3	6-10	33-41	Sedang	58	56,31%
4	1-5	0-31	Kurang	8	7,77%
				$\Sigma f = 103$	100%

Berdasarkan hasil keterbelajaran gerak kelas IV,V dan VI di SD Negeri se Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dapat disimpulkan bahwa dari jumlah keseluruhan penelitian menggunakan *motor educability iowa-brace test* dari jumlah keseluruhan sampel penelitian berjumlah 103 siswa terdapat kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria baik sekali sejumlah 3 siswa dengan prosentase 2,91%
2. Kriteria baik sejumlah 34 siswa dengan prosentase 33,01%
3. Kriteria sedang sejumlah 58 siswa dengan prosentase 56,31%
4. Kriteria kurang sejumlah 8 siswa dengan prosentase 7,77%

Hasil ini berdasarkan tes yang dilakukan sebanyak 10 item tes yang dibagi menjadi dua baik 5 item tes pertama dan 5 item tes kedua



Gambar 4.1 Grafik Analisis Diskripsi Hasil Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putra dan Putri

#### 4.1.1 Analisis Deskripsi Hasil Keterbelajaran Gerak Siswa Putra

Hasil tes ketrbelajaran gerak siswa putra di SD Negeri se Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sebagai berikut:

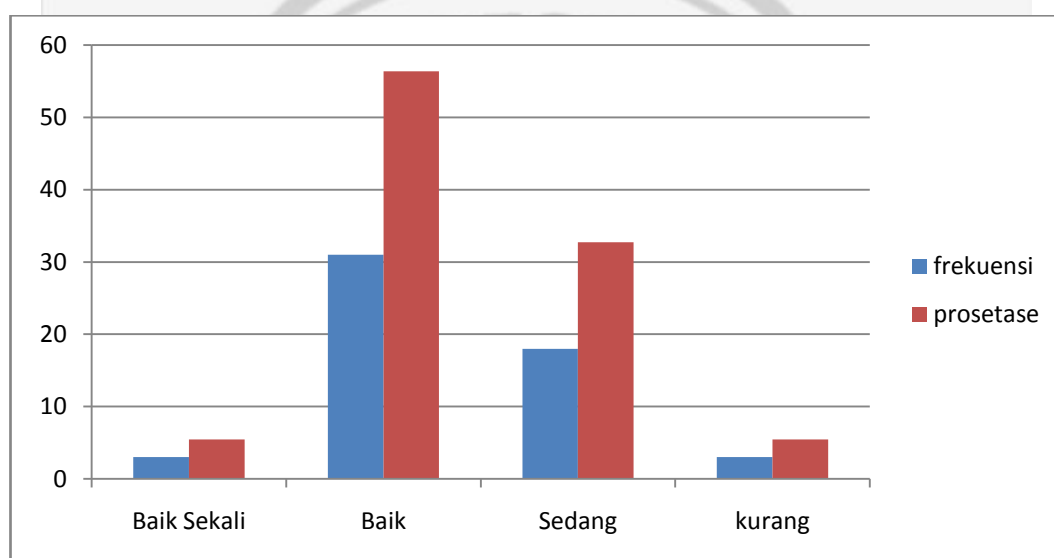
Tabel 4.2 Analisis deskripsi hasil tes keterbelajaran gerak siswa putra

No	Rentang nilai	Nilai Skor T	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	16-20	57-69	Baik Sekali	3	5,455%
2	11-15	47-54	Baik	31	56,36%
3	6-10	33-41	Sedang	18	32,73%
4	1-5	0-31	Kurang	3	5,455%
				$\sum f = 55$	100%

Berdasarkan hasil keterbelajaran gerak siswa putra kelas IV, V dan VI di SD Negeri se Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dapat disimpulkan bahwa dari jumlah keseluruhan penelitian menggunakan *motor educability iowa-brace test* dari jumlah keseluruhan sampel penelitian berjumlah 55 siswa terdapat kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria baik sekali sejumlah 3 siswa dengan prosentase 5,455%
2. Kriteria baik sejumlah 31 siswa dengan prosentase 56,36%
3. Kriteria sedang sejumlah 18 siswa dengan prosentase 32,73%
4. Kriteria kurang sejumlah 3 siswa dengan prosentase 5,455%

Hasil ini berdasarkan tes yang dilakukan sebanyak 10 item tes yang dibagi menjadi dua baik 5 item tes pertama dan 5 item tes kedua



Gambar 4.2 Grafik Analisis Diskripsi Hasil Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putra

#### 4.1.2 Analisis Deskripsi Hasil Keterbelajaran Gerak Siswa Putri

Hasil tes ketrbelajaran gerak siswa putri di SD Negeri se Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sebagai berikut:

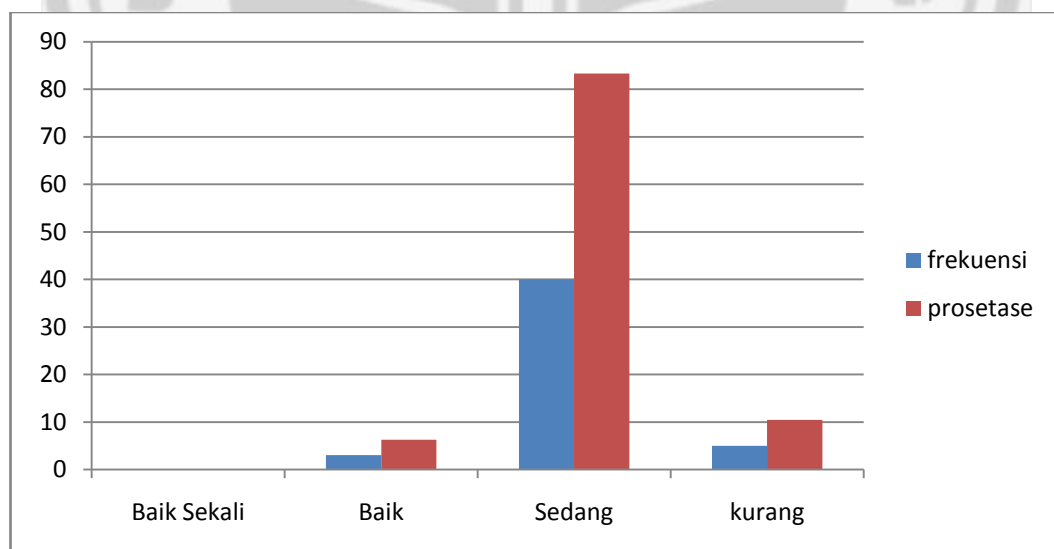
Tabel 4.3 Analisis deskripsi hasil tes keterbelajaran gerak siswa putri

No	Rentang nilai	Nilai Skor T	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	16-20	57-69	Baik Sekali	-	-
2	11-15	47-54	Baik	3	6,25%
3	6-10	33-41	Sedang	40	83,33%
4	1-5	0-31	Kurang	5	10,42%
				$\Sigma f = 48$	100%

Berdasarkan hasil keterbelajaran gerak siswa putri kelas IV,V dan VI di SD Negeri se Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dapat disimpulkan bahwa dari jumlah keseluruhan penelitian menggunakan *motor educability iowa-brace test* dari jumlah keseluruhan sampel penelitian berjumlah 48 siswa terdapat kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria baik sekali tidak ada
2. Kriteria baik sejumlah 3siswa dengan prosentase 6,25%
3. Kriteria sedang sejumlah 18 siswa dengan prosentase 83,33%
4. Kriteria kurang sejumlah 3 siswa dengan prosentase 10,42%

Hasil ini berdasarkan tes yang dilakukan sebanyak 10 item tes yang dibagi menjadi dua baik 5 item tes pertama dan 5 item tes kedua



Gambar 4.3 Grafik Analisis Diskripsi Hasil Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putri

### 4.1.3 Analisis Deskripsi Hasil Tiap Item Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putra

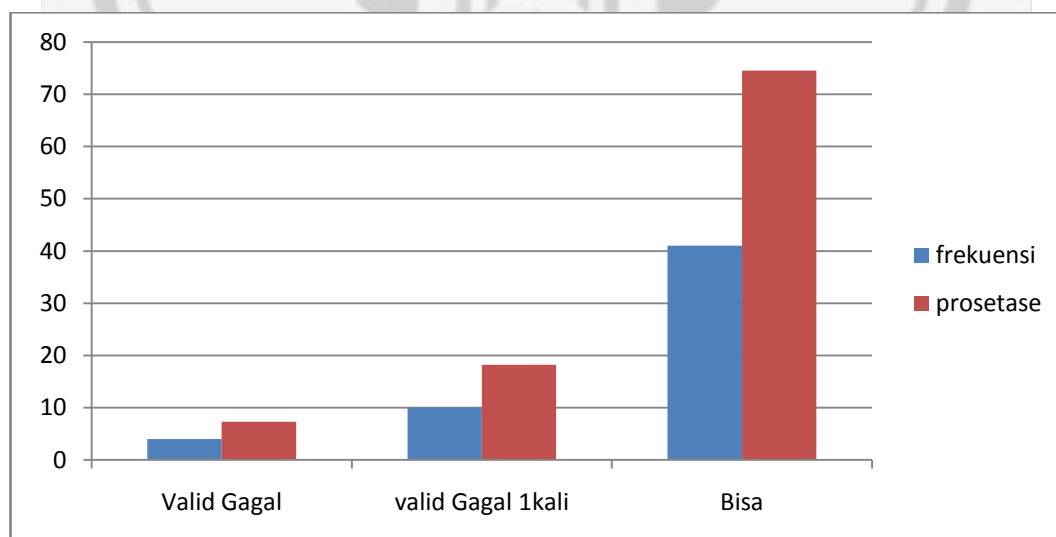
#### 1 Analisis Deskripsi Hasil Keterbelajaran Gerak Siswa item pertama putra

##### Item Pertama Tes 1

Tabel 4.4 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 1 Siswa Putra

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid Gagal	4	7,27%	7,27%	7,27%
Valid Gagal 1 kali	10	18,18%	18,18%	11,76%
Bisa	41	74,55%	74,55%	100%
Total	55	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item pertama tes 1 siswa putra yang menjadi sampel 55 anak terdapat 41 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 75,55%, serta 10 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 18,18%, dan 4 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 7,27%.



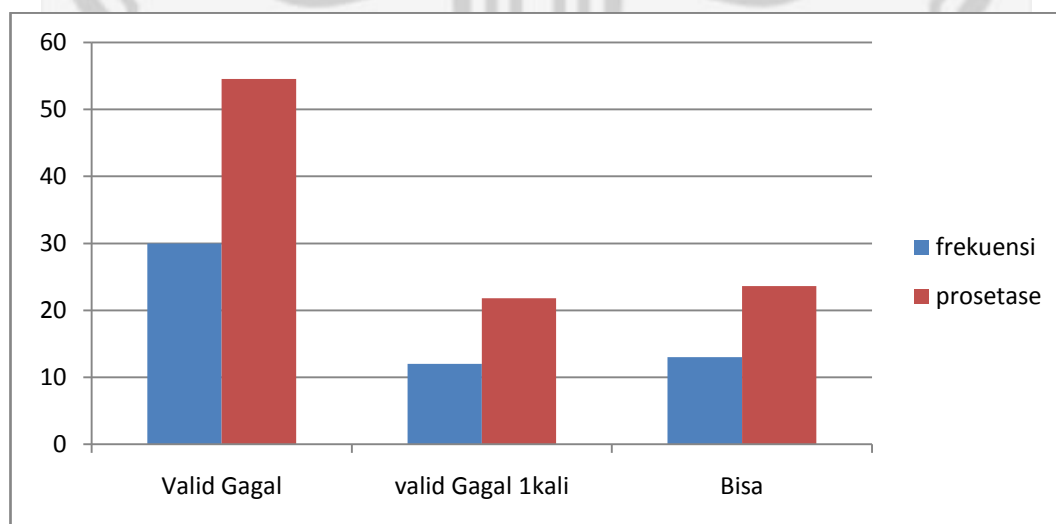
Gambar 4.4 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 1 Siswa Putra

## Item Pertama Tes 2

Tabel 4.5 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 2 Siswa Putra

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	30	54,54%	54,54%	54,54%
Valid Gagal 1 kali	12	21,82%	21,82%	21,82%
Bisa	13	23,64%	23,64%	100%
Total	55	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item pertama tes 2 siswa putra yang menjadi sampel 55 anak terdapat 13 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 23,64%, serta 12 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 21,82%, dan 30 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 54,54%.



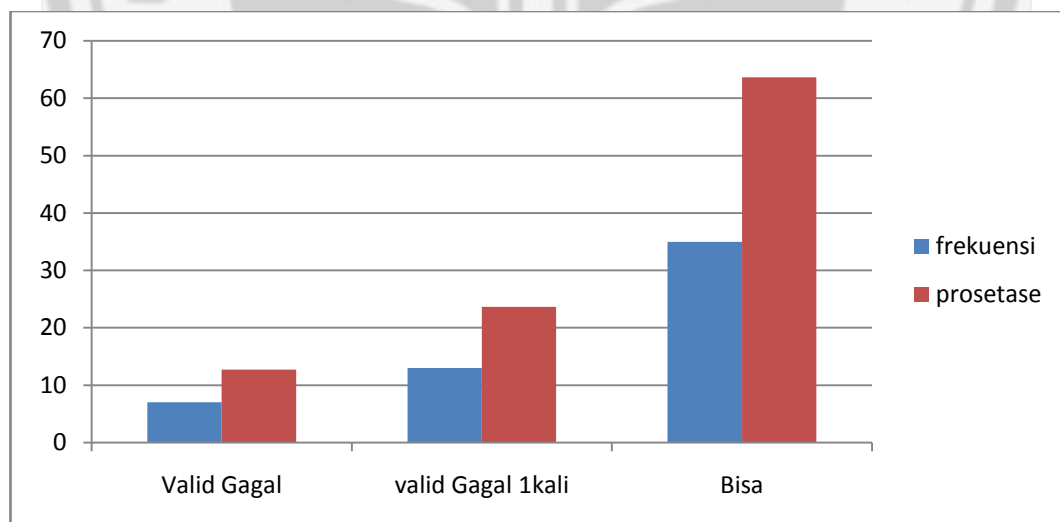
Gambar 4.5 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 2 Siswa Putra

## Item Pertama Tes 3

Tabel 4.6 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 3 Siswa Putra

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	7	12,73%	12,73%	12,73%
Valid Gagal 1 kali	13	23,64%	23,64%	23,64%
Bisa	35	63,63%	63,63%	100%
Total	55	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item pertama tes 3 siswa putra yang menjadi sampel 55 anak terdapat 35 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 63,63%, serta 13 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 23,64%, dan 7 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 12,73%.



Gambar 4.6 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 3 Siswa Putra

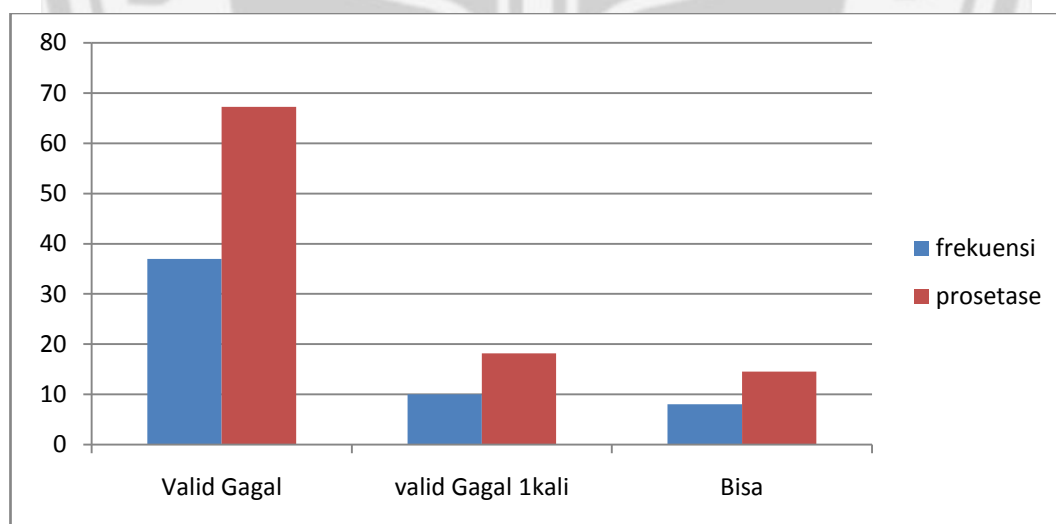


## Item Pertama Tes 4

Tabel 4.7 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 4 Siswa Putra

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	37	67,27%	67,27%	67,27%
Valid Gagal 1 kali	10	18,18%	18,18%	18,18%
Bisa	8	14,55%	14,55%	100%
Total	55	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item pertama tes 4 siswa putra yang menjadi sampel 55 anak terdapat 8 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 14,55%, serta 10 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 18,18%, dan 37 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 67,27%.



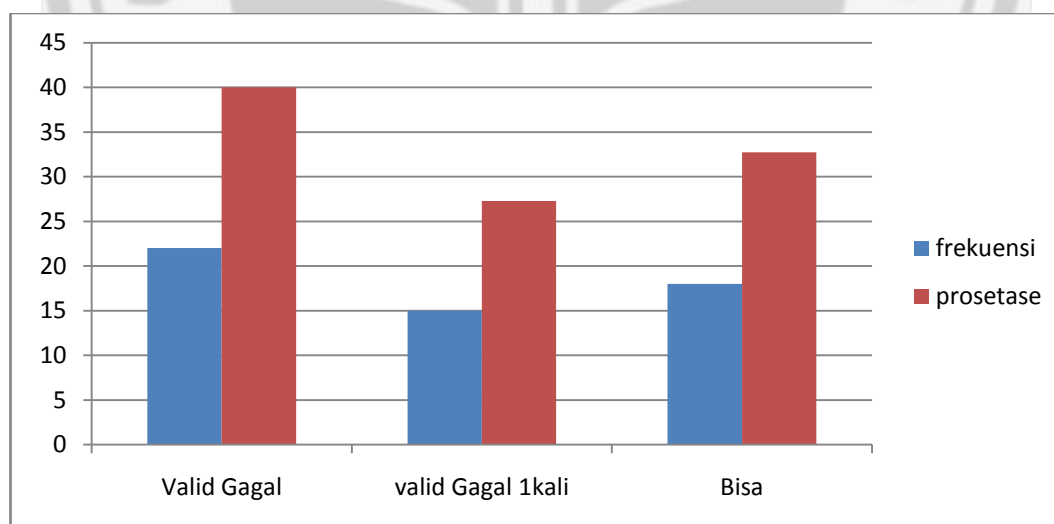
Gambar 4.7 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 4 Siswa Putra

## Item Pertama Tes 5

Tabel 4.8 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 5 Siswa Putra

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	22	40%	40%	40%
Valid Gagal 1 kali	15	27,27%	27,27%	27,27%
Bisa	18	32,73%	32,73%	100%
Total	55	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item pertama tes 5 siswa putra yang menjadi sampel 55 anak terdapat 18 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 32,73%, serta 15 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 27,27%, dan 22 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 40%.



Gamabr 4.8 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 5 Siswa Putra

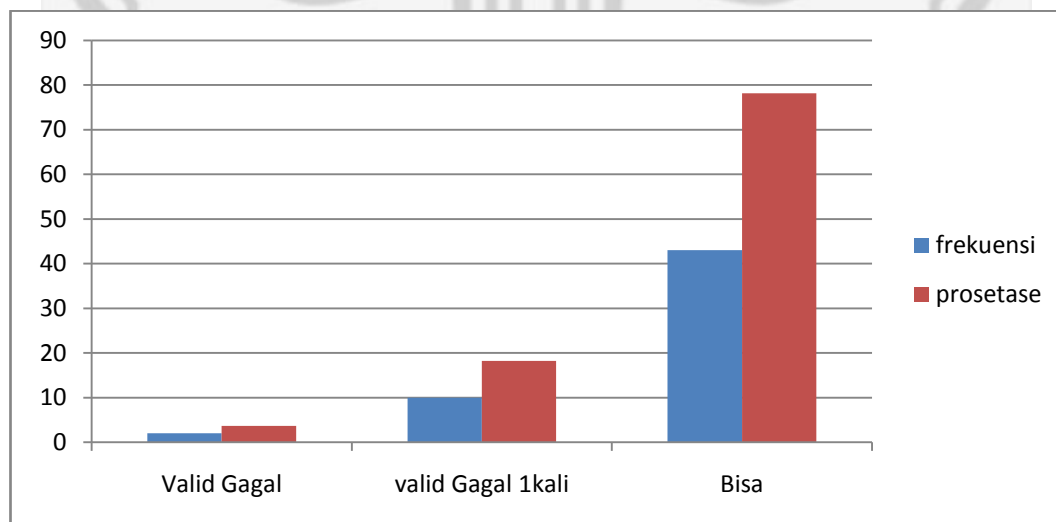
## .2 Analisis Deskripsi Hasil Keterbelajaran Gerak Siswa Item Kedua Putra

### Item Kedua Tes 1

Tabel 4.9 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 1 Siswa Putra

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	2	3,64%	3,64%	3,64%
Valid Gagal 1 kali	10	18,18%	18,18%	18,18%
Bisa	43	78,18%	78,18%	100%
Total	55	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item kedua tes 1 siswa putra yang menjadi sampel 55 anak terdapat 43 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 78,18%, serta 10 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 18,18%, dan 2 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 3,64%.



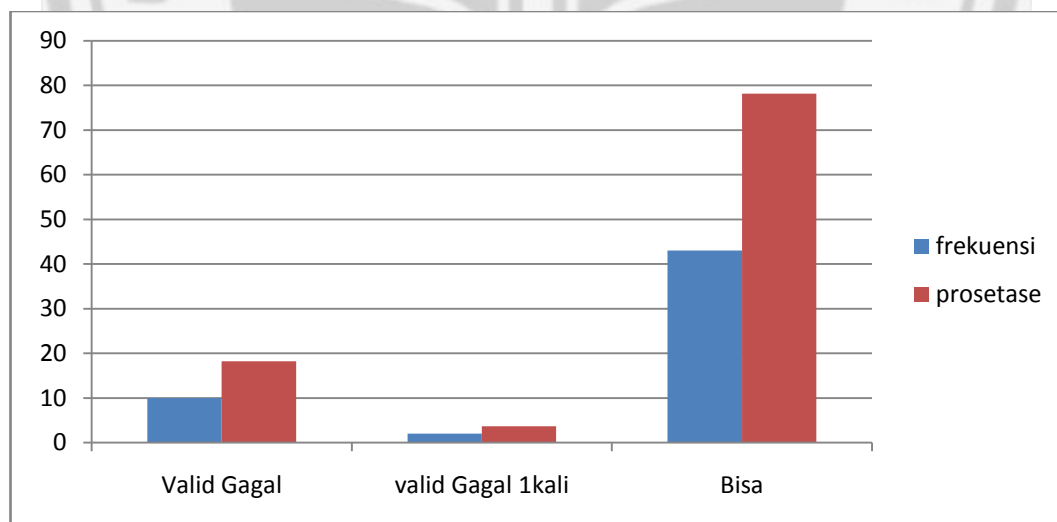
Gambar 4.9 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 1 Siswa Putra

## Item Kedua Tes 2

Tabel 4.10 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 2 Siswa Putra

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	10	18,18%	18,18%	18,18%
Valid Gagal 1 kali	2	3,64%	3,64%	3,64%
Bisa	43	78,18%	78,18%	100%
Total	55	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item kedua tes 2 siswa putra yang menjadi sampel 55 anak terdapat 43 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 78,18%, serta 2 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 3,64%, dan 10 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 18,18%.



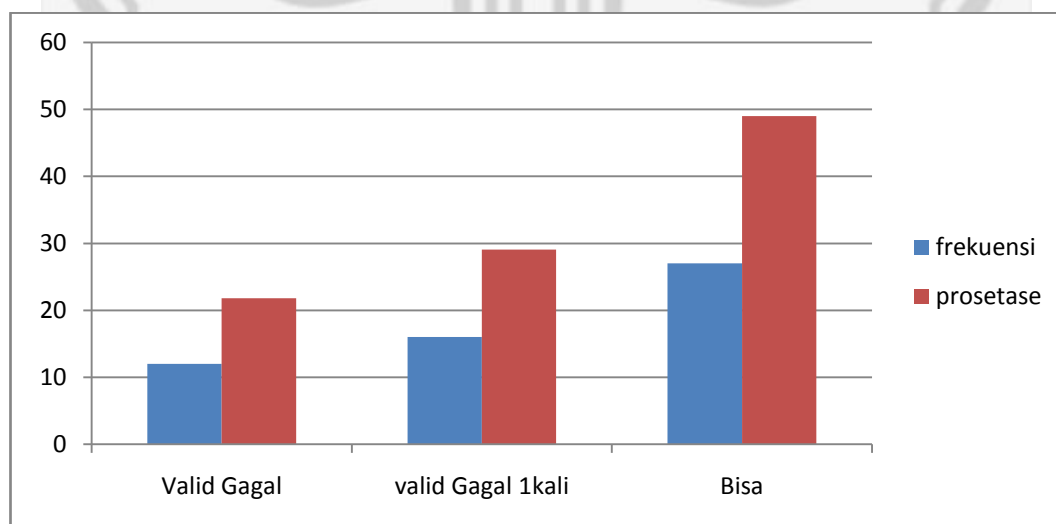
Garafik 4.10 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 2 Siswa Putra

## Item Kedua Tes 3

Tabel 4.11 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 3 Siswa Putra

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Kumulatif
Valid Gagal	12	21,82%	21,82%	21,82%
Valid Gagal 1 kali	16	29,09%	29,09%	29,09%
Bisa	27	49,09%	49,09%	100%
Total	55	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item kedua tes 3 siswa putra yang menjadi sampel 55 anak terdapat 27 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 49,09%, serta 16 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 29,09%, dan 12 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 21,82%.



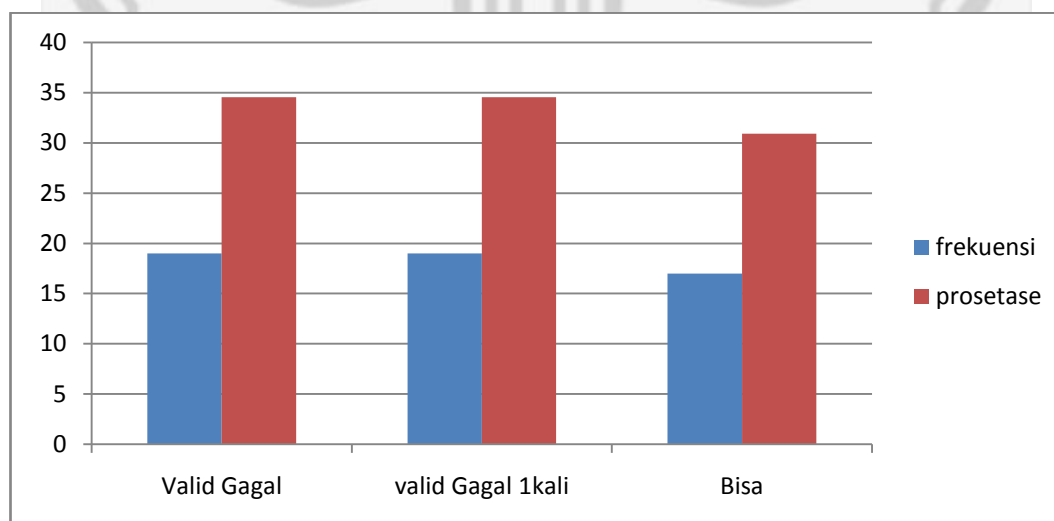
Gambar 4.11 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 3 Siswa Putra

## Item Kedua Tes 4

Tabel 4.12 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 4 Siswa Putra

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	19	34,545%	34,545%	34,545%
Valid Gagal 1 kali	19	34,545%	34,545%	34,545%
Bisa	17	30,91%	30,91%	100%
Total	55	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item kedua tes 4 siswa putra yang menjadi sampel 55 anak terdapat 17 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 30,91%, serta 19 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 34,545%, dan 19 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 34,545%.



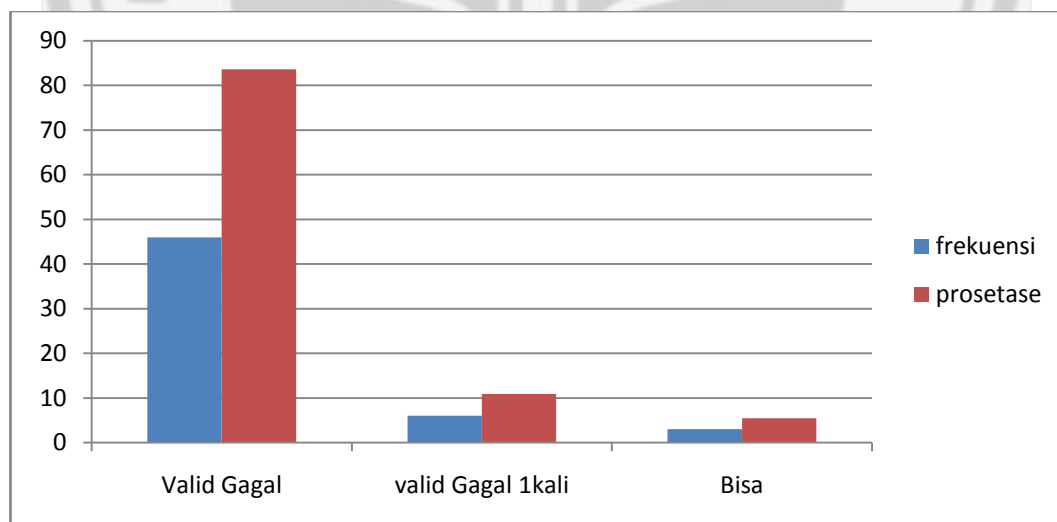
Gambar 4.12 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 4 Siswa Putra

## Item Kedua Tes 5

Tabel 4.13 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 5 Siswa Putra

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	46	83,64%	83,64%	83,64%
Valid Gagal 1 kali	6	10,91%	10,91%	10,91%
Bisa	3	5,45%	5,45%	100%
Total	55	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item kedua tes 5 siswa putra yang menjadi sampel 55 anak terdapat 3 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 5,45%, serta 6 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 10,91%, dan 46 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 83,64%.



Gambar 4.13 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 5 Siswa Putra

#### 4.1.4 Analisis Deskripsi Hasil Tiap Item Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putri

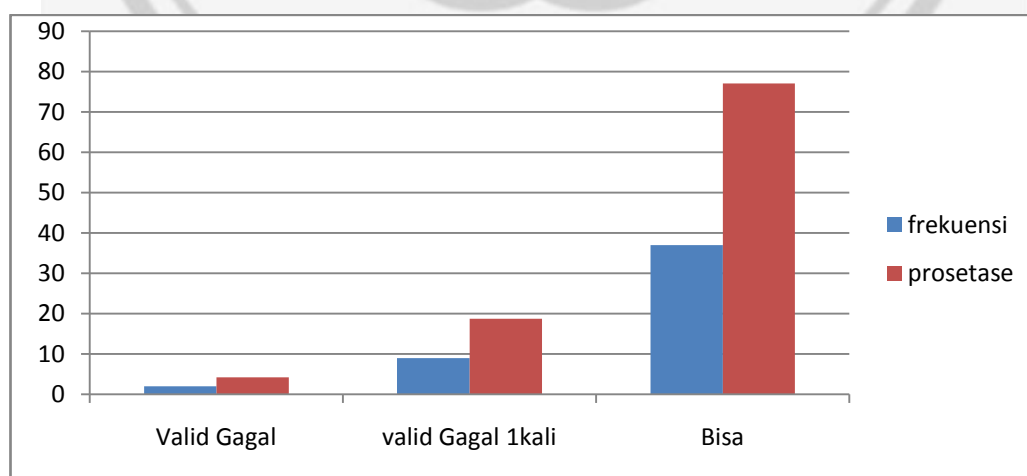
##### 1 Analisis Deskripsi Hasil Keterbelajaran Gerak Siswa Item Pertama Putri

##### Item Pertama Tes 1

Tabel 4.14 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 1 Putri

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	2	4,17%	4,17%	4,17%
Valid Gagal 1 kali	9	18,75%	18,75%	18,75%
Bisa	37	77,08%	77,08%	100%
Total	48	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item pertama tes 1 siswa putri yang menjadi sampel 48 anak terdapat 37 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 77,08%, serta 9 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 18,75%, dan 2 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 4,17%.



Gambar 4.14 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 1 Siswa Putri

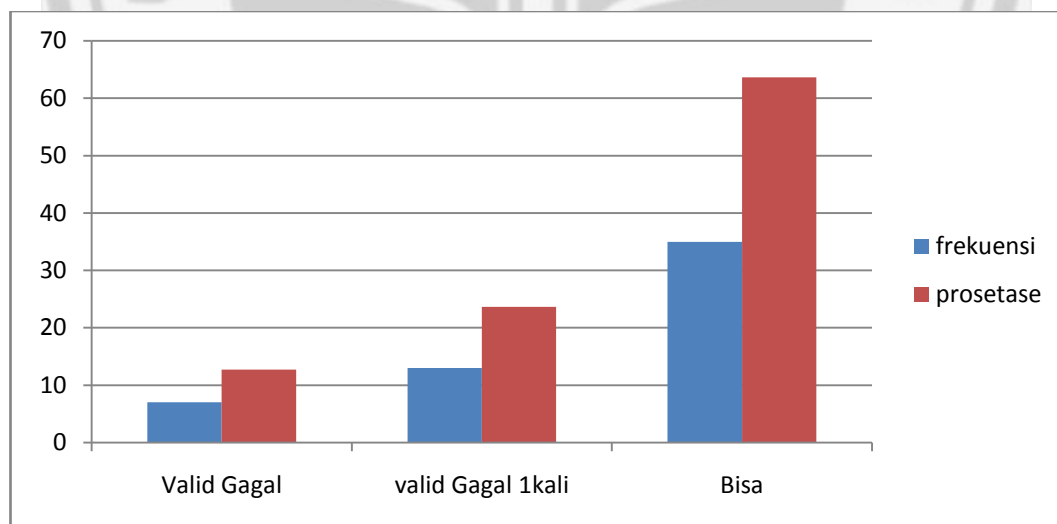


## Item Pertama Tes 2

Tabel 4.15 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 2 Siswa Putri

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	11	22,92%	22,92%	22,92%
Valid Gagal 1 kali	24	50%	50%	50%
Bisa	13	27,08%	27,08%	100%
Total	48	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item pertama tes 2 siswa putri yang menjadi sampel 48 anak terdapat 13 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 27,08%, serta 24 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 50%, dan 11 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 22,92%.



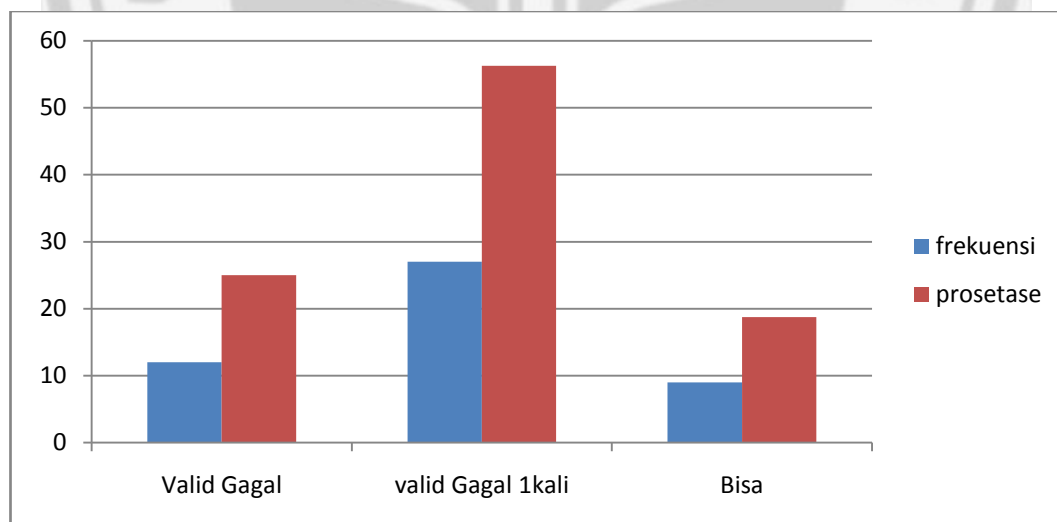
Gambar 4.15 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 2 Siswa Putri

## Item Pertama Tes 3

Tabel 4.16 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 3 Siswa Putri

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	12	25%	25%	25%
Valid Gagal 1 kali	27	56,25%	56,25%	56,25%
Bisa	9	18,75%	18,75%	100%
Total	48	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item pertama tes 3 siswa putri yang menjadi sampel 48 anak terdapat 9 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 18,75%, serta 27 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 56,25%, dan 12 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 25%.



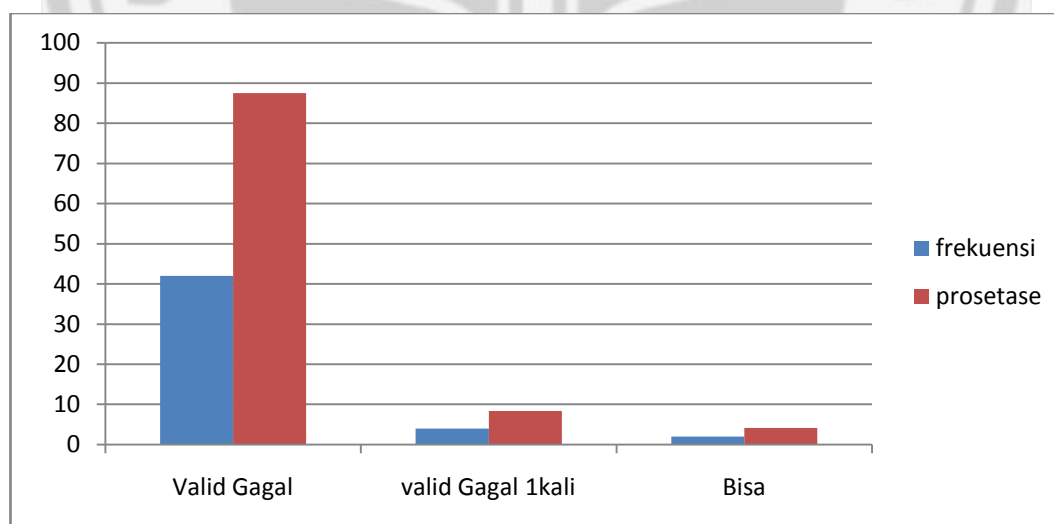
Gambar 4.16 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 3 Siswa Putri

## Item Pertama Tes 4

Tabel 4.17 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 4 Siswa Putri

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	42	87,5%	87,5%	87,5%
Valid Gagal 1 kali	4	8,33%	8,33%	8,33%
Bisa	2	4,17%	3,64%	100%
Total	48	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item pertama tes 4 siswa putri yang menjadi sampel 48 anak terdapat 2 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 4,17%, serta 4 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 8,33%, dan 42 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 87,5%.



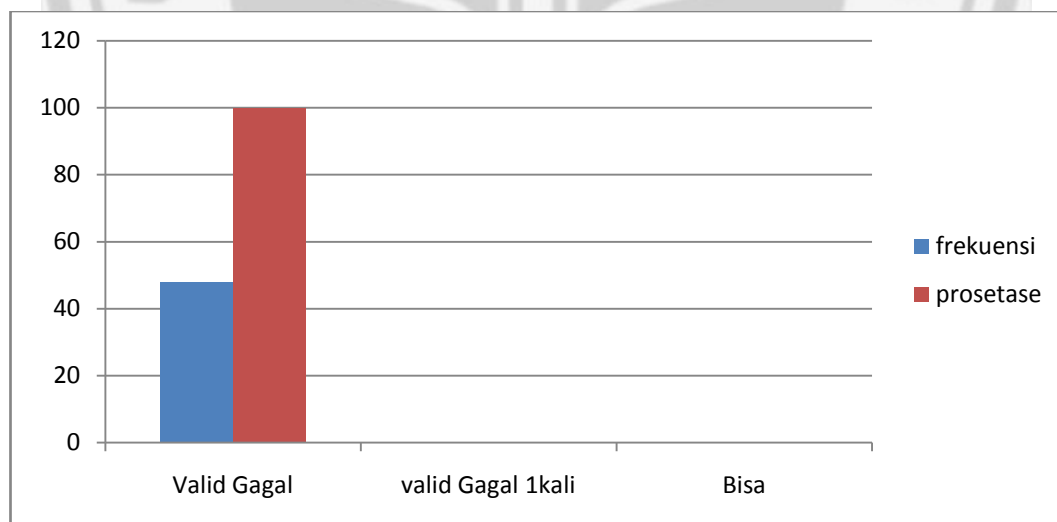
Gambar 4.17 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 4 Siswa Putri

## Item Pertama Tes 5

Tabel 4.18 Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 5 Siswa Putri

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	48	100%	100%	100%
Valid Gagal 1 kali	-	-	-	-
Bisa	-	-	-	-
Total	48	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item pertama tes 5 siswa putri yang menjadi sampel 48 anak, tidak terdapat anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 0%, serta tidak ada anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 0%, dan 48 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 100%.



Gambar 4.18 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Pertama Tes 5 Siswa Putri

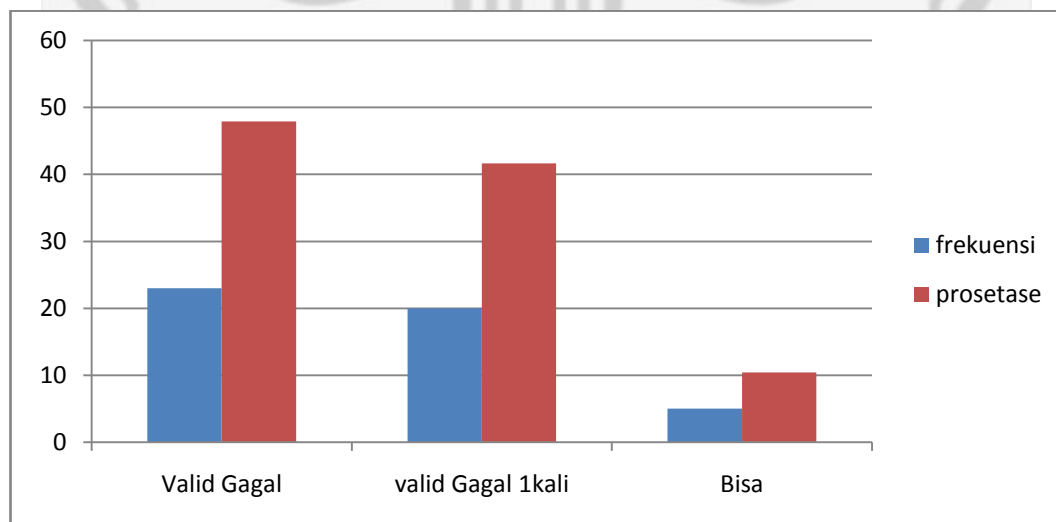
## 2 Analisis Deskripsi Hasil Keterbelajaran Gerak Siswa Item Kedua Putri

### Item Kedua Tes 1

Tabel 4.19 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 1 Siswa Putri

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	23	47,92%	47,92%	47,92%
Valid Gagal 1 kali	20	41,66%	41,66%	41,66%
Bisa	5	10,42%	10,42%	100%
Total	48		100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item kedua tes 1 siswa putri yang menjadi sampel 48 anak terdapat 5 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 10,42%, serta 20 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 41,66%, dan 5 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 10,42%.



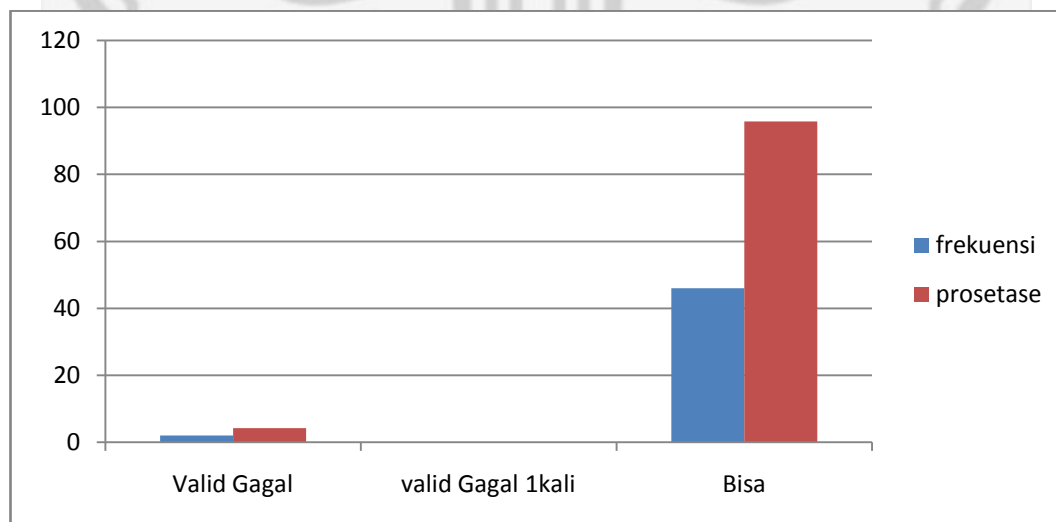
Gambar 4.19 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 1 Siswa Putri

## Item Kedua Tes 2

Tabel 4.20 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 2 Siswa Putri

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	2	4,17%	14,17%	14,17%
Valid Gagal 1 kali	-	-	-	-
Bisa	46	95,83%	95,83%	100%
Total	48	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item kedua tes 2 siswa putri yang menjadi sampel 48 anak terdapat 46 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 95,83%, serta tidak ada anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 0%, dan 2 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 4,17%.



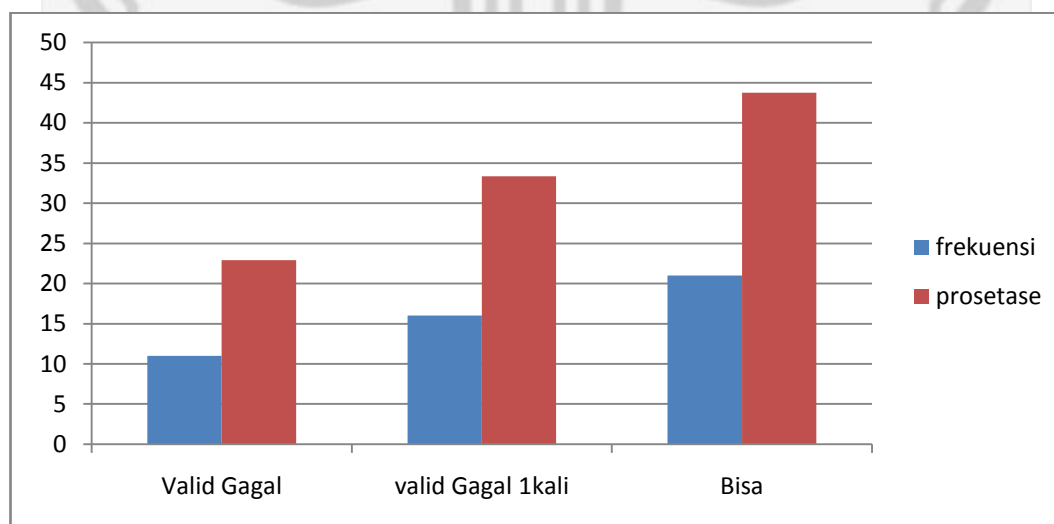
Gambar 4.20 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 2 Siswa Putri

## Item Kedua Tes 3

Tabel 4.21 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 3 Siswa Putri

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	11	22,92%	22,92%	22,92%
Valid Gagal 1 kali	16	33,33%	33,33%	33,33%
Bisa	21	43,75%	43,75%	100%
Total	48	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item kedua tes 3 siswa putri yang menjadi sampel 48 anak terdapat 21 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 43,75%, serta 16 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 33,33%, dan 11 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 22,92%.



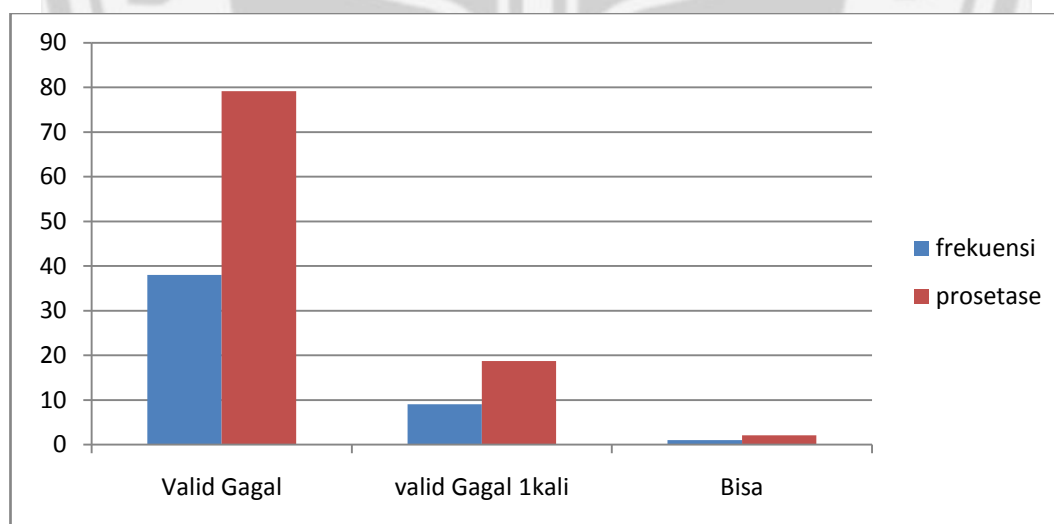
Gambar 4.21 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 3 Siswa Putri

## Item Kedua Tes 4

Tabel 4.22 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 4 Siswa Putri

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	38	79,17%	79,17%	79,17%
Valid Gagal 1 kali	9	18,75%	18,75%	18,75%
Bisa	1	2,08%	2,08%	100%
Total	48	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item kedua tes 4 siswa putri yang menjadi sampel 48 anak terdapat 1 anak berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 2,08%, serta 9 anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 18,75%, dan 38 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 79,17%.



Gambar 4.22 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 4 Siswa Putri

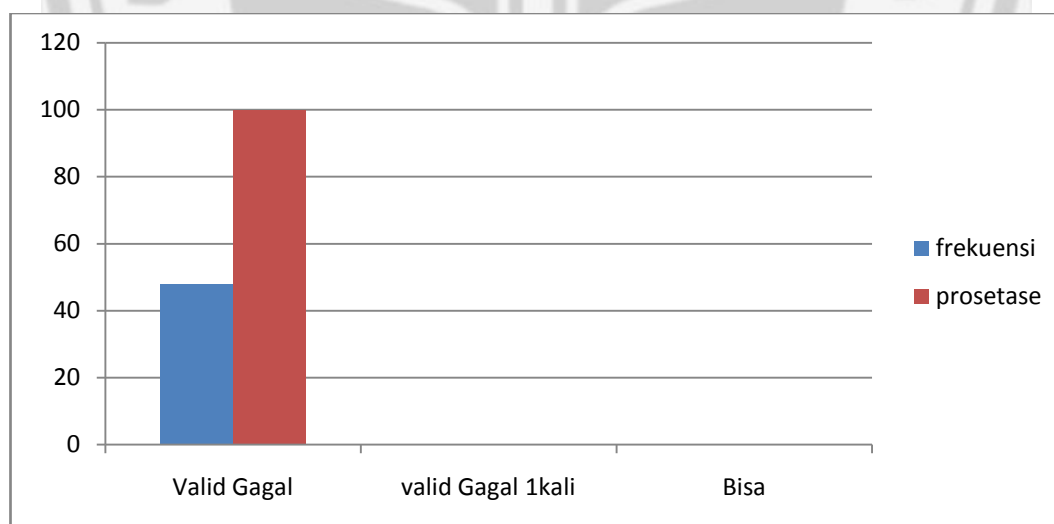


## Item Kedua Tes 5

Tabel 4.23 Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 5 Siswa Putri

Kriteria	Frekuensi	Prosentase	Prosentase Valid	Prosentase Komulatif
Valid Gagal	48	100%	100%	100%
Valid Gagal 1 kali	-	-	-	-
Bisa	-	-	-	-
Total	48	100%	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan item kedua tes 5 siswa putri yang menjadi sampel 48 anak tidak ada anak yang berhasil melakukan tes dengan sempurna dengan prosentase 0%, serta tidak ada anak yang gagal di kesempatan pertama tetapi berhasil melakukan di kesempatan kedua dengan prosentase 0%, dan 48 anak mengalami kegagalan pada tes ini dengan prosentase 100%.



Gambar 4.23 Garafik Analisis Deskripsi Prosentase Item Kedua Tes 5 Siswa Putri

## 4.2 Hasil Kuesioner Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Kecamatan Jekulo

### 4.2.1 Hasil Kuesioner Untuk Kepala Sekolah SD Negeri Kecamatan Jekulo

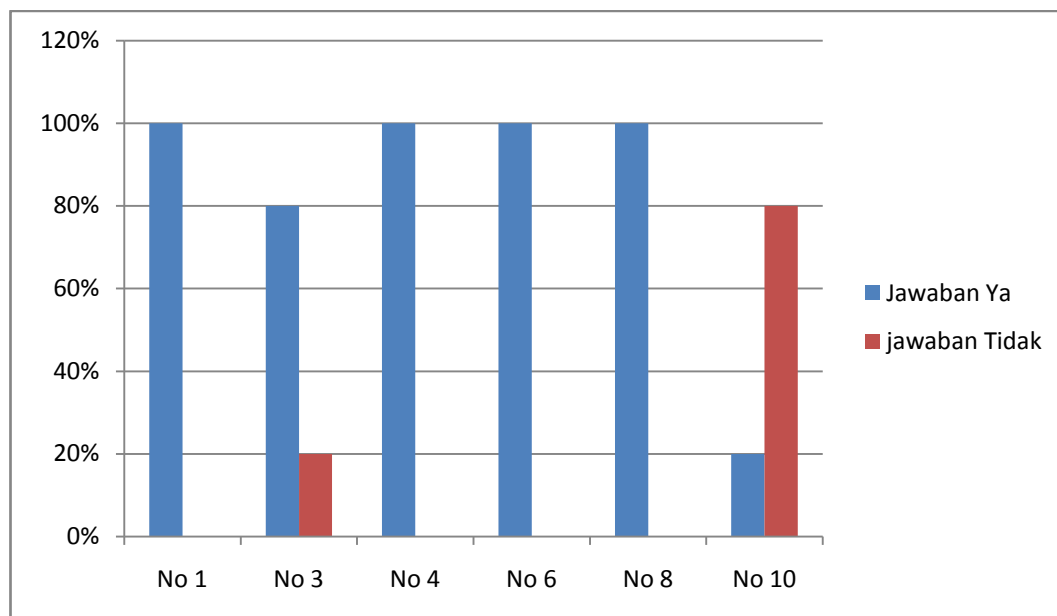
Pertanyaan Nomer :

1. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya/Tdk).
3. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya/Tdk)
4. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya/Tdk).
6. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Ya/Tdk).
8. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya/Tdk)
10. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Ya/Tdk).

Tabel 4.24 Hasil Kuesioner Kepala Sekolah SD Negeri Untuk Pertanyaan Nomer 1, 3, 4, 6, 8 dan 10

Pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Prosentase Ya	Prosentase Tidak
1	5	-	100%	-
3	4	1	80%	20%
4	5	-	100%	-

6	5	-	100%	-
8	5	-	100%	-
10	1	4	20%	80%



Garafik 4.24 Hasil Prosentase Kuesioner untuk Kepala Sekolah

#### 4.2.2 Hasil Kuesioner Untuk Guru Penjasorkes SD Negeri Kecamatan Jekulo

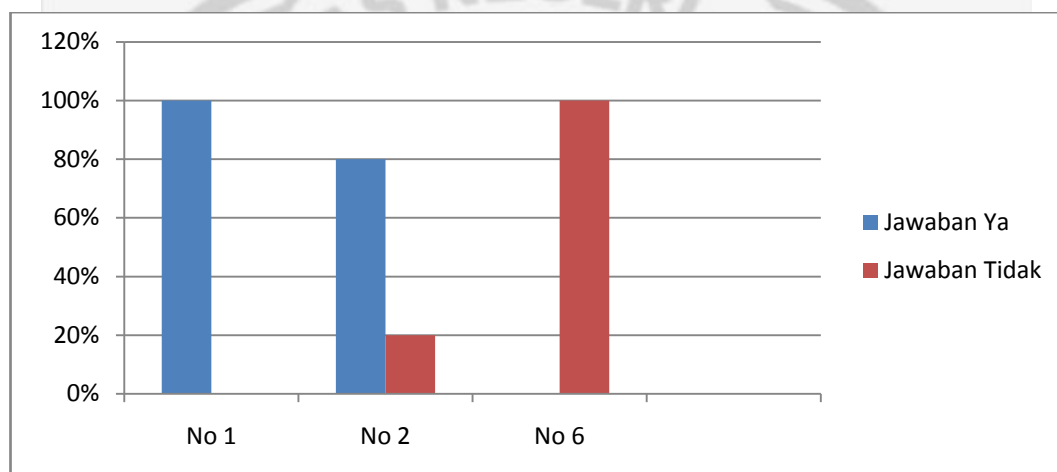
Pertanyaan Nomer :

1. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya
2. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlit? (Ya/Tidak)

6. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya/Tidak). Mengapa jelaskan alasannya

Tabel 4.25 Hasil Kuesioner Guru Penjasorkes SD Negeri Untuk Pertanyaan Nomer 1, 2 dan 6

pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Prosentase Ya	Prosentase Tidak
1	5	-	100%	-
2	4	1	80%	20%
6	-	5	-	100%



Garafik 4.25 Hasil Prosentase Kuesioner untuk Guru Penjasorkes

#### 4.2.3 Hasil Kuesioner Untuk Tokoh Masyarakat Kecamatan Jekulo

Pertanyaan Nomer :

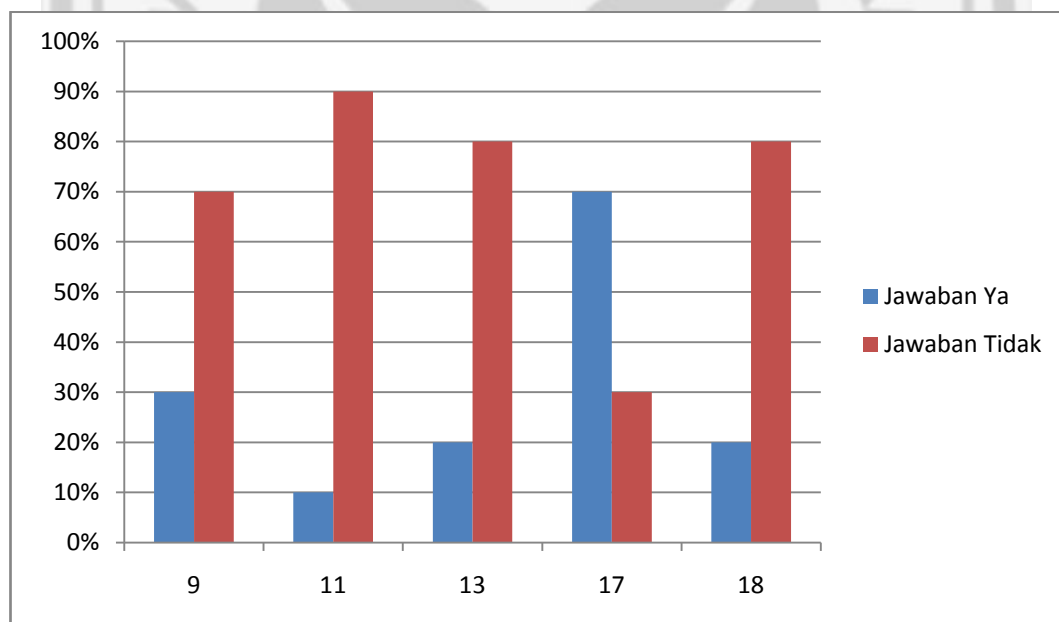
9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya/Tidak) ?
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya/Tidak)
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya/Tidak)

17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya/Tidak)

18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya/Tidak?)

Tabel 4.26 Hasil Kuesioner Tokoh Masyarakat Untuk Pertanyaan Nomer 9, 11, 13, 17 dan 18

pertanyaan	Jawaban Ya	Jawaban Tidak	Prosentase Ya	Prosentase Tidak
9	3	7	30%	70%
11	1	9	10%	90%
13	2	8	20%	80%
17	7	3	70%	30%
18	1	8	20%	80%



Garafik 4.26 Hasil Prosentase Kuesioner untuk Tokoh Masyarakat

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan data-data yang telah diuraikan di atas bahwa pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dinilai baik dan berpotensi untuk pengembangan pembinaan olahraga usia dini di daerah tersebut. Dalam penelusuran potensi daerah untuk pembinaan usia dini tak lepas dari penelitian keterampilan gerak, karena erat hubungan antara kemampuan gerak dengan bakat olahraga. Menurut M Yusuf Hadisasmita dan Aip Syarifuddin, (1996: 53). Bahwa “Bakat (*attitude*) pada umumnya diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih, yaitu agar bakat itu dapat terwujud”. Pendapat lain tentang bakat, Juhana Wijaya (1998:66) menyatakan bahwa ”bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus dapat mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan khusus”.pembinaan olahraga sangatlah diperlukan. Dalam hal ini pembinaan olahraga usia dini lah yang menjadi prioritas utama untuk mendapatkan potensi-potensi Atlet berbakat nantinya. Melalui tes *motor educability iowa-brace* memberi gambaran seberapa besar bakat anak usia dini di Kecamatan Jekulo yang harus dikembangkan di daerah tersebut agar lebih baik nantinya. Di harapkan melalui tes ini diketahui keterampilan dasar olahraga siswa agar dibina dengan bakat masing-masing melalui pembinaan di sekolah.

Dari hasil penelitian keterampilan gerak yang dilaksanakan menggunakan model *motor educability iowa-brace test* menunjukkan berbagai macam hasil yang berbeda antara siswa satu dengan lainnya di Kecamatan Jekulo Kabupaten

kudus. Diketahui bahwa kriteria baik sekali sejumlah 3 siswa dengan prosentase 2,91% dari keseluruhan sampel yang ada baik putra maupun putri. Selanjutnya dengan kriteria baik sejumlah 34 siswa dengan prosentase 33,01% dari keseluruhan sampel yang ada baik putra maupun putri dan kriteria sedang sejumlah 58 siswa dengan prosentase 56,31% dari keseluruhan sampel yang ada baik putra maupun putri.

Kemudian untuk hasil keterampilan gerak siswa putra dan putri kelas 4,5 dan 6 SD di kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus diketahui bahwa Kriteria baik sekali sejumlah 3 siswa dengan prosentase 5,455%, Dan kriteria baik sejumlah 31 siswa dengan prosentase 56,36%, kriteria sedang sejumlah 18 siswa dengan prosentase 32,73%, kriteria kurang sejumlah 3 siswa dengan prosentase 5,455%. Untuk hasil keterampilan gerak siswa putri kelas 4,5 dan 6 SD di kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus diketahui bahwa kriteria baik sekali tidak ada, Kriteria baik sejumlah 3 siswa dengan prosentase 6,25%, Kriteria sedang sejumlah 18 siswa dengan prosentase 83,33%, Kriteria kurang sejumlah 3 siswa dengan prosentase 10,42%. Dari hasil tersebut sebagai gambaran siswa yang baik untuk dibina dalam bidang olahraga, yang menjadi potensi atlet dalam bidang olahraga dengan bakatnya masing-masing.

Pembinaan olahraga usia dini juga tak lepas dari sistem pembinaannya. Pembinaan olahraga dapat dikembangkan dengan baik, apabila ditunjang dan ditumbuhkan dalam suatu sistem pembinaan yang mantap, yang diorganisasikan untuk pembinaan olahraga secara terpadu dan berkesinambungan ( Hadisasmita dan Syarifuddin : 1996 ). Jadi untuk mendukung dari pelaksanaan pembinaan

olahraga usia dini yang baik diperlukan sistem pembinaan dan pengorganisasian yang baik pula sehingga peran sekolah sebagai tempat menuntut ilmu adalah tempat yang paling ideal untuk pembinaan olahraga usia dini melalui ekstrakurikuler olahraga. Sehingga diharapkan partisipasi pemerintah yaitu KONI dan DISDIKPORA, kepala sekolah, guru penjas, pelatih olahraga, tokoh masyarakat untuk ikut mendukung dan terlibat dalam kegiatan pembinaan olahraga usia dini. Untuk menunjang dari hasil tes *motor educability iowa-brace* maka diperlukan tes kuesioner dan wawancara dalam masalah pembinaannya dengan hasil sebagai berikut:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner yang diberikan untuk Kepala Sekolah SD Negeri di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sangat mendukung adanya pembinaan olahraga usia dini. Dari 5 Kepala Sekolah, 100% menuntut siswanya yang ada untuk berprestasi dalam cabang olahraga tertentu. Pendidikan penjasorkes adalah salah satu menghasilkan siswa-siswi berprestasi diberbagai cabang olahraga. Disekolah-sekolah yang diteliti 80% melaksanakan pembinaan olahraga usia dini. Sedangkan sekolah yang menyelenggarakan pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga sebesar 100%, antra lain ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah bulu tangkis, volly, tenis meja, sepak bola/futsal, sepak takraw, catur dan atletik sebagian besar dilaksanakan satu minggu sekali. Olahraga yang ada dalam ekstrakurikuler adalah olahraga yang dikembangkan dimasyarakat. Hal itu tak lepas dari peran serta guru penjas dan pelatih olahraga hanya 20% yang memiliki sertifikasi kepelatihan. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga disekolah sarana dan prasarana



sangat berpengaruh dalam pembinaan olahraga usia dini, Akan hampir semua sarana dan prasarana itu belum memenuhi standart.

Guru penjasorkes juga sangat berperan dalam pembinaan olahraga usia dini. Dari 5 responden 100% setuju jika pendidikan penjasorkes dapat menghasilkan siswa yang berprestasi disalah satu cabang olahraga. Manfaatnya adalah untuk mengembangkan minat siswa dibidang olahraga, meningkatkan mutu olahraga, memajukan sekolah dibidang non akademis,meningkatkan prestasi siswa dibidang olahraga. Dalam pelaksanaannya sebagai guru penjasorkes melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga siswa yang memiliki bakat dan minat menjadi seorang atlet sebanyak 80%. Karena kebanyakan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada sore hari, dan berbenturan dengan kegiatan sekolah agama sehingga peminatnya sedikit. Prestasi yang diraih dibidang hanya di tingkat kabupaten disebabkan karena terbatasnya kegiatan ekstrakurikuler yang hanya satu kali seminggu dan kurangnya sarana dan prasarana sekolah dibidang olahraga. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler adapun lembaga yang mendukung adalah PB Djarum Kudus,UPT pendidikan dalam bentuk sarana dan prasarana olahraga. Siswa yang meninggalkan pelajaran disekolahan sebagian memaklumi dan sebagian keberatan bagi guru mata pelajaran yang lain karena banyak pelajaran yang tertinggal.

Dalam hasil kuesioner yang diberikan kepada tokoh masyarakat sebagai gambaran pembinaan olahraga usia dini dilingkungan Kecamatan Jekulo. Kegiatan pemasalan olahraga yang banyak dilakukan adalah jalan santai, sepak bola, bola volly masyarakat pun sangat menyambut antusias dan ikut

berpartisipasi dalam kegiatan pemasalan olahraga baik dewasa remaja dan anak-anak, akan tetapi remaja dan anak-anak adalah yang paling banyak terlibat didalamnya. Kegiatan pemasalan olahraga bisanya dilakukan pada HUT 17 Agustus menyambut hari kemerdekaan atau hari nasional. Yang diselenggarakan oleh karangtaruna, perangkat desa. Dari hasil pemasalan olahraga hanya 30% responden yang menyatakan ada tindak lanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini misalnya dalam cabang olahraga sepak bola, volly, bulu tangkis, basket dan tenis meja. 10% atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bakat, institusi yang melibatkan tes pencarian basker antara lain PT Djarum dan PR Sukun. Pengelolaan yang dilakukan hanya sebesar 20%, usia 10-12 tahun, usia 12-15 tahun, usia 15-18 tahun prestasi yang dapat diraih antara lain bola volly, sepak bola dan bulutangkis. sarana prasarana yang tersedia 70% memadai untuk meningkatkan prestasi olahraga. untuk SDM yang mendukung olahraga prestasi di daerah Kecamatan Jekulo 20% responden menyatakan telah memiliki kuantitas dan kualitas yang memadai.

## 2. Wawancara

Hasil wawancara untuk kepala sekolah SD Negeri Kecamatan Jekulo menyatakan bahwa semua jumlah guru penjas di Sekolah dasar yang dipimpin berjumlah 1 guru penjasorkes, rata-rata berlatar belakang pendidikan mulai dari SGO, D2 olahraga dan S1 olahraga, kebanyakan belum pernah mengikuti pelatihan tentang pembinaan ekstrakurikuler olahraga. Selain mengajar pelajaran penjasorkes juga membina ekstrakurikuler olahraga. guru penjasorkes mengampu rata-rata mengampu 2-5 ekstrakurikuler di Sekolah. Banyaknya siswa yang

menikuti antara 20-100 siswa tergantung sekolah. Dana pembinaan ekstrakurikuler disekolah diterima dari Rencana Biaya Sekolah melalui dana BOS. Sarana prasarana yang digunakan kebanyakan belum memadai. sedikit sekolah yang pernah di monev atau di supervisi terkait pembinaan olahraga dari KONI dan DISDIKPORA Kabupaten Kudus. Organisasi pengelola pembinaan ekstrakurikuler antra lain KKB OR, DABIN.

Hasil wawancara untuk guru penjasorkes SD Negeri Kecamatan Jekulo menyatakan bahwa lama melakukan pembinaan ekstrakurikuler olahraga sejak 2-27 tahun. Cabang olahraga yang dikuasai antara lain atletik, sepak bola, senam, sepak takraw, bulu tangkis dan bola volly. Siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler 4-26 siswa. Kepala sekolah memberikan dukungan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga, ada yang mendapatkan dan ada yang tidak mendapat tambahan uang pembanaan dari pihak KONI dan DISDIKPORA tidak pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga tidak dikelola secara khusus, tapi kebanyakan berjalan dengan lancar satu kali seminggu pelaksanaan dan ada juga yang pelaksanaannya bila menghadapi iven olahraga.

Hasil wawancara untuk tokoh masyarakat Kecamatan Jekulo menyatakan bahwa latar belakang pendidikan, pekerjaan dan hubunganya dengan olahraga bermacam-macam, kebanyakan tidak pernah menjadi atlet, untuk pembinaan olahraga usia dini banyak yang menjawab hampir tidak ada pembinaan usia dini. Responden adayang paham dan ada yang tidak paham tentang permasalahan dalam pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dan belum begitu peduli

terhadap pengelolaan pembinaan olahraga usia dini, tapi semua tokoh masyarakat mendukung anak-anak mengikuti ekstrakurikuler baik memberi semangat, motifasi, fasilitas dan memberika izin mengikuti ekstrakurikuler olahraga.

Hasil wawancara untuk DISDIKPORA Kabupaten Kudus yang diwakili KASIE olahraga yang berlatar belakang pendidikan S1 Hukum dan Diploma penjas. Latar belakang keterlibatan dalam pembinaan olahraga adalah sebagai guru penjasorkes dan sekarang menjabat sebagai KASIE olahraga. Pembinaan ekstrakurikuler dilakukan di 44 UPT pendidikan se Kabupaten Kudus yang terdiri dari SD, SMP, SMA dan SMK Negeri, untuk dana pembinaan dan sarana prasarana untuk mendukung pembinaan olahraga SD dan SMP dari dana BOS dan SMA dan SMK dari dana oprasioanal sekolah. Selama ini DISDIKPORA memberikan pembinaan ,bantuan sarpras, pengiriman *training camp* guru ekstrakurikuler melalui dana APBD dan iyuran BAPOPSI. DISDIKPORA juga rutin melakukan koordinasi monev dan supervisi pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah terutama pada saat POPDA.

Hasil wawancara untuk KONI Kabupaten Kudus yang diwakili ketua umum KONI Kudus yang berlatar belakang pendidikan S1 pernah menjadi atlet sepak bola Djarum Pratama dan junior Kudus pada tahun 1979. KONI mendukung dan membantu melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler disekolah secara kontinyu dan rutin dilakukan. Untuk pembinaan ekstrakurikuler terjadi yaiyu di SD Tanjungkarang 1, SD Barongan 1, 2 dan 3, SD Cahaya Nur Kudus. KONI memberikan alokasi dana dan sarpras pada kejuaraan daerah. Selama ini

KONI memberikan pembinaan SDM dibidang olahraga yaitu perwasitan dan kepelatihan. peran lembaga dalam pembinaan olahraga usia dini sesuai dengan sasaran program pengembangan atlet usia dini.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan olahraga usia dini di Kabupaten Kudus tak lepas dari keterbelajaran gerak dasar siswa melalui tes *motor educability iowa-brace* sehingga hasil dari tes tersebut dapat menjadi gambaran kemampuan dan bakat siswa dibidang olahraga sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga mudah untuk mengarahkan siswanya untuk mengembangkan bakat olahraganya. Dalam hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan usia dini olahraga sangatlah penting. Tidak lepas dari peran serta dukungan masyarakat, guru penjasorkes, kepala sekolah SD, KONI, DISDIKPOR. Pembinaan yang terjadi kebanyakan terjadi dilingkungan sekolah melalui pembelajaran penjasorkes, ekstrakurikuler. Pembinaan olahraga. Dari pihak KONI dan DISDIKPOR membantu dalam pendanaan dan sarana prasarana pendukung untuk kegiatan pembinaan olahraga usia dini. Tapi dalam pelaksanaan yang sebenarnya terjadi dilapangan pembinaan olahraga yang terjadi disekolah tidak semuanya berjalan, bila ada hanya latihan-latihan menjelang pertandingan POPDA. Hanya satu sekolah yang melaksanakan pembinaan olahraga melalui ekstrakurikuler olahraga secara rutin. DISDIKPOR dan KONI Kabupaten Kudus jarang berpartisipasi dalam pengembangan pembinaan olahraga usia dini. Adapun kendala yang ada adalah terbatasnya kemampuan atau kualitas guru penjasorkes yang memadai, misalnya ikut

pelatihan-pelatihan keolahragaan dan sarana prasarana olahraga yang tidak memadai.

. Jadi pendidikan penjasorkes dan ekstrakurikuler janganlah di pandang sebelah mata, tetapi digunakan juga untuk penelusuran bakat melalui pembinaan olahraga usia dini. Pengelolaan pembinaan olahraga usia dini adalah tonggak untuk mendapatkan bibit unggul atlet olahraga. Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak usia dini secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, disamping upaya untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial. Sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga, untuk mencapai prestasi tinggi baik tingkat daerah, nasional maupun tingkat Internasional. Untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak usia dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien, dan terpadu. Untuk itu perlu upaya agar anak-anak ingin, gemar bermain dan berolahraga sedini mungkin dengan adanya panduan yang baik dan benar. Sehingga dapat memacu perkembangan organ tubuhnya dan dengan pendekatan yang persuasif, anak-anak usia dini tersebut dapat berminat menjadi atlet.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 SIMPULAN.**

Dari hasil wawancara dan kuesioner pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus paling banyak dilakukan disekolah terjadi pada saat pelajaran Penjasorkes dan ekstrakurikuler olahraga sekolah masing-masing. Pendidikan penjasorkes dapat menghasilkan siswa yang berprestasi disalah satu cabang olahraga. Sekolah menyelenggarakan pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga antra lain ekstrakurikuler yang dilaksanakan adalah bulu tangkis, volly, tenis meja, sepak bola/futsal, sepak takrow, catur dan atletik sebagian besar dilaksanakan satu minggu sekali. Manfaatnya adalah untuk mengembangkan minat siswa dibidang olahraga, meningkatkan mutu olahraga, memajukan sekolah dibidang non akademis.

Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga disekolah lepas dari peran serta guru penjas dan pelatih, Peran masyarakat sekitar, peran KONI dan DISDIKPORA dan sarana dan prasarana olahraga. Guru penjas dan pelatih olahraga berlatar belakang pendidikan SGO, D2 olahraga dan S1 olahraga hanya 20% yang memiliki sertifikasi kepelatihan. Peran masyarakat untuk pembinaan olahraga usia dini sangat mendukung sekali pelaksanaanya akan tetapi pembinaan olahraga usia dini di lingkungan masyarakat sangatlah kurang. Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam pembinaan olahraga usia dini, Akan hampir semua sarana dan prasarana itu belum memenuhi standart baik dilingkungan

Sekolah Dasar dan lingkungan sekitar. Pendanaan untuk pembinaan olahraga usia dini di Sekolah Dasar menggunakan dana BOS dan bantuan dari KONI, DISDIKPORA dan pihak swasta, kebanyakan belum menggunakan dana anggaran khusus. Tapi dalam keadaan yang sebenarnya dilapangan pembinaan olahraga yang terjadi disekolah tidak semuanya berjalan, bila ada hanya latihan-latihan menjelang pertandingan POPDA. Hanya satu sekolah yang melaksanakan pembinaan olahraga melalui ekstrakurikuler olahraga secara rutin. DISDIKPORA dan KONI Kabupaten Kudus jarang berpartisipasi dalam pengembangan pembinaan olahraga usia dini. Adapun kendala yang ada adalah terbatasnya kemampuan atau kualitas guru penjasorkes yang memadai, misalnya ikut pelatihan-pelatihan keolahragaan dan sarana prasarana olahraga yang tidak memadai.

Untuk mengetahui potensi gerak dasar yang dimiliki siswa Sekolah Dasar untuk memudahkan pencarian bakat dibidang olahraga sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa menggunakan model *motor educability iowa-brace test* untuk hasil keterampilan gerak siswa putra dan putri kelas 4,5 dan 6 SD di kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus diketahui bahwa keseluruhan penelitian menggunakan *motor educability iowa-brace test* dari jumlah keseluruhan sampel penelitian berjumlah 103 siswa terdapat kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria baik sekali sejumlah 3 siswa dengan prosentase 2,91%
2. Kriteria baik sejumlah 34 siswa dengan prosentase 33,01%
3. Kriteria sedang sejumlah 58 siswa dengan prosentase 56,31%
4. Kriteria kurang sejumlah 8 siswa dengan prosentase 7,77%



Dari ketiga tes baik dari *motor educability iowa-brace test*, kuesioner dan wawancara yang dilakukan, potensi pengembangan pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus sangat baik.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Pembinaan olahraga usia dini di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus melalui Penjasorkes dan ekstrakurikuler olahraga di Sekolah Dasar harus dilaksanakan dengan baik dari segi pelaksanaan dan dana pembinaannya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan berjalan baik.
2. Makin ditingkatkan kualitas guru penjasorkes karena terbatasnya kemampuan atau kualitas guru penjasorkes yang memadai, misalnya ikut pelatihan-pelatihan keolahragaan.
3. Sarana dan prasarana olahraga yang mendukung terjadinya pembinaan olahraga usia dini harus memenuhi standart
4. Peran serta dari kepala sekolah, guru penjas atau pelatih olahraga, masyarakat, KONI dan DISDIKPORA perlu di tambah dalam pembinaan olahraga usia dini di Kecamtan Jekulo Kabupaten Kudus.

## DAFTAR PUSTAKA

Aip Syarifuddin dan Muhadi. 1991/1992. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*.

Jakarta : Depdikbud

Bompa. 1990. *Theory and Methodology of Training*. Dubugus, Iowa: Kendall.

Hunt Publishing Company

Garuda Mas, 2000. *Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini*. Jakarta:

KONI

Hartt, Dietrich (Ed). 1982. *Principles of Sports Training*. Berlin: Sport Verlag.

Johnson, Barry L., Jack K. Nelson.1970. *Practical Measurements for Evaluation in Physical Education*. Minneapolis,Minnesota: Burgess Publishing

Company

M. Furqon. H. 2001. *Tindak Lanjut Penilaian Hasil Tes Pemanduan Bakat Olahraga dengan Metode Sport Search*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG OR) Universitas Sebelas Maret Surakarta

M. Furqon. H. 2002. *Pemanduan Bakat Olahraga Modifikasi Sport Search*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG OR) Universitas Sebelas Maret Surakarta

-----, *Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG OR) Universitas Sebelas Maret Surakarta

M. Furqon. dan Muchsin Doewes. 1999. *Pemanduan Bakat Olahraga Metode Sport Search*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG OR) Universitas Sebelas Maret Surakarta

Rusli Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik: Pengantar Teori dan Metode*. Jakarta: Dirjen Dikti-Depdikbud.

Rusli Lutan, dkk. 2000. *Dasar-dasar Kepeleatihan*. Depdikbud

Rusli Luthan. 2000. *Sosiologi Olahraga*. Depdiknas.

Rusli Lutan dan Sumardianto, 2000. *Filsafat Olahraga*. Jakarta : Departemen Pendidikan Jasmani

Santosa, Giriwijoyo dan Muchtamadji. 2005. *Ilmu Faal Olahraga*. Bandung: FPOK UPI.

Sugiyanto dan Sudjarwo. 1991. *Materi Pokok Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud. Proyek Peningkatan Mutu Guru SD Setara D-II.

Suharsini Arikunto 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit PT. RINEKA CIPTA, Jakarta

Tatang M. Amirin. 2009. subjek penelitian, responden penelitian, dan informan (narasumber) penelitian. Online variabel at

[http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/21/subjek-responden-dan-](http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/21/subjek-responden-dan-informan-penelitian/)

[informan-penelitian/](http://tatangmanguny.wordpress.com/2009/04/21/subjek-responden-dan-informan-penelitian/) accessed (14/06/2011)

Tohar, 2004. *Ilmu Kepeleatihan Lanjut*. Semarang : FIK UNNES

Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifudin. 1996. *Ilmu Kepeleatihan Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.



## Lampiran 1



**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL**  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
 Kampus Sekaran Gunung Pati, Semarang 50229 Telp. (024) 8508007

---

**USULAN TEMA DAN JUDUL SKRIPSI**

Diajukan oleh :  
 Nama : Sandy Afif Prayoga  
 NIM : 6101406030  
 Program Studi : S1-Paralel  
 Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
 Fakultas : Ilmu Keolahragaan  
 Tema Skripsi : Penelusuran potensi daerah  
 Judul Skripsi : **PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK  
 PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI  
 KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS**

Penelitian Institusional FIK UNNES

Semarang, 28 Juli 2010

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PJKR

**Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd**  
**NIP. 19651020 199103 1002**

Yang Mengajukan

**Sandy Afif Prayoga**  
**NIM. 6101406030**

*I. M. Hartono*  
*II. Hermawan Pr.*

## Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp. 8508007 Fax. 8508007  
Email : FIK – UNNES SMG. @ . Com

**K E P U T U S A N**  
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
NOMOR : 2358/ HK.1.21/2010  
TENTANG  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2009/2010

DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa FIK membuat Skripsi, maka perlu menetapkan Dosen-dosen FIK UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambah Lembaran Negara RI No. 4301 , penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78 ) ;  
2. Peraturan Pemerintah No. 60/1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. SK Rektor UNNES No.162/0/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi Mahasiswa Strata Satu (SI) Universitas Negeri Semarang;  
5. SK Rektor UNNES No. 125/P/2003 tanggal 17 Oktober 2003 tentang pengangkatan Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES.

**Memperhatikan** : Usul Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi ( PJKR) tanggal, 28 Juli 2010

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd.  
NIP : 19610903 198803 1 002  
Pangkat/Golongan : Pengatur Tk.I / III d  
Jabatan : Lektor  
Mata Kuliah : Pendidikan Gerak Sepak Bola  
Sebagai Pembimbing Utama
2. Nama : Drs. Hermawan Pamot Raharjo, M.Pd  
NIP : 19651020 199103 1 002  
Pangkat/Golongan : Penata / III c  
Jabatan : Lektor  
Mata Kuliah : Pendidikan Gerak Bulu Tangkis  
Sebagai Pembimbing Pendamping

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi :

Nama : SANDY AFIF P  
N I M : 6101406030  
Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi S1

- KEDUA** : Pelaksanaan Tugas mulai tanggal penetapan Surat Keputusan ini sampai dengan berakhirnya semester genap tahun Akademik 2009/2010.
- KETIGA** : Membuat laporan kepada Dekan, apabila tugas telah selesai
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan sebagai berikut :
- a. Apabila mahasiswa belum dapat menyelesaikan skripsinya dalam satu semester SK ini harap diperbaharui untuk semester yang akan datang dengan pembimbing tetap/sama dengan SK yang diterbitkan ini.
  - b. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan seperlunya.

Ditetapkan di : Semarang  
pada tanggal : 28 Juli 2010  
R. DEKAN  
Membantu Dekan Bid. Akademik  
UNNES  
FIK Drs. Baid Junaidi, M.Kes.  
NIP. 19690715 199403 1 001

- Tembusan:**  
1. Dekan  
2. Ketua Jurusan PJKR  
3. Dosen Pembimbing dan Mahasiswa yang bersangkutan  
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES

## Lampiran 3



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
 Kampus Sekaran Gunungpati Semarang, Telp/Fax. 024-8508007  
 Email : [fik\\_unnes@telkom.net](mailto:fik_unnes@telkom.net), Website:<http://fik.unnes.ac.id>

No : 2159/H37.1.6/PL/2010 8 Juli 2010  
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian Instiusional

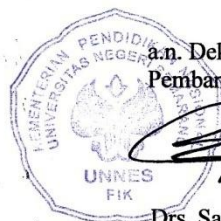
Yth. ....

Dengan hormat,  
 Dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa kami untuk mencapai gelar sarjana strata 1,  
 Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang memohonkan ijij Saudara :

Nama : SANDI ARIF PRAYOGO  
 NIM : 6101406030  
 Prodi/Semester : PJKR/VIII

Untuk dapat melaksanakan Penelitian Instiusional FIK UNNES dengan tema “  
 PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI  
 SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami sampaikan terima kasih



a.n. Dekan  
 Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Drs. Said Juanidi, M.Kes.  
 NIP. 196907151994031001

Tembusan :  
 1. Dekan  
 2. Ketua Jurusan PJKR

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS  
 DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA  
**UPT PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO**  
 Alamat : Jl. Kudus – Pati, No. 26 Telp.(0291)431837, Kudus 59382

---

**SURAT REKOMENDASI**

800/ 196 /14.09.6/2010

Menanggapi surat dari UNNES Fakultas Ilmu Keolahragaan Semarang No :  
 2159/H37.1.6/PL/2010, dengan ini Kepala UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo,  
 memberikan ijin kepada :

Nama : SANDY ARIF PRAYOGA  
 NIM : 6101406030  
 Prodi/Semester : PJKR/VIII UNNES

Untuk melaksanakan Penelitian Institusional FIK UNNES dengan tema “  
 PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI “ di  
 wilayah UPT Pendidikan Kecamatan Jekulo

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Kudus, 12 Juli 2010

KEPALA UPT PENDIDIKAN  
 KECAMATAN JEKULO



*[Handwritten Signature]*  
**Drs. BISRI, SH. M.Pd**  
 Pembina

NIP 19590610 197911 1 003



## Lampiran 5



**DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN KUDUS  
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN JEKULO  
SD 1 TERBAN**

Alamat : Desa Terban , Jekulo Kudus 59382

19 Juli 2010

No : 423.1 / 22 / VII / 2010

Hal : Surat keterangan penelitian

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES No : 2159/H37.1.6/PL/2010 dan surat rekomendasi dari UPT Pendidikan kecamatan Jekulo No : 800/196/14.09.6/2010 menyatakan kepada :

Nama : SANDY AFIF PRAYOGA

NIM : 6101406030

Prodi/Semester : PJKR/VIII

Hari/tanggal : Rabu, 14 juli 2010

Telah benar-benar melaksanakan Penelitian Instiusional FIK UNNES dengan tema "PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE JAWA TENGAH TAHUN 2010" , untuk menyelesaikan studi gelar sarjana strata 1 di SD 1 TERBAN .

Atas perhatian dan kerja samanya, kami sampaikan terima kasih



## Lampiran 6

**KOMITE OLAHRAGA NASIONAL INDONESIA****K O N I  
KABUPATEN KUDUS**

Alamat : Komplek GOR Wergu Wetan Telp. (0291) 436430 Kudus 59318



Kudus, 21 Juli 2010

Nomor : 051/KONI/VII/2010  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian Institusional

Dengan hormat,  
Menanggapi surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES No : 2159 / H37.1.6 / PL / 2010 menyatakan bahwa :

Nama : SANDY AFIF PRAYOGO  
NIM : 6101406030  
Prodi / Semester : PJKR / VIII  
Hari / Tanggal : 14 Juli 2010

Telah benar – benar melaksanakan Penelitian Institusional FIK UNNES dengan tema  
” PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SE  
JAWA TENGAH TAHUN 2010 ”, untuk menyelesaikan studi gelar sarjana strata 1 di KONI Kudus.  
Atas perhatian dan kerja samanya, kami sampaikan terimakasih.

KETUA UMUM KONI

  
H. M. RIDWAN, S. Pd

Lampiran 7

**KUESIONER UNTUK GURU PENJASORKES SEKOLAH DASAR  
NEGERI**

**“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN  
OLAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap : .....
2. Usia : .....
3. Pekerjaan : .....

**B. PERTANYAAN**

3. Sebagai guru penjasorkes di SD, apakah anda setuju bila mata pelajaran Penjasorkes diberi beban tugas menghasilkan siswa yang berprestasi di salah satu cabang olahraga? (Ya/Tidak). Bila anda setuju atau tidak setuju, jelaskan alasannya

.....  
 .....  
 .....  
 .....

4. Apakah selama menjadi guru Penjasorkes di SD, selain mengajar apakah anda juga melaksanakan pembinaan ekstrakurikuler olahraga bagi siswa yang memiliki bakat dan minat untuk menjadi seorang atlit? (Ya/Tidak)

5. Bila Ya, apakah banyak siswa yang berminat ingin mengikuti program pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga yang anda kembangkan di sekolah (sebutkan kuantitas dan kualitas keikutsertaan siswa anda)

.....  
 .....

.....  
.....  
.....

- 6. Dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah anda, berapa kali latihan dilaksanakan dalam setiap minggunya, dan mengapa hal itu dilakukan?

.....  
.....  
.....  
.....

- 7. Pembinaan ekstrakurikuler olahraga yang selama ini anda lakukan, apakah ada siswa yang mampu berprestasi dan sampai tingkat mana prestasi yang mereka capai ?

.....  
.....  
.....  
.....

- 8. Apakah sarana-prasarana dalam pelaksanaan pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah telah tercukupi ? ? (Ya/Tidak). Mengapa jelaskan alasannya

.....  
.....  
.....  
.....

- 9. Apakah dalam proses pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SD yang selama ini anda lakukan ada dukungan dari lembaga atau institusi, dan dari lembaga atau instusi mana saja yang banyak memberikan dukungan, dan dalam bentuk apa dukungan yang selama ini diberikan?

.....  
.....  
.....  
.....

- 10. Bagi siswa yang mampu berprestasi dalam bidang olahraga, karena sering meninggalkan pelajaran di sekolah, bagaimana tanggapan guru bidang studi lain terhadap siswa tersebut.

## Lampiran 8

**KUESIONER UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN  
OLAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

**A . IDENTITAS RESPONDEN**

2. Nama Lengkap :  
.....
3. Usia : .....
4. Pekerjaan :  
.....

**B. PERTANYAAN**

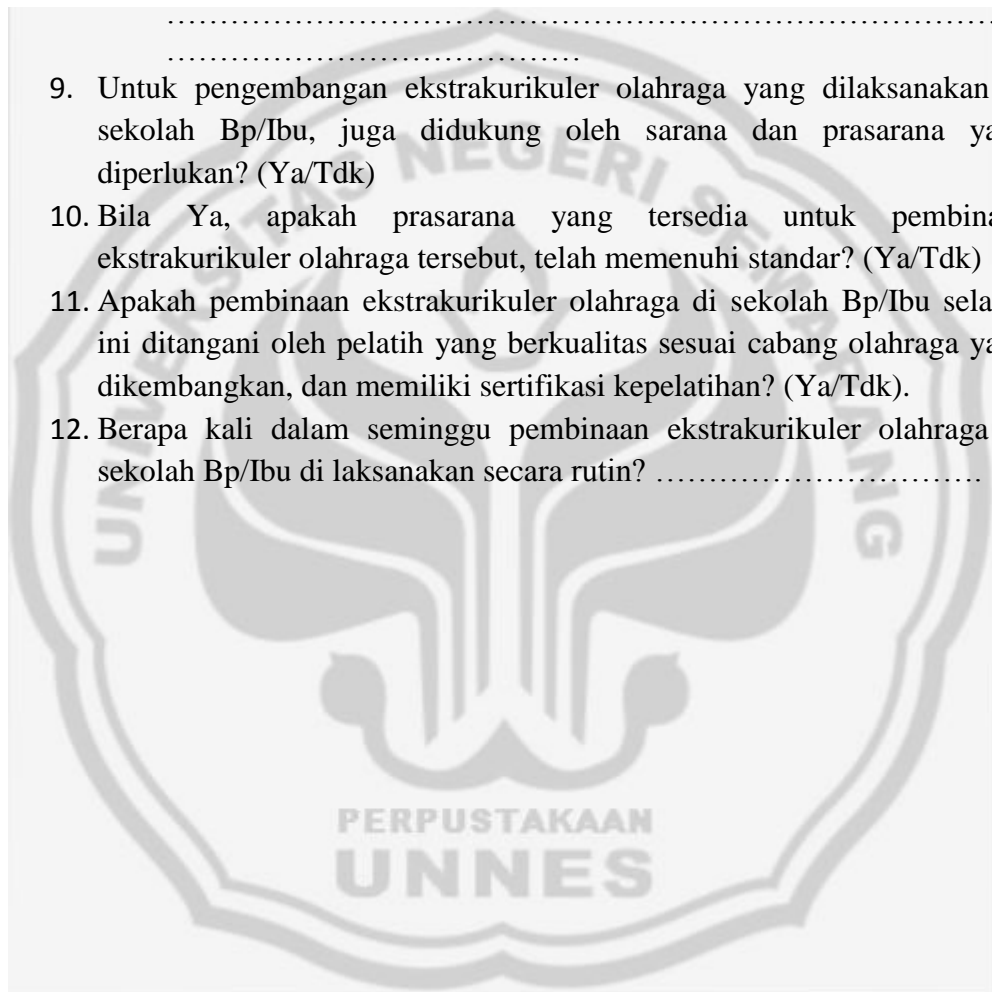
2. Sebagai kepala sekolah, apakah di sekolah yang bp/ibu pimpin sampai saat ini juga menuntut siswa yang ada untuk mampu berprestasi dalam cabang olahraga tertentu ? (Ya/Tdk).
3. Bila Ya, apakah setuju bila melalui mata pelajaran Penjasorkes juga mampu menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi di berbagai cabang lahraga? (Ya/Tdk)
4. Apakah selama ini di sekolah Bpk/Ibu menyelenggarakan pembinaan olahraga usia dini? (Ya/Tdk)
5. Untuk pelaksanaan pembinaan olahraga usia dini, apakah di sekolah Bp/Ibu juga mengembangkan program pengembangan diri ekstrakurikuler olahraga? (Ya/Tdk).
6. Bila Ya, ada berapa cabang lahraga apa yang selama ini telah dikembangkan melalui ekstrakurikuler?

.....  
.....  
.....  
.....

7. Apakah ekstrakurikuler olahraga yang dikembangkan di sekolah, juga mempertimbangkan cabang olahraga yang dikembangkan di masyarakat? (Ya/Tdk).
8. Bila Ya, siapa saja yang dilibatkan untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini?

.....  
.....  
.....

9. Untuk pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di sekolah Bp/Ibu, juga didukung oleh sarana dan prasarana yang diperlukan? (Ya/Tdk)
10. Bila Ya, apakah prasarana yang tersedia untuk pembinaan ekstrakurikuler olahraga tersebut, telah memenuhi standar? (Ya/Tdk)
11. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu selama ini ditangani oleh pelatih yang berkualitas sesuai cabang olahraga yang dikembangkan, dan memiliki sertifikasi kepelatihan? (Ya/Tdk).
12. Berapa kali dalam seminggu pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah Bp/Ibu di laksanakan secara rutin? .....



## Lampiran 9

**KUESIONER UNTUK TOKOH MASYARAKAT****“PENELUSURAN POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN  
OLAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010”**

Dalam rangka **Penelusuran Potensi Daerah Untuk Pembinaan Olahraga Usia Dini Di Jawa Tengah Tahun 2010**, kami mohon dengan hormat kesediaan bapak/ibu untuk membantu memberikan informasi melalui kuesioner dibawah ini, dengan memberikan jawaban berdasarkan pengalaman, pengamatan dan diisi dengan sebenar-benarnya yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

**A. IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Lengkap :  
.....
2. Usia : .....
3. Pekerjaan :  
.....

**B. PERTANYAAN**

1. Apakah di kota/daerah tempat Bp/Ibu tinggal sekarang ini ada kegiatan pemassalan olahraga yang dilakukan oleh masyarakat ?  
(Sebutkan jenis kegiatannya)

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

2. Bila ada, bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga (berikan data kuantitatif dan kualitatif) ?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

3. Bagaimana bentuk dan wadah pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga yang telah dilaksanakan selama ini?

.....  
 .....  
 .....  
 .....

4. Apa jenis/cabang olahraga yang paling sering dilakukan untuk kegiatan pemassalan olahraga di masyarakat setempat?

.....  
.....  
.....  
.....

5. Dalam pelaksanaan pemassalan olahraga di masyarakat, seberapa sering kegiatan tersebut dilaksanakan setiap minggunya?

.....  
.....  
.....  
.....

6. Siapakah peserta kegiatan pemassalan olahraga yang selama ini banyak berpartisipasi?

.....  
.....  
.....  
.....

7. Berdasarkan kelompok usia peserta pemassalan yang dilaksanakan selama ini, kelompok usia berapakah yang menurut Bpk/Ibu paling mendominasi ?

.....  
.....  
.....  
.....

8. Siapakah institusi atau organisasi yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pemassalan olahraga di daerah Bpk/Ibu selama ini ?

.....  
.....  
.....  
.....

9. Dari hasil program pemassalan olahraga di daerah bp/Ibu tersebut, apakah ada tindaklanjut dengan program pembinaan olahraga usia dini ? (Ya/Tidak) ?

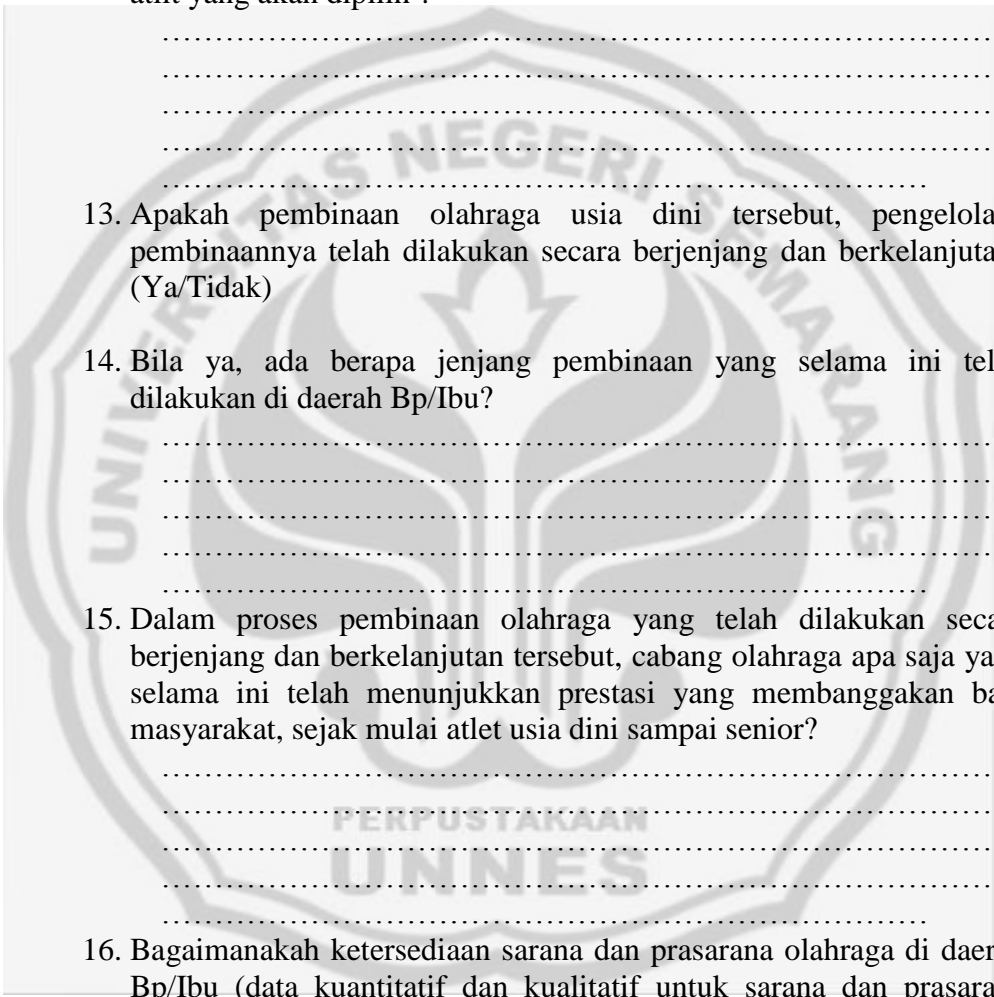
10. Bila Ya, cabang olahraga apa saja yang sampai sekarang telah dilakukan pembinaan mulai usia dini ?

.....  
.....  
.....



.....  
.....  
11. Dalam pembinaan olahraga usia dini tersebut, apakah atlet yang dibina dipilih berdasarkan hasil tes pencarian bibit/bakat ? (Ya/Tidak)

12. Dalam pencaian bibit calon atlet, institusi apa yang selama ini dilibatkan atau siapa yang selama ini ditugasi untuk pemanduan bakat atlit yang akan dipilih ?



.....  
.....  
.....  
.....  
13. Apakah pembinaan olahraga usia dini tersebut, pengelolaan pembinaannya telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan? (Ya/Tidak)

14. Bila ya, ada berapa jenjang pembinaan yang selama ini telah dilakukan di daerah Bp/Ibu?

.....  
.....  
.....  
.....  
15. Dalam proses pembinaan olahraga yang telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan tersebut, cabang olahraga apa saja yang selama ini telah menunjukkan prestasi yang membanggakan bagi masyarakat, sejak mulai atlet usia dini sampai senior?

.....  
.....  
.....  
.....  
16. Bagaimanakah ketersediaan sarana dan prasarana olahraga di daerah Bp/Ibu (data kuantitatif dan kualitatif untuk sarana dan prasarana olahraga yang sesuai standar)? (sebutkan jumlah dan kondisi yang ada)

.....  
.....  
.....  
.....  
17. Apakah sarana dan prasarana olahraga yang ada mampu mendukung peningkatan prestasi olahraga yang ada? (Ya/Tidak)

18. Apakah SDM yang mendukung pembinaan olahraga prestasi di daerah Bp/Ibu telah memiliki kualitas dan kuantitas yang memadai? (Ya/Tidak?)



## Lampiran 10

PENELITIAN INSTITUSIONAL FIK UNNES TAHUN 2010  
PENELUSURAN POTENSI DAERAH  
UNTUK PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI  
SE JAWA TENGAH TAHUN 2010

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI**

Nama : .....

Sekolah : .....

Alamat : .....

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa jumlah Guru Penjasorkes di Sekolah yang Bp/ibu pimpin ?	
		2. Apa latar belakang pendidikan guru Penjasorkes yang mengajar di sekolah ini ?	
		3. Apakah Guru Penjasorkes yang dimiliki selain mengajar juga ditugasi untuk membina ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		4. Berapa jumlah cabang olahraga yang dibina dalam ekstrakurikuler di sekolah ?	
		5. Berapa jumlah siswa yang mengikuti program pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	6. Apakah kegiatan pembinaan olahraga ekstrakurikuler mendapatkan alokasi dana dari Rencana Biaya Sekolah ?	

		7. Bagaimana sarana-prasarana yang digunakan untuk pembinaan olahraga ekstrakurikuler di sekolah ?	
		8. Darimana saja sumber dana untuk Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		9. Bagaimana hubungan dengan instansi terkait, berkenaan dengan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		10. Apakah KONI, DINPORA, DIKNAS pernah melakukan Monev atau supervisi terkait dengan pembinaan olahraga di sekolah ?.	
		11. Apakah sekolah pernah mendapat bantuan (mis : sarana, prasarana, dana) untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler olahraga ? (sebutkan bentuk bantuannya, kapan dan dari institusi apa yang pernah memberi)	
III	Sumber Daya Manajemen	12. Apakah ada organisasi pengelola Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		13. Apakah ada struktur organisasinya ?	
		14. Apakah guru ekstrakurikuler pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		15. Siapakah yang melatih ekstrakurikuler olahraga di sekolah ? (guru penjas/pelatih khusus)	

## Lampiran 11

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK GURU PENJASORKES SD NEGERI**

Nama : .....

Sekolah : .....

Alamat : .....

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Berapa lama Bp/Ibu telah melakukan Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		2. Berapa jumlah siswa yang aktif mengikuti program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		3. Cabang Olahraga apa yang Bp/Ibu kuasai ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah Kepala sekolah memberikan dukungan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		5. Apakah Komite Sekolah memberikan dukungan pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga ?	
		6. Apakah Bp/ibu mendapat tambahan uang pembinaan ekstrakurikuler sekolah?	
		7. Apakah dari Pihak KONI dan DINPORA pernah melakukan monitoring, evaluasi, supervisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ?	
III	Sumber Daya Manajemen	8. Apakah Bp/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		9. Apakah pembinaan ekstrakurikuler olahraga disekolah dikelola dengan organisasi secara khusus ?	
		10. Apakah pelaksanaan program ekstrakurikuler dilakukan secara teratur (berjalan secara terus-menerus setiap tahun ?	

## Lampiran 12

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK TOKOH MASYARAKAT DILINGKUNGAN  
SEKOLAH/KECAMATAN**

Nama : .....

Pekerjaan : .....

Alamat rumah : .....

NO	RUANG LINGKUP	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Pendidikan terakhir, pekerjaan, dan kegiatan yang ada hubungannya dengan olahraga ?	
		2. Latarbelakang keterlibatan dalam kegiatan olahraga (apakah pernah menjadi atlet ? Jika ya atlet apa ? dsb)	
		3. Bagaimana pembinaan olahraga usia dini di wilayah setempat ?	
II	Sumber Daya Lingkungan	4. Apakah paham tentang permasalahan dalam Pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		5. Apakah mendukung anak-anak mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		6. Apa wujud dukungan pada anak-anak dalam mengikuti Pembinaan ekstrakurikuler olahraga?	
		7. Sejauhmana sarana/prasarana olahraga di lingkungan masy. setempat ? (dapat mendukung pembinaan olahraga usia dini ?)	
III	Sumber Daya Manajemen	8. Sejauhmana upaya masyarakat dalam mendukung pembinaan olahraga usia dini ?	

		9. Sejuahmana kepedulian masyarakat dalam pengelolaan pembinaan olahraga untuk usia dini ?	
--	--	--	--



## Lampiran 13

**PANDUAN WAWANCARA  
UNTUK KONI DAN DINPORA KAB/KOTA**

Nama : .....

Kantor : .....

Alamat Kantor: .....

NO	ASPEK	YANG PERLU DIUNGKAP	HASIL WAWANCARA
I	Sumber Daya Manusia	1. Latar belakang pendidikan, dan jabatan ?	
		2. Latar belakang keterlibatan ybs dalam pembinaan olahraga, apakah mantan atlet, jika ya atlet apa, prestasi yang pernah dicapai	
II	Sumber Daya Lingkungan	3. Sejauhmana pemahaman ybs terkait dengan pembinaan ekstrakurikuler olahraga ?	
		4. Berapa sekolah yang melaksanakan program Pembinaan ekstrakurikuler olahraga secara rutin ?	
		5. Apakah lembaga ybs ada alokasi dana dan sarpras untuk mendukung pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	
		6. Sejauhmana keterlibatan lembaga ybs terkait dengan program pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah-sekolah ?	
III	Sumber Daya Manajemen	7. Apakah lembaga ybs pernah memberikan pelatihan untuk peningkatan SDM terkait	



		prog. pembinaan ekstrakurikuler olahraga di sekolah ?	
		8. Apakah instansi ybs pernah melakukan koordinasi, monev, supervisi pembinaan ekstrakurikuler Or di sekolah?	
		9. Sejauhmana peran lembaga ybs terhadap pengembangan pembinaan olahraga usia dini ?	



**HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST  
ANAK KELAS 4-5-6 SD PUTRA**

No	N a m a	Usia	Tinggi badan (cm)	Berat badan (Kg)	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T
					Tes 8	Tes 4	Tes 10	Tes 9	Tes 7	Tes 2	Tes 3	Tes 6	Tes 12	Tes 13		
1	Lantang Wijayanto	9 th	122	19	2	0	2	2	0	2	2	2	1	2	15	54
2	Andre Adi	10 th	131	26	0	0	2	0	0	2	2	1	2	0	9	39
3	Joko Satria	10 th	130	32	2	0	2	2	1	2	0	2	2	0	13	48
4	Fauzi Aji Jatmiko	10 th	130	21	2	1	2	0	0	2	1	1	2	0	11	43
5	Anang Wicaksono	9 th	122	19	1	0	1	1	2	2	2	2	0	0	11	43
6	M. Misbachul	9 th	114	17	1	2	2	0	2	2	2	0	2	0	13	48
7	Khoirul Hidayat	10 th	122	20	1	2	1	0	0	1	2	1	2	0	10	41
8	Mangku D	9 th	126	20	2	0	2	0	0	2	2	2	0	0	10	41
9	Muh Rizal	9 th	126	21	1	0	2	0	1	2	2	2	0	1	11	43
10	Khoirul Anwar	9 th	121	19	2	0	2	0	0	2	2	2	1	0	11	43
11	Arya K	9 th	126	20	2	0	2	1	0	2	2	2	1	2	14	51
12	M. Riki	9 th	126	19	2	2	0	0	2	2	2	2	0	0	12	45
13	Bagas W	9 th	125	20	1	0	1	0	2	2	2	1	1	0	10	41
14	Ferdi F	9 th	131	30	1	2	0	0	2	1	2	2	2	0	12	45
15	Rizka aji	9 th	124	19	1	0	1	0	2	1	2	2	2	1	12	45
16	Donny S	9 th	146	56	2	0	0	0	0	1	0	1	0	0	4	29
17	Haikal Budi	9 th	125	21	2	0	0	0	1	2	2	2	1	0	10	41
18	Elvio	11 th	128	23	2	1	2	1	2	2	2	2	2	0	16	57

Kudus 14 Juli 2010  
Peneliti,

Sandy Afif Prayoga  
NIM. 6101406030

**HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST**

**ANAK KELAS 4-5-6 SD PUTRA**

No	N a m a	Usia	Tinggi badan (cm)	Berat badan (Kg)	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T
					Tes 8	Tes 4	Tes 10	Tes 9	Tes 7	Tes 2	Tes 3	Tes 6	Tes 12	Tes 13		
19	Afit Yanuar	13 th	140	27	2	1	1	1	0	2	2	2	1	0	12	45
20	M. Khoirudin	10 th	132	24	2	0	2	2	0	2	2	2	1	0	13	48
21	Irvan S	10 th	129	24	2	0	2	0	1	2	2	0	1	0	10	41
22	Noor Rohman	11 th	132	24	2	0	2	0	2	2	2	2	0	0	12	45
23	Misbahul N	9 th	124	21	1	0	2	2	0	2	2	2	1	0	12	45
24	Fiska A	10 th	150	45	2	0	1	0	1	2	2	2	0	0	10	41
25	Zulfikar Fauzi	10 th	134	23	2	1	2	1	2	2	2	0	0	0	12	45
26	Devani P	9 th	127	21	2	2	2	0	2	1	0	1	0	0	10	41
27	Afifudin	9 th	124	21	2	0	2	0	0	2	2	1	2	1	11	43
28	Ainun Naim	10 th	134	37	2	2	2	1	0	2	2	0	1	0	12	45
29	Dika kurniawan	10 th	131	25	2	0	2	0	0	2	2	1	1	0	10	41
30	Mujib	10 th	131	25	2	2	2	1	1	2	2	2	0	0	16	57
31	Supriyatin	10 th	128	24	2	0	2	2	1	2	0	2	1	2	14	51
32	Rinanda S	10 th	124	20	0	2	2	0	2	2	0	1	0	0	9	39
33	Rio M	10 th	131	23	1	2	2	1	0	0	2	2	2	0	12	45
34	Adi yuna S	10 th	131	24	0	0	2	0	1	1	2	1	2	0	9	39
35	Dicky J	11 th	139	24	2	1	0	0	1	0	2	1	0	0	7	35
36	Budi Santoso	11 th	125	22	2	0	0	0	2	2	1	1	1	0	9	39

Kudus 14 Juli 2010  
Peneliti,

Sandy Afif Prayoga  
NIM. 6101406030

**HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST  
ANAK KELAS 4-5-6 SD PUTRA**

No	N a m a	Usia	Tinggi badan (cm)	Berat badan (Kg)	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T
					Tes 8	Tes 4	Tes 10	Tes 9	Tes 7	Tes 2	Tes 3	Tes 6	Tes 12	Tes 13		
37	Ady riego	11 th	143	26	2	0	2	0	1	2	2	1	2	0	12	45
38	Amir Hidayat	11 th	139	30	2	1	1	0	1	2	2	0	1	0	10	41
39	Andri. P	12 th	139	25	2	2	1	2	1	2	2	0	1	0	13	48
40	Anwar Ibrahim	11 th	128	23	2	2	2	0	2	2	2	2	2	0	16	57
41	Budi Setiawan	12 th	141	29	2	1	1	0	2	2	0	2	0	1	13	48
42	Chanif	11 th	148	53	1	0	2	0	0	1	0	0	0	0	4	29
43	Johan Adi	11 th	131	26	2	2	2	0	2	1	2	1	2	1	14	51
44	Arif Hidayat	11 th	133	37	2	0	2	0	2	2	2	2	2	0	14	51
45	M. Ridwan	12 th	143	66	0	0	0	1	0	2	0	0	0	0	3	27
46	Yusron	11 th	139	35	2	1	1	0	2	2	0	0	1	0	9	39
47	M. Muslih	11 th	133	26	2	1	2	0	1	1	2	0	0	0	9	39
48	Candra W	11 th	133	25	2	1	2	0	0	2	2	2	0	0	11	43
49	Rizal H	11 th	131	26	2	2	1	0	0	2	2	1	1	2	13	48
50	Suluri	11 th	134	25	2	0	2	0	0	2	2	0	1	0	9	39
51	Munir Sholeh	11 th	144	33	2	0	2	1	0	1	2	2	1	0	11	43
52	Wawan S	12 th	144	24	2	0	2	0	1	2	2	0	2	0	11	43
53	Humaedi	11 th	139	35	2	1	1	2	2	2	2	2	0	0	14	51
54	Feri Irawan	11 th	134	30	2	1	2	2	0	2	2	2	0	0	13	48

Kudus 14 Juli 2010  
Peneliti,

Sandy Afif Prayoga  
NIM. 6101406030

**HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST**

**ANAK KELAS 4-5-6 SD PUTRA**

No	N a m a	Usia	Tinggi badan	Berat badan	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T
					Tes 8	Tes 4	Tes 10	Tes 9	Tes 7	Tes 2	Tes 3	Tes 6	Tes 12	Tes 13		
55	Iham Rizki	11 th	141	38	2	0	1	0	1	2	0	1	2	0	8	37
56																
57																
58																
59																
60																
61																
62																
63																
64																
65																
66																
67																
68																
69																
70																
71																

Kudus 14 Juli 2010  
Peneliti,

Sandy Afif Prayoga  
NIM. 6101406030

**HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST  
ANAK KELAS 4-5-6 SD PUTRI**

No	N a m a	Usia	Tinggi badan (cm)	Berat badan (Kg)	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T
					Tes 8	Tes 14	Tes 7	Tes 15	Tes 9	Tes 1	Tes 3	Tes 12	Tes 11	Tes 5		
1	Siti Qorryah	9 th	126	19	1	2	1	0	0	1	2	1	0	0	10	45
2	Rhyonisa E	9 th	123	19	2	0	1	0	0	0	2	1	0	0	6	33
3	Liana Putri H	8 th	128	22	2	1	1	0	0	0	2	0	0	0	6	33
4	Eka M	9 th	119	18	2	1	2	1	0	1	2	1	0	0	9	42
5	Dita Novi	9 th	121	20	2	2	1	0	0	0	2	0	0	0	7	36
6	Hidayah	9 th	133	24	2	1	2	0	0	0	2	2	0	0	9	42
7	Umi L	9 th	123	23	2	0	1	0	0	1	2	2	1	0	9	42
8	Sulistiyowati	9 th	120	19	2	1	0	0	0	0	2	1	0	0	6	33
9	Indiana novita S	9 th	124	20	2	2	0	0	0	1	2	0	0	0	7	36
10	Rahma L	9 th	131	22	1	0	1	0	0	0	2	0	0	0	4	28
11	Asifa P	9 th	122	19	2	0	2	0	0	0	2	1	0	0	7	36
12	Alya S	9 th	123	25	2	1	1	0	0	0	2	2	1	0	9	42
13	Anisa Rahayu	9 th	120	18	2	1	0	0	0	0	2	2	0	0	7	36
14	Zenni Widiawati	8 th	125	20	1	2	1	0	0	1	2	2	0	0	9	42
15	Aprilia	13 th	148	30	1	2	1	2	0	2	2	1	1	0	12	50
16	Nur Hayati	11 th	128	20	2	1	1	1	0	1	2	1	2	0	11	48
17	Ardhiana	10 th	118	17	2	1	0	0	0	1	2	2	1	0	9	42
18	Dita rahayu	9 th	134	20	2	0	0	0	0	0	2	1	1	0	6	33

Kudus 14 Juli 2010  
Peneliti,

Sandy Afif Prayoga  
NIM. 6101406030

**HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST  
ANAK KELAS 4-5-6 SD PUTRI**

No	N a m a	Usia	Tinggi badan (cm)	Berat badan (Kg)	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T
					Tes 8	Tes 14	Tes 7	Tes 15	Tes 9	Tes 1	Tes 3	Tes 12	Tes 11	Tes 5		
19	Eka Mulyani	10 th	126	22	2	2	1	0	0	1	2	0	0	0	8	39
20	Firda	10 th	134	22	2	1	2	0	0	0	2	1	0	0	8	39
21	Isnqen	9 th	125	20	2	0	1	0	0	1	2	0	0	0	6	33
22	Sri Prihatin	10 th	139	26	2	1	2	1	0	0	2	2	1	0	11	48
23	Siti Aulia	10 th	140	30	2	2	1	0	0	0	2	2	0	0	9	42
24	Tika Oviana	10 th	133	29	1	0	0	0	0	0	2	1	0	0	4	28
25	Wahyu Putri	10 th	125	23	2	0	0	0	0	0	2	1	0	0	5	30
26	Fifin Purwati	12 th	141	26	2	1	1	0	0	1	2	0	0	0	7	36
27	Firda Ayu	10 th	135	25	1	1	2	0	0	2	2	1	1	0	10	45
28	Agustina wahyu	10 th	134	23	2	2	1	0	0	1	2	2	0	0	10	45
29	Isnaeni	11 th	131	24	1	1	0	0	0	1	2	2	0	0	7	36
30	Siti Sofiah	11 th	149	43	2	2	1	0	0	2	2	1	0	0	10	45
31	Alimah	11 th	138	30	2	1	1	0	0	1	2	1	0	0	10	45
32	Devi	10 th	131	20	2	1	1	0	0	0	2	1	1	0	8	39
33	Danita	11 th	133	24	2	0	1	0	0	1	2	2	0	0	8	39
34	Dila	11 th	141	28	2	1	2	0	0	0	2	0	0	0	7	36
35	Dwi andriyani	11 th	124	21	2	1	0	0	0	0	2	0	0	0	5	30
36	Fariza	11 th	142	38	2	1	1	0	0	1	2	1	0	0	8	39

Kudus 14 Juli 2010  
Peneliti,

Sandy Afif Prayoga  
NIM. 6101406030

**HASIL TES MOTOR EDUCABILITY IOWA-BRACE TEST  
ANAK KELAS 4-5-6 SD PUTRI**

No	N a m a	Usia	Tinggi badan (cm)	Berat badan (Kg)	NILAI TIAP JENIS TES										TOTAL N	SKOR T
					Tes 8	Tes 14	Tes 7	Tes 15	Tes 9	Tes 1	Tes 3	Tes 12	Tes 11	Tes 5		
37	Fatmawati	11 th	145	44	2	0	1	1	0	2	2	2	0	0	10	45
38	Nofi Putri	11 th	134	25	2	1	0	0	0	1	2	2	0	0	8	39
39	Noor Khoiriyah	10 th	142	35	2	1	0	0	0	1	2	2	0	0	8	39
40	Nur Dewi F	12 th	133	28	0	2	1	0	0	2	2	2	0	0	9	42
41	Pungki	11 th	145	34	2	1	2	0	0	1	2	0	0	0	8	39
42	Ajeng	10 th	139	31	2	2	1	0	0	0	2	2	0	0	9	42
43	Siti Khoiriyah	11 th	137	26	1	1	0	0	0	1	2	2	0	0	7	36
44	Sri Wahyuningsih	11 th	150	36	2	1	1	2	0	0	0	2	0	0	8	38
45	Titin Yusnia	12 th	147	31	2	0	1	0	0	0	2	2	1	0	8	38
46	Tuti listiani	10 th	139	34	0	1	1	0	0	1	2	2	0	0	7	36
47	Via Khosia S	11 th	149	48	2	2	1	0	0	0	0	0	0	0	5	30
48	Zulaekhah	11 th	145	26	1	2	2	0	0	0	2	2	0	0	9	42
49																
50																
51																
52																
53																
54																

Kudus 14 Juli 2010  
Peneliti,

Sandy Afif Prayoga  
NIM. 6101406030



## Lampiran 15



Gambar 1 Tes Keterampilan Gerak Siswa Putra



Gambar 2 Tes keterampilan Gerak Siswa Putra



Gambar 3 Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putri



Gambar 4 Tes Keterbelajaran Gerak Siswa Putri